

ANALISIS BUKU SISWA SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS X

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Abdur Rokhman Wakhid

NIM. 13110193



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Desember 2017

ANALISIS BUKU SISWA SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS X

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Disusun Oleh:

Abdur Rokhman Wakhid

NIM. 13110193



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Desember 2017

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS BUKU SISWA SEEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS X

SKRIPSI

OLEH:

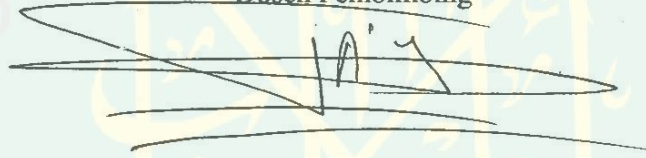
Abdur Rokhman Wakhid

NIM. 13110193

MALANG, *22 November* 2017

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Triyo Supriyatno
NIP 197004272000031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS BUKU SISWA SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS X

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Abdur Rokhman Wakhid (13110193)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 9 Januari 2018 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu sarjana
Pendidikan Agama Islam (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

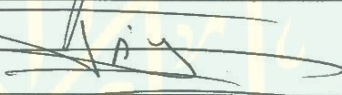
Ketua Sidang

(**Dr. Muhammad Samsul, MA**)
NIP 197208062000031001

: 


Sekretaris Sidang

(**Dr. Triyo Supriyatno**)
NIP 197004272000031001

: 

Pembimbing

(**Dr. Triyo Supriyatno**)
NIP 197004272000031001

: 

Penguji Utama

(**Dr. Marno, M.Ag**)
NIP 197208222002121001

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur kepada Allah `Azza wa Jalla. Skripsi ini, kupersembahkan kepada orang-orang yang banyak membantu dan selalu mendampingi dalam perjuangan hidupku:

Teruntuk Ayahku Wafiq dan Ibundaku Nurul Jannah, serta adekku Sa`dudin Layyinal Qulub. Juga tidak lupa keluarga besar Bani Misri. Saya ucapkan beribu terimakasih atas segala kasih sayang, dukungan dan motivasi dalam segala hal, dan tidak putus-putusnya memberikan bimbingan dan nasihat kepadaku sehingga saya mampu hidup menatap masa depan.

Guru-guruku yang telah memberikan wawasan, ilmu dan pengalaman yang tak terhitung yang sehingga mampu membuatku menjadi manusia yang beradab dan berilmu.

Untuk sahabat-sahabatku yang menemaniku dalam suka dan duka dan orang-orang yang mengenalku terimakasih atas semua andilnya.

Juga seluruh teman-teman keluarga besar PAI angkatan 2013, teman seperjuangan dari bangku kuliah sampai jadi pejuang skripsi.
Saya ucapkan terimakasih semuanya.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ

إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al Hasyr:18).¹

¹ Qur'ankemenag.go.id/index.php/result/59/18

Dr. Triyo Supriyatno,
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Abdur Rokhman Wakhid Malang, November 2017
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Abdur Rokhman Wakhid
NIM : 13110193
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Analisis Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.
Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing.

Dr. Triyo Supriyatno
NIP 197004272000031001

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdur Rokhman Wakhid

NIM : 13110193

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Analisis Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 21 Desember 2017



Abdur Rokhman Wakhid
NIM. 13110193

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “*Analisis Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X*” dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan pelajaran, tuntunan dan suri tauladan kepada kita semua, sehingga kita dapat menuju jalan Islam yang lurus dan penuh Ridho-Nya.

Penulis berharap, adanya skripsi ini agar bisa bermanfaat bagi semua orang, dalam banyak hal, juga khususnya bisa menjadikan masyarakat indonesia lebih baik dari masa sekarang.

Banyak dukungan dan bantuan yang telah penulis terima dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini, maka sepatutnya penulis ucapkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta para staf yang telah memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. Marno M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Triyo Supriyatno, selaku Dosen Pembimbing yang meluangkan waktunya, dengan ikhlas dan tulus memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Ayah Wafiq dan Ibunda Nurul Jannah tercinta yang telah tulus dan ikhlas memberikan kasih sayang dan motivasi baik berupa materiil maupun spiritual.
6. Semua sahabat seperjuangan PAI Angkatan 2013 UIN Maliki Malang khususnya kelas PAI-E.

Tiada kata yang patut penulis sampaikan selain untaian do'a, semoga Allah membalas jasa-jasa baik beliau. Demikian yang bisa disampaikan oleh penulis, kurang lebihnya mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga tulisan yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. Amin.

Malang, 21 November 2017

Penulis,

Abdur Rokhman Wakhid
NIM. 13110164

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ح	=	sh	م	=	m
ج	=	j	خ	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang : â

Vokal (i) panjang : î

Vokal (u) panjang : û

C. Vokal Diftong

أَوْ : aw

أَيُّ : ay

أُو : û

إِي : î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.5	Orisinalitas Penelitian	16
Tabel 3.2.1	Akurasi Materi.....	34
Tabel 3.2.2	Kelayakan Penyajian.....	35
Tabel 4.3	Glosarium Pada Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X	62



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 Wawancara
- Lampiran 3 Forum Group Discussion
- Lampiran 4 Fotokopi Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X
- Lampiran 5 Fotokopi Silabus Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X
- Lampiran 6 Biodata Mahasiswa



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUANii
HALAMAN PENGESAHANiii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xv
ملخص البحث	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Operasional	18
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
A. Pengertian Buku Teks	21
B. Bagian Buku Ajar	23
C. Standar Buku Ajar	24
D. Sejarah Kebudayaan Islam	29
BAB III METODE PENELITIAN	33

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Ruang lingkup Penelitian	34
C. Data dan Sumber Data penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	39
F. Pengecekan Keabsahan Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Identitas Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Penerbit Kemenag...	42
B. Akurasi Materi Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X.....	43
C. Kelayakan Penyajian Pada Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X	53
BAB V ANALISIS DATA	69
A. Akurasi Materi Pada Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X.....	69
B. Analisis Kelayakan Penyajian Pada Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X	77
BAB VI PENUTUP	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	

ABSTRAK

Abdul Rokhman Wakhid. 2017. “Analisis Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X”, Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Triyo Supriyatno

Kata Kunci: Analisis, Buku siswa, Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam menunjang keberhasilan suatu pendidikan diperlukan sarana yang bisa menjadi panduan dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu penggunaan Buku Teks dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran Buku Teks merupakan salah satu komponen penting dari Kurikulum 2013. Buku teks berisi bahan/materi dalam bentuk tertulis yang digunakan sebagai sumber informasi bagi peserta didik dan pengajar yang dapat dimanfaatkan untuk mengetahui apa yang terjadi pada masa lalu, masa sekarang, dan masa depan sehingga memperluas wawasan pembacanya serta dapat menjadi inspirasi untuk memperoleh gagasan baru. Lantas bagaimanakah bahan/materi dan sajian pada buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X ?

Untuk mengetahui konsep latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah 1) Bagaimana akurasi materi pada Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X ? 2) Bagaimana kelayakan penyajian pada Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X? Dalam menjawab pertanyaan diatas penelitian ini dirancang dengan menggunakan jenis penelitian library research (penelitian kepustakaan), dimana data penelitian dikumpulkan melalui telaah terhadap buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X. Dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan wawancara. Adapun sumber datanya yaitu: sumber utama (primer) adalah buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X dan sumber data sekundernya yaitu: buku-buku penunjang lain yang berkaitan dengan Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan dalam menganalisis data penulis menggunakan metode *content analysis*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:1) Akurasi materi pada buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X memiliki 5 unsur akurasi, yaitu : a. akurasi konsep atau definsi pada pokok bahasan 5 saja yang belum akurat, b. akurasi prinsip pada pokok bahasan 1 saja yang belum akurat, c. akurasi prosedur pada pokok bahasan 4 saja yang akurat, d. akurasi contoh, fakta,dan ilustrasi pada semua pokok bahasan akurat, e. akurasi soal pada semua pokok bahasan belum cukup untuk melatih kemampuan siswa: 2) Penyajian pada buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X memiliki 8 unsur, yaitu : a. konsistensi sistematika sajian belum sistematis, b. penulisan ayat al Qur’an dan hadits sesuai BSNP, c. kata pengantar layak disajikan, d. glosarium belum ditulis secara alfabetis, e. daftar pustaka belum layak disajikan, f. rangkuman sudah layak untuk disajikan, g. tidak menyajikan daftar indeks, h. Keterlibatan peserta didik sudah disajikan pada setiap pokok bahasan.

ملخص البحث

Xالرحمان واحد, عبدر. 2017. " تحليل الكتاب الطالب من تاريخ الثقافة الإسلامية في الصل
 ". بحث جامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم
 الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور تريو سفرياتنو

كلمات البحث : "تحليل, الكتاب الطالب, تاريخ الثقافة الإسلامية

في دعم نجاح التعليم يتطلب الوسائل لتكون دليلا في عملية التعلم يعني استخدام الكتاب المدرسي
 في عملية التعلم. في عملية تعلم الكتب المدرسية هي احدى من المكونات الهامة للمنهاج 2013.
 في الكتب المدرسية على المواد التي مكتوب تستخدم كمصدر للمعلومات للمتعلمين والمعلمين
 لمعرفة ما حدث في الماضي والحاضر والمستقبل لأجل توسيع آفاق قارئها وكذلك لنيل الأفكار
 Xالجديدة. فكيف المواد والعرض على كتاب الطالب من تاريخ الثقافة الإسلامية في الصل

لمعرفة مفهوم الخلفية أعلاه ثم صياغة هذه المشكلة البحثية (1) كيف دقة المواد على كتاب الطالب
 ؟ (2) كيف يتم تقديم العرض في كتاب الطالب من تاريخ Xمن تاريخ الثقافة الإسلامية في الصل
 الثقافة الإسلامية ؟ في الإجابة على الأسئلة ، يستخدم هذا البحث باستخدام بالبحوث المكتبية
 (بحوث المكتبية)، و اما جمع البيانات البحثية من خلال دراسة في كتاب الطالب من تاريخ الثقافة
 . وطريقة جمع البيانات المستخدمة هي طريقة التوثيق والمقابلات. مصدر Xالإسلامية في الصل
 ، ومصادر Xالبيانات: المصدر الأساسي هو كتاب الطالب من تاريخ الثقافة الإسلامية في الصل
 البيانات الثانوية هي: الكتب المتعلقة بكتاب الطالب من تاريخ الثقافة الإسلامية. واما في تحليل
 البيانات يستخدم تحليل المحتوى.

Xواما نتائج هذه الدراسة: (1) دقة المواد على كتاب تاريخ الطالب الثقافة الإسلامية في الصل
 لديها 5 عناصر من الدقة، وهي: أ. فإن دقة المفاهيم أو التعاريف على خمسة مواضع ليست دقيقة،
 ب. دقة المبدأ على الموضوع واحد ليست دقيقة، ج. دقة إجراءات على أربعة مواضع دقيقة، د.
 دقة الأمثلة، والحقائق، والرسوم التوضيحية على جميع المواضع دقيقة، ه. دقة السؤال على جميع
 محتوى البحث لم تكفى لممارسة كفاءة الطلاب: (2) عرض في كتاب الطالب من تاريخ الثقافة
 لديها 8 عناصر، وهي: أ. الاتساق المنهجي ليس منهجيا، ب. كتابة آيات Xالإسلامية في الصل
 القرآن والحديث مناسب مجلس ضابط التعليم الوطني، ج. مقدمة تستحق العرض، د. قاموس
 المصطلحات لم يكتب أبجديا، ه. الببليوغرافيا لا تستحق العرض ، و. الملخص تستحق العرض ،
 ز. لا يقدم قائمة المؤشرات، ح. وقد تم عرض مشاركة المتعلمين في كل موضوع

ABSTRACT

Rokhman Wakhid, Abdur. 2017. *Analysis of Student Book History of Islamic Culture Class X*", Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Science and Teaching Tarbiyah. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. Triyo Supriyatno

Kata Kunci: *Analysis, Student Book, History of Islamic Culture.*

In supporting the success of an education required a tool that can be a guide in the learning process one of which is the use of Textbook in the learning process. In the textbook learning process is one of the important components of the Curriculum 2013. Textbooks of materials / materials in written form that are used as a source of information for learners and teachers that can be exploited to find out what happened in the past, present, and future so as to broaden the reader's insight and can be an inspiration for new ideas. So how materials / materials and dish on the book Student History of Islamic Culture Class X?

To know the above background concept then the formulation of this research problem is 1) How the accuracy of the material on Student Book History of Islamic Culture Class X? 2) How is the presentation feasibility in Student Book History of Islamic Class X Culture? In answering the question above, this research is designed by using the type of research library research (library research), where the research data collected through the study of the book Student History of Islamic Culture Class X. And methods of data collection used is the method of documentation and interview. The source data is: primary source (primary) is the book students History of Islamic Culture Class X and secondary data sources are: other supporting books related to the History of Islamic Culture. While in analyzing data writer use method of content analysis.

The results of this study indicate that: 1) Accuracy of material on the book Student History Islamic Culture Class X has 5 elements of accuracy, namely: a. the accuracy of concepts or definitions on subject 5 are not accurate, b. principle accuracy on subject 1 is not accurate, c. accurate procedures on subject matter 4 are accurate, d. accuracy of examples, facts, and illustrations on all subjects is accurate, e. accuracy reserved on all subjects is not enough to train students ability: 2) Presentation on the book Student History Islamic Culture Class X has 8 elements, namely: a. systematic consistency of dish dish is not systematic, b. the writing of the Qur'an and Hadith according BSNP, c. preface worthy of presentation, d. glossary not yet written alphabetically, e. the bibliography is not yet eligible to be presented, f. the summary is eligible to be presented, g. does not present index list, h. The involvement of learners has been presented on each subject.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses dua arah yang melibatkan pemberian pengetahuan sebagai upaya pemberian petunjuk dan peringatan, serta sekaligus upaya perolehan pengetahuan untuk mendapatkan ketakwaan, bukan menonjolkan diri dan keangkuhan (intelektual).² Pendidikan dapat pula diartikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.³ Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Salah satu dasar utama pendidikan adalah untuk mengajar kebudayaan melewati generasi.

Pada era yang kompetitif seperti sekarang ini, semua negara berusaha dan berlomba lomba untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, karena kualitas pendidikan merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat pada suatu negara. Melalui pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas yang mampu mengelola sumber daya alam secara efektif dan efisien. Dengan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas,

² Abd A'la, *Pembaruan Pesantren*, (Yogyakarta : LKiS, 2006), hal. 34

³ Umar Tirtarahardja dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 40.

produktivitas negara akan meningkat, dan pada akhirnya diharapkan akan mampu meningkatkan daya saing dan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara dinamis dan berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan berbagai faktor yang berkaitan dengannya, dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Begitu juga dengan Negara Indonesia yang juga berusaha untuk terus meningkatkan kualitas pendidikannya sebagaimana yang diamanatkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk mewujudkan “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴ Dalam merencanakan penyelenggaraan pendidikan guna mencapai tujuan tersebut dibutuhkan suatu kurikulum yang matang.

Dewasa ini, di Indonesia Kurikulum yang berlaku adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dinilai merupakan salah satu langkah sentral dan strategis dalam kerangka penguatan karakter bangsa Indonesia. Mengapa demikian ? karena Kurikulum 2013 ini mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan-tantangan di masa depan melalui pengetahuan, keterampilan, sikap dan keahlian untuk beradaptasi serta bisa bertahan hidup dalam lingkungan yang senantiasa berubah. Dengan demikian, Kurikulum 2013 diyakini mampu mendorong

⁴ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3*

terwujudnya tujuan pendidikan nasional, yaitu “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵

Tidak kalah penting, dalam menunjang keberhasilan suatu pendidikan diperlukan sarana yang bisa menjadi panduan dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu penggunaan buku teks dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran buku teks merupakan salah satu komponen penting dari Kurikulum 2013. Buku teks berisi bahan/materi dalam bentuk tertulis yang digunakan sebagai sumber informasi bagi peserta didik dan pengajar yang dapat dimanfaatkan untuk mengetahui apa yang terjadi pada masa lalu, masa sekarang, dan masa depan sehingga memperluas wawasan pembacanya serta dapat menjadi inspirasi untuk memperoleh gagasan baru. Penggunaan buku teks dapat menunjang proses pembelajaran mata pelajaran tertentu. Berbagai macamnya buku teks yang terbit, membuat para guru dengan mudah memilih buku teks pendamping yang tepat digunakan bagi sekolah untuk menjadi buku pelengkap selain buku siswa yang diterbitkan oleh pemerintah. Buku teks merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran. Buku teks akan selalu memegang peranan penting dalam pendidikan.⁶ Karena buku adalah salah satu rujukan wajib bagi institusi atau sekolah.

⁵ *Ibid.*

⁶ R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hal 115

Buku teks yang baik adalah buku teks yang menyajikan bahan secara lengkap, sistematis, berkualitas, sesuai dengan tuntutan pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta cara penyajian buku tersebut mudah dipelajari oleh siswa. Selain itu, dari segi fisik dan aspek grafis selayaknya buku teks harus disertai dengan ilustrasi yang menarik dalam memperjelas materi yang yang dibicarakan, tema pada materi pembelajaran dikemas dengan baik agar tumbuh minat baca pada siswa atau siapapun yang menggunakannya. Selanjutnya, indikator yang telah dipaparkan sebelumnya dalam buku teks harus dapat terpenuhi sebagai hasil pembelajaran yang telah dilakukan.⁷

Ada pendapat lain menyebutkan bahwa buku teks atau buku ajar yang ideal adalah buku yang memenuhi kriteria berikut; 1) Mempunyai landasan, prinsip, dan sudut pandang tertentu yang melandasi konsep-konsep yang digunakan dalam buku teks harus jelas; 2) Relevan dengan kurikulum; 3) Menarik minat pembaca yang menggunakannya; 4) Mampu memberi motivasi kepada para pemakainya; 5) Dapat menstimulasi aktivitas peserta didik; 6) Membuat ilustrasi yang mampu menarik penggunaannya; 7) Pemahaman harus didahului komunikasi yang tepat; 8) Isi menunjang mata pelajaran lain; 9) Menghargai perbedaan individu; 10) Berusaha memantapkan nilai yang berlaku dalam masyarakat; 11) Mempertimbangkan aspek *linguistik* sesuai dengan kemampuan peserta didik yang memakai; 12)

⁷ Manarul Lubab. Skripsi, “Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA Kela X Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014”. hal. 3

Menggunakan konsep yang jelas sehingga tidak membingungkan peserta didik; 13)
Mempunyai sudut pandang (*point of view*) yang jelas.⁸

Dengan demikian, buku ajar yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikaan. Salah satu unsur yang harus diperhatikan, yaitu kelayakan isi. Isi menyangkut materi yang ada dalam buku ajar sehingga sangat wajar apabila unsur kelayakan isi merupakan unsur utama untuk menentukan kualitas buku.

Di Indonesia, buku teks merupakan sumber belajar yang paling dominan bahkan paling sentral. Studi Dedi Supriadi menunjukkan bahwa, “buku ajar merupakan satu satunya buku rujukan yang dibaca oleh siswa, bahkan juga oleh sebagian besar guru. Menurut Nasution “Berbagai studi menunjukkan bahwa buku pelajaran sangat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Agar keberadaan buku pelajaran yang digunakan di sekolah dapat efektif untuk menunjang pencapaian kompetensi dan bermakna terhadap prestasi belajar maka buku-buku pelajaran harus memenuhi standar mutu.⁹

Namun, Guru sering kali tidak merujuk pada kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dalam perencanaan dan implementasi pembelajarannya. Tetapi kebanyakan guru justru merujuk pada buku pelajaran yang digunakannya atau yang dipilih oleh sekolahnya. Sedangkan buku-buku yang dipakai terkadang tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan materi yang disajikan dalam buku teks tersebut belum terjamin telah sesuai standar kriteria yang berlaku meskipun

⁸ Tarigan. D dan H. G. Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 2009), hal. 22

⁹ Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 103.

pemerintah telah menerbitkan buku teks untuk siswa. Dengan demikian, buku-buku pelajaran haruslah disusun dengan baik dan benar. Terutama yang berhubungan dengan konsep dan aplikasi konsep. Agar buku tidak menjadi sumber kebodohan bagi peserta didik, melainkan menjadi sumber pencerdasan bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, telah ditemukan beberapa ketidaksesuaian pada beberapa buku teks Kurikulum 2013. Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII MTs ditemukan beberapa kesalahan, diantaranya pada halaman 25 tertulis “Allah Saw” yang seharusnya “Allah Swt.”¹⁰ Pada halaman 11 disebutkan, istri Nabi Ibrahim adalah Siti Hawa.¹¹ Padahal yang benar adalah Siti Hajar. Demikian juga pada *Kedaulatan Rakyat online* ditulis tentang Buku Teks Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA kelas XI yang didalamnya terdapat muatan ajaran radikal yang dapat diunduh dari Buku Sekolah Elektronik. Dalam Bab 10 yang bertajuk “Bangun dan Bangkitlah Pejuang Islam” termuat pada halaman 170 ada ulasan tentang Syaikh Muhammad bin ‘Abdul Wahhab (pendiri paham dan gerakan Wahabiyah di Arab Saudi). Paham radikal Syaikh ‘Abdul Wahab yang dipegangi para pengikut Wahabiyah disampaikan dalam buku teks itu, yakni: “Siapa yang menyembah selain Allah SWT telah menjadi musyrik dan boleh dibunuh”.¹² Ada lagi buku PAI untuk SMA/MA kelas X yang dapat dipandang sebagai melecehkan Sahabat Nabi, Sayyidina “Umar bin al-Khattab”. Sahabat Nabi

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Sejarah Kebudayaan Islam untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), hal. 25

¹¹ Bambang Ruwanto, *Buku Teks Kurikulum 2013*, dalam <http://krjogja.com/liputan-khusus/opini>, diakses pada 12 Januari 2015 jam 16.00

¹² Azyumardi Azra dalam http://www.republika.co.id/berita/kolom/resonansi/15/04/01/nm4izz-kontroversi-buku-teks-1?fb_comment_id=834323143309684_834424689966196, diakses pada hari selasa tanggal 28 Maret 2017 jam 18.30

yang merupakan khalifah kedua dari al-Khulafa' al-Rasyidun memuat gambar (maaf, mirip celeng) yang disebut sebagai "Umar bin al-Khattab". Imajinasi liar yang sangat melecehkan. Gambar ini juga ada dalam Latihan Kerja Siswa (LKS).¹³ Tak luput dengan buku teks kurikulum 2013 yang proses terbitnya dimonopoli pemerintah ternyata terdapat teks tak pantas yang muncul pada buku bahasa Indonesia kelas VII SMP pada cerpen berjudul "Gerhana" karya Muhammad Ali yang memuat kata-kata kasar dan makian pada halaman 220 hingga 226.¹⁴

Kasus-kasus ini menunjukkan latennya unsur-unsur tidak patut masuk ke dalam buku teks sekolah. Pertanyaannya, kenapa kejadian seperti ini selalu berulang? Apakah naskah buku-buku teks itu diperiksa secara cermat oleh pihak-pihak bertanggungjawab? Apakah penulis buku pernah diteliti rekam jejaknya sebelum diizinkan menulis buku teks sekolah?

Sesuai Permendikbud, pihak yang bertanggungjawab memeriksa naskah buku teks adalah Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bekerja sama dengan Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk) Kemendikbud. Mereka berkewajiban memeriksa kelayakan naskah buku teks untuk diterbitkan baik dari segi isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan.

Tetapi, melihat kasus demi kasus yang terus menyeruak terlihat BSNP dan Puskurbuk tidak memeriksa secara cermat dan hati-hati naskah buku teks sekolah. Kelihatan mereka ceroboh bukan hanya dalam menilai substansi dan bahasa naskah, tetapi juga tidak mengetahui persis latar belakang keilmuan, kompetensi

¹³ *Ibid*,

¹⁴ Rachmad Faisal Harahap dalam <http://news.okezone.com/read/2014/01/02/560/920765/kualitas-buku-ajar-rendah-karena-pengawasan-lemah>. Diakses pada hari selasa tanggal 28 maret jam 19.30

keilmuan dan kecenderungan pribadi penulis dalam berbahasa atau dalam pemahaman keagamaan (keras atau radikal). Pemerhati Pendidikan Doni Koesuma Albertus mengatakan, selama ini Kemendikbud selalu berdalih bahwa buku-buku yang memuat teks dan ilustrasi tak pantas terjadi karena buku diterbitkan pihak swasta bukan pemerintah.¹⁵

Perlu segera pembenahan dalam sistem persetujuan penulisan buku teks dan penulis serta penerbitnya. Sangat penting pula melibatkan para pemangku kepentingan lain, khususnya peran orang tua dan murid. Dengan begitu, kerugian sangat besar bagi dunia pendidikan kita dan masyarakat umum dapat dihindari.

Berangkat dari persoalan persoalan tersebut mendorong adanya penelitian terhadap “*Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X*”. Karena alasan keterbatasan waktu dan teknis, maka pada penelitian ini hanya menganalisis aspek keakuratan materi dan penyajian.

¹⁵ *Ibid.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana akurasi materi pada Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X ?
2. Bagaimana kelayakan penyajian pada Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui akurasi materi pada Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X.
2. Untuk mengetahui kelayakan penyajian pada Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka diharapkan adanya manfaat dari hasil penelitian ini secara umum dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu :

1. Secara teoritis penelitian ini dapat memberi bantuan bagi para pendidik maupun kepala sekolah terkait buku ajar yang telah memenuhi kriteria buku ajar yang boleh digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini

dapat memberi sumbangan dalam perkembangan buku ajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat beremanfaat bagi :
 1. Bagi guru : Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru menjadi lebih mudah dalam memberi materi, menarik perhatian siswa dan melatih kemampuan siswa dan tidak asal dalam memilih buku untuk mengajar.
 2. Bagi siswa : Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa semakin mudah dalam memahami dan mencerna materi yang ada dalam buku teks.
 3. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk penelitian selanjutnya dalam periode yang berbeda.
 4. Bagi peneliti : Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan informasi tambahan dalam pemilihan buku ajar ketika telah terjun dalam dunia pendidikan di sekolah

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti – peneliti sebelumnya. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi pengulangan kajian terhadap hal yang sama.

Dalam orisinalitas penelitian penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan judul penelitian ini. Adapun penelitian tersebut adalah skripsi penelitian yang dilakukan oleh :

Pertama, Nisyak, Shofiyatun. 2015. Analisis Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas Tujuh (VII) Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Skripsi, FITK, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.¹⁶

Penelitian tersebut membahas tentang Kelayakan isi dan Bahasa. Kelayakan isi dan bahasa merupakan dua dari empat kriteria kelayakan suatu buku ajar atau buku teks yang harus diperhatikan dan dinilai berdasarkan peraturan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) di Indonesia.

Tujuan dari penelitian tersebut adalah 1) Untuk mengetahui kelayakan isi buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2) Untuk mengetahui kelayakan bahasa yang digunakan dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Penelitian tersebut termasuk ke dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis. Teknis pengumpulan datanya yaitu menggunakan metode dokumentasi dan teknis analisis datanya yaitu analisis konten. Artinya peneliti melakukan analisis terhadap materi atau isi yang ada dalam data primer (buku ajar). Analisis data dimulai dengan membaca dan menelaah seluruh data yang telah tersedia, terutama data primer. Kemudian dilanjutkan dengan mengkode data, setelah itu mengorganisasi dan menyusun hasil koding, memaparkan data dan pembahasan hasil penelitian, dan menarik kesimpulan.

¹⁶ Shofiyatun Nisyak. 2015. *Analisis Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas Tujuh (VII) Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Skripsi, FITK, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, 1) Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII sudah layak untuk digunakan dari segi kelayakan isi, akan tetapi terdapat catatan yang penting untuk perbaikan buku tersebut yaitu, masih adanya beberapa kesalahan yang terdapat dalam beberapa bab terkait kesalahan redaksi soal, ketidaksinkronan antara materi yang telah dipaparkan dengan soal – soal yang disajikan. 2) Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VIII sudah sangat layak untuk digunakan dari segi bahasa, akan tetapi yang perlu diperhatikan dalam buku ini yaitu terkait ketepatan kaidah bahasa Indonesia, kekurangan atau kelebihan huruf, dan penggunaan istilah – istilah asing yang jarang di dengar dan diketahui oleh siswa dalam kehidupan sehari – hari, baik itu istilah ilmiah maupun istilah dalam agama islam.

Kedua, Umah, Rohmatul. 2014. Analisis Buku Ajar Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Malik Ibrahim Malang.¹⁷

Penelitian tersebut membahas tentang analisis buku ajar kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII. Pengembangan kurikulum 2013 difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, dengan mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan, dan

¹⁷ Rohmatul Ummah. 2014. *Analisis Buku Ajar Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Malik Ibrahim Malang

sikap yang dapat di demokraskan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.

Tujuan penelitian tersebut adalah 1) Untuk mendeskripsikan kesesuaian materi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII; 2) Mendeskripsikan akurasi materi pada buku ajar kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII; 3) Mendeskripsikan kelayakan penyajian pada buku ajar kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII.

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan analisis isi (*Content Analysis*).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 1) Kesesuaian uraian materi dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) jika dilihat dari aspek kelengkapan materi sudah sesuai, tetapi jika dilihat dari aspek keluasan materi dan kedalaman materi masih kurang sesuai; 2) Akurasi materi dari 12 butir instrumen yang penyajiannya akurat yaitu 5 butir instrumen, ada 5 butir instrumen yang sebagian besar penyajiannya akurat yaitu sebesar ada 2 instrumen sebagian kecil penyajian materi akurat; 3) Dari data yang diperoleh maka, buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII masih kurang akurat, kelayakan penyajian dilihat dari 3 aspek yaitu kelengkapan penyajian, pendukung penyajian, dan

penyajian informasi. Dilihat dari ketiga aspek tersebut Buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kels VII sebagian besar penyajiannya layak.

Ketiga, Nur Azizah Fitriani. 2015. Analisis Buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMK/MAK Kelas X Penerbit Erlangga Berdasarkan Kurikulum 2013. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.¹⁸

Penelitian tersebut membahas tentang analisis buku teks Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMK/MAK Kelas X Penerbit Erlangga. Buku merupakan salah satu unsur sumber belajar yang sangat menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang: 1) Untuk mendeskripsikan kesesuaian isi buku ajar siswa mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti SMK/MAK kelas X penerbit Erlangga dengan KI dan KD pada kurikulum 2013; 2) Untuk mendeskripsikan kesesuaian soal-soal dalam buku ajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMK/MAK kelas X penerbit Erlangga; 3) Untuk mendeskripsikan kesesuaian bahasa dalam buku ajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMK/MAK kelas X penerbit Erlangga

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dan sumber data dalam penelitian ini diambil dari buku ajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi

¹⁸ Nur Azizah Fitriani. 2015. *Analisis Buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMK/MAK Kelas X Penerbit Erlangga Berdasarkan Kurikulum 2013*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Pekerti SMK/MAK kelas X penerbit Erlangga. Pokok bahasan dan sub pokok bahasan dalam buku ajar PAI tersebut merupakan instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti juga merupakan instrumen dengan menggunakan teknik non tes dan metode dokumentasi. Selain itu, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa, 1) kajian terhadap kesesuaian buku PAI terbitan Erlangga yang dijadikan objek penelitian dengan KI dan KD pada kurikulum 2013 telah sesuai; 2) kajian terhadap ketersediaan soal dan kesesuaian soal atau latihan dan buku PAI terbitan Erlangga yang dijadikan objek penelitian dengan materi pokok bahasan dan sub pokok bahasan telah sesuai; 3) kajian terhadap kesesuaian bahasa pada buku PAI terbitan Erlangga yang dijadikan objek penelitian bahasanya sudah etis, estetis, komunikatif, fungsional dan sesuai dengan sasaran pembaca. Ejaan, tanda baca, kosakata, kalimat dan paragrafnya sudah sesuai dengan EYD yang di tentukan.

1.5 Tabel Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Shofiyatun Nisyak	Analisis Kelayakan Isi dan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas Tujuh (VII) Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.	Library Research	Dari hasil penelitian Skripsi milik Shofiyatun Nisyak bahwa Skripsi tersebut sama-sama membahas tentang analisis buku teks.	Bahwa penelitian Skripsi milik Shofiyatun Nisyak menggali tentang kelayakan isi dan Bahasa . Sedangkan penelitian skripsi saya terfokus pada keakuratan materi dan kelayakan penyajian pada Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X penerbit Kemenag.	Sepengetahuan yang saya dapatkan bahwa penelitian skripsi tersebut tidak terdapat persamaan dengan yang lain dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain.
2	Rohmatul Ummah	Analisis Buku Ajar Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII.	Library Research	Dari hasil penelitian Skripsi milik Rohmatul Ummah bahwa Skripsi tersebut sama-sama membahas tentang analisis buku teks.	Bahwa, penelitian Skripsi milik Rohmatul Ummah menggali tentang kesesuaian materi dengan KI dan KD, keakuratan materi dan kelayakan penyajian. Sedangkan penelitian skripsi saya	Sepengetahuan yang saya dapatkan bahwa penelitian skripsi tersebut tidak terdapat persamaan dengan yang lain dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain.

					terfokus pada keakuratan materi dan kelayakan penyajian pada Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X penerbit Kemenag.	
3	Nur Azizah Fitriani	Analisis Buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMK/MAK Kelas X Penerbit Erlangga Berdasarkan Kurikulum 2013.	Library Research	Dari hasil penelitian Skripsi milik Nur Azizah Fitriani bahwa Skripsi tersebut sama-sama membahas tentang analisis buku teks.	Bahwa, penelitian Skripsi milik Nur Azizah Fitriani menggali tentang kesesuaian materi dengan KI dan KD, mendeskripsikan kesesuaian soal-soal dan untuk mendeskripsikan kesesuaian bahasa dalam buku ajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK/MAK kelas X penerbit Erlangga. Sedangkan penelitian skripsi saya terfokus pada keakuratan	Sepengetahuan yang saya dapatkan bahwa penelitian skripsi tersebut tidak terdapat persamaan dengan yang lain dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain.

					materi dan kelayakan penyajian pada Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X penerbit Kemenag.	
--	--	--	--	--	---	--

F. Definisi Operasional

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih mengarah dan terfokus pada permasalahan yang dibahas, sekaligus untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada maka, perlu adanya penjelasan mengenai definisi operasional. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi persamaan penafsiran dan terhindar dari kesalahan pengertian pada pokok pembahasan inti. Definisi istilah yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis : penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat.¹⁹
2. Buku Teks : buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar dan disusun oleh para pakar dalam bidang itu untuk maksud – maksud dan tujuan instruksional, serta diperlengkapi dengan sarana – sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh pemakainya di sekolah – sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.²⁰

¹⁹ <http://kbbi.web.id/analisis> diakses pada 26 oktober 2016 jam 11.00

²⁰ [Eprints.uny.ac.id](http://eprints.uny.ac.id) diakses pada 26 oktober 2016 jam 11.15

3. Sejarah Kebudayaan Islam : Sejarah Kebudayaan Islam adalah kejadian atau peristiwa masa lampau yang berbentuk hasil karya, karsa, dan cipta umat Islam yang didasarkan kepada sumber nilai – nilai Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir skripsi. Komponen dari masing masing bagian adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian awal memuat beberapa komponen, meliputi halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Pada bagian merupakan inti dari skripsi yang terdiri dari 6 bab, yaitu :

Bab 1 : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah peneliti memilih penelitian analisis buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X, rumusan masalah penelitian analisis buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X, tujuan penelitian analisis buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X, manfaat penelitian analisis buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X, originalitas penelitian analisis buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X, definisi operasional penelitian analisis buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X, dan sistematika pembahasan

penelitian analisis buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X.

Bab II : Kajian Pustaka berisi teori yang digunakan peneliti untuk menganalisis buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X

Bab III : Metodologi Penelitian berisi cara, pendekatan, teknik penelitian yang digunakan peneliti untuk menganalisis buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X.

Bab IV : Penyajian Data berisi gambaran buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam.

Bab V : Analisis data berisi pembahasan terhadap data yang sudah disajikan pada bab 4.

Bab VI : Kesimpulan berisi jawaban dari rumusan masalah pada bab I.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini berisi daftar pustaka yang digunakan sebagai acuan dan lampiran – lampiran yang melengkapi bagian inti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian Pustaka berisi tentang pembahasan teori yang digunakan sebagai dasar untuk mengkaji atau menganalisis masalah penelitian. Untuk itu peneliti akan memaparkan landasan teori yang terkait dengan judul penelitian, sebagai berikut :

A. Pengertian Buku Teks

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang dimanfaatkan oleh guru/instruktur untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang digunakan dapat berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.²¹

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis dan memperlihatkan bagian utuh dari kompetensi yang nantinya harus dikuasai oleh peserta didik selama kegiatan belajar mengajar di sekolah.²² Bahan ajar yang digunakan di sekolah dapat berupa buku teks. Yang merupakan bahan ajar cetak. Buku teks merupakan buku yang mengandung substansi materi pelajaran atas bidang studi tertentu. yang penulisannya dilakukan secara sistematis dengan proses penyeleksian yang mengacu pada tujuan orientasi pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Dengan tujuan akhir untuk diasimilasikan.²³

²¹Depdiknas, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2008, hal.6

²² *Ibid*

²³ Mansur Muslich. *Text Book Writing : Dasar – Dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks*. (Jogjakarta: Ar-ruzz Media. 2010). cetakan 2, hal. 50

Sedangkan menurut Safdar, buku teks adalah dasar dan pelengkap pembelajaran guru dalam proses belajar mengajar. Buku teks menjadi dasar dan pendukung pada aktivitas pembelajaran di kelas²⁴

Buku Ajar adalah buku yang digunakan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya untuk maksud dan tujuan instruksional yang dilengkapi sarana-sarana yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.²⁵

Menurut Sakri dan Hidayati dikutip dari skripsi Hibah Siasati, buku ajar termasuk salah satu buku pelajaran. Buku pelajaran yang dimaksud adalah karya tulis yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, misalnya jika kita menggunakan majalah, artikel, kamus dalam proses belajar maka semua karya tulis tersebut termasuk buku pelajaran, Jadi, yang dimaksud dengan buku ajar adalah sebuah karya tulis yang berbentuk buku yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.²⁶

Direktorat Pendidikan Menengah Umum memaparkan bahwa, buku teks adalah kumpulan dari berbagai tulisan yang dibuat secara sistematis yang mengandung materi pelajaran tertentu dan disusun oleh penulis dengan

²⁴ Safdar.dkk. *An analysis of Biology Textbook for 9th Class Published By NWFP Textbook Board Peshawar*. Pakistan. International Journal of Academy Research, Volume 3. nomor 2, maret 2011, hal. 314

²⁵ Henry Tarigan dan Djoyo Tarigan, *Telaah Buku Bahasa Indonesia*, (Bandung: Angkasa. 1986) hal. 138

²⁶ Hibah Siasati, *"Analisis Buku Teks Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas IV SDN Sumber Mulyo I Jogoroto ,Jombang"*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2005, hal. 17

mengacu, pada kurikulum yang berlaku. Isi materi pada buku teks. diturunkan dari kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik.²⁷

B. Bagian Buku Ajar

Pada umumnya, buku ajar memiliki 3 bagian buku yang terdiri atas:

1. Bagian Awal

Halaman pendahuluan terdiri dari halaman judul, daftar isi, daftar gambar, daftar table, pengantar, dan prakata

- a. Halaman judul adalah halaman yang memuat judul buku, pengarang, nomor penerbitan (edisi) atau nomor jilid, nama dan tempat penerbitan, dan tahun penerbitan.
- b. Daftar isi, merupakan petunjuk bagi pembaca tentang topik tertentu dan nomor halaman dimana topik tersebut berada, Daftar ini hanya memuat judul bab.
- c. Lembar hak cipta, berisi identitas buku tersebut.
- d. Kata pengantar, adalah kumpulan pernyataan atau penjelasan yang ditulis orang lain atas permintaan penulis atau penerbit untuk memperkenalkan penulis atau subyek yang ditulis.

2. Bagian Isi

Bagian ini berisi bab – bab yang mana setiap bab tersebut terdiri dari beberapa sub bab yang menjelaskan atau menjabarkan tentang materi pembahasandan soal – soal latihan atau lembar kerja siswa.

²⁷ *Ibid*, 50

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini biasanya berisi tentang :

1. Indeks yaitu daftar kata atau istilah penting yang terdapat dalam materi sebuah buku, tersusun berdasarkan abjad yang memberikan informasi mengenai halaman tempat kata atau istilah tersebut tertulis.
2. Glosarium yaitu penjelasan secara singkat tentang istilah atau kata yang berhubungan dengan materi, sehingga dapat mempermudah pemahaman pembaca.
3. Daftar pustaka atau daftar rujukan, yang berisi daftar referensi terkait dan relevan dalam penulisan buku tersebut.
4. Ikhtisar, merupakan ringkasan atau penjelasan secara singkat tentang isi buku tersebut.

C. Standar Buku Ajar

Indonesia memiliki suatu lembaga yang khusus mengurus standar pendidikan yaitu BSNP. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) merupakan lembaga yang berwenang menentukan kriteria dan seleksi terhadap kelayakan buku teks atau buku ajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kegrafikan, kelayakan bahasa.

1. Kelayakan Isi

Kelayakan isi dalam sebuah buku ajar atau buku teks, harus memenuhi beberapa unsur yang harus dipenuhi. Unsur-unsur tersebut yaitu

- a. Kesesuaian uraian materi dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum.

Pada kurikulum 2013 sebagaimana yang telah tertulis dalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat 23 menyebutkan bahwa Buku Teks Pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI). Oleh karena itu, perubahan kurikulum tersebut menyebabkan unsur pertama pada kelayakan isi juga harus sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI), bukan lagi sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan kompetensi Dasar (CKD).

Mansur Muslich dalam bukunya menjelaskan bahwa kesesuaian materi dengan KI dan KD juga harus memenuhi beberapa indikator yang harus dipenuhi, yaitu:²⁸

- 1) Kelengkapan materi. Kelengkapan materi disini berupa materi yang disajikan minimal memuat semua aspek KI dan KD yang telah dirumuskan dalam kurikulum.
- 2) Keluasan materi. Penyajian konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan pelatihan yang terdapat dalam buku ajar harus sesuai

²⁸ Mansur Muslich, *Text Book Writing : Dasar – Dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks*, (Jogjakarta : ar-Ruzz Media, 2010), hal. 292

dengan kebutuhan materi pokok yang mendukung tercapainya KI dan KD.

- 3) Kedalaman materi. Materi yang terdapat dalam buku ajar harus memuat penjelasan terkait konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan pelatihan agar siswa dapat mengenali, mengidentifikasi, dan mengkonstruksi pengetahuan baru. Selain itu, materi yang dituliskan harus sesuai dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dituntut oleh KI dan KD, serta kesulitan dan kerumitan materi disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa.

b. Keakuratan materi

Untuk poin Keakuratan Materi, indikator yang harus dipenuhi yaitu:

- 1) Akurasi konsep dan definisi. Materi yang ada dalam buku ajar harus disajikan secara akurat untuk menghindari miskonsepsi, serta konsep dan definisinya harus dirumuskan dengan tepat (*well-defined*) untuk mendukung pencapaian KI dan KD.
- 2) Akurasi prinsip. Prinsip disini merupakan suatu aspek yang digunakan untuk menyusun suatu teori. Prinsip yang disajikan dalam buku ajar harus dirumuskan secara akurat agar tidak menimbulkan multitafsir. Terdapat tiga prinsip dalam penyusunan buku teks yaitu Prinsip relevansi artinya keterkaitan, materi yang ditulis hendaknya relevan dengan pencapaian KI/KD yang ingin dicapai; Prinsip konsistensi artinya kejelasan, jika kompetensi dasar yang harus dikuasai empat

macam maka bahasan yang ada pada buku juga harus meliputi empat macam; Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya mencukupi dalam membantu siswa menguasai kompetensi yang akan diajarkan, materi tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh terlalu banyak, jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai KI/KD sebaliknya jika terlalu banyak akan membuang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

- 3) Akurasi prosedur. Prosedur harus dirumuskan secara akurat sehingga siswa tidak melakukan kekeliruan secara sistematis.
 - 4) Akurasi contoh, fakta, dan ilustrasi. Materi yang ada dalam buku ajar hendaknya dilengkapi dengan contoh, fakta, dan ilustrasi yang akurat.
 - 5) Akurasi soal. Soal-soal yang ada di dalam buku ajar harus akurat, hal ini bertujuan untuk membangun penguasaan siswa atas konsep dan materi yang ada di dalam buku tersebut.
- c. Materi pendukung pembelajaran.

Untuk poin Materi Pendukung Pembelajaran indikator yang harus dipenuhi yaitu:

- 1) Keterkinian fitur, contoh, dan rujukan. Fitur, contoh, dan rujukan mencerminkan peristiwa atau kondisi yang terkini. Rujukan terkini yang digunakan dalam buku ajar maksimal menggunakan rujukan lima tahun terakhir.

- 2) Penalaran (reasoning). Hal ini agar melatih siswa dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat suatu kesimpulan. Oleh karena itu, materi dalam buku tersebut perlu memuat uraian, contoh, tugas, pertanyaan, dan latihan yang mendorong siswa untuk secara runtut membuat kesimpulan yang valid. Penalaran dapat diartikan sebagai proses berfikir yang bertolak dari pengamatan indera (pengamatan empirik) yang menghasilkan sejumlah konsep atau pengertian.
- 3) Pemecahan masalah (problem solving). Materi yang ada dalam buku ajar perlu memuat beragam strategi dan latihan _pemecahan masalah, hal ini bertujuan agar menumbuhkan daya kreatifitas siswa. Pemecahan masalah meliputi memahami masalah, merancang model, memecahkan model, memeriksa hasil, dan mentafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Keterkaitan antar konsep. Hal ini dimaksudkan untuk membantu siswa dalam membangun jaringan pengetahuan yang utuh. Selain itu, materi yang ada di dalam buku ajar memiliki keterkaitan dengan pelajaran yang lain, serta dengan kehidupan sehari-hari agar siswa dapat menyadari manfaat materi tersebut.
- 5) Komunikasi (write and talk). Materi dalam buku ajar hendaknya memuat contoh atau latihan yang mengkomunikasikan gagasan, baik secara lisan maupun tulisan untuk memperjelas keadaan atau masalah yang sedang dipelajari. Komunikasi tertulis dapat disampaikan dalam berbagai bentuk seperti simbol, tabel, diagram, atau media lain.

Komunikasi lisan dapat dilakukan secara individu, berpasangan, dan kelompok.

- 6) Penerapan (aplikasi). Materi dalam buku ajar hendaknya memuat contoh, uraian, atau soal-soal yang menjelaskan penerapan suatu konsep dalam kehidupan sehari-hari, agar siswa dapat menerapkan dalam kehidupan nyata.
- 7) Kemenarikan materi- Materi dalam buku ajar hendaknya memuat uraian, strategi, gambar, foto, sketsa, cerita sejarahs atau soal-soal yang dapat menimbulkan daya tarik dan minat siswa untuk mempelajari dan mengkaji lebih jauh.
- 8) Mendorong untuk mencari informasi lebihjauh. Materi dalam buku ajar hendaknya memuat tugas-tugas yang mendorong siswa untuk memperoleh informasi lebih lanjut dari berbagai sumber lain seperti internet, artikel, buku, dan lain sebagainya.
- 9) Materi pengayaan (enrichment). Materi dalam buku ajar sebaiknya memuat uraian, contoh, dan soal pengayaan yang berkait dengan topik pembahasan sehingga dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman siswa.

D. Sejarah Kebudayaan Islam

Menurut bahasa, sejarah berarti riwayat atau kisah. Dalam bahasa Arab, sejarah disebut dengan tarikh, yang mengandung arti ketentuan masa atau waktu. Sebagian orang berpendapat bahwa, sejarah sepadan dengan kata syajarah

yang berarti pohon (kehidupan). Sedangkan menurut istilah, sejarah ialah proses perjuangan manusia untuk mencapai penghidupan kemanusiaan yang lebih sempurna dan sebagai ilmu yang berusaha mewariskan pengetahuan tentang masa lalu suatu masyarakat tertentu. Sejarah juga merupakan gambaran tentang kenyataan-kenyataan masa lampau yang dengan menggunakan indranya serta memberi kepehaman makna yang terkandung dalam gambaran itu.²⁹

Kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta yaitu buddhayah yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal). Budi mempunyai arti akal, kelakuan, dan norma. Sedangkan “daya” berarti hasil karya cipta manusia. Dengan demikian, kebudayaan adalah semua hasil karya, karsa dan cipta manusia di masyarakat. Istilah "kebudayaan" sering dikaitkan dengan istilah "peradaban". Perbedaannya : kebudayaan lebih banyak diwujudkan dalam bidang seni, sastra, religi dan moral, sedangkan peradaban diwujudkan dalam bidang politik, ekonomi, dan teknologi. Apabila dikaitkan dengan Islam, maka Kebudayaan Islam adalah hasil karya, karsa dan cipta umat Islam yang didasarkan kepada nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber hukum dari al-Qur'an dan sunnah Nabi.

Islam berasal dari bahasa arab yaitu, “Aslama-Yuslimu-Islaman” yang artinya selamat. Menurut istilah, Islam adalah agama samawi yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad saw sebagai petunjuk bagi manusia agar kehidupannya membawa rahmat bagi seluruh alam.

²⁹ Hugiono dan P.K. Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jakarta : PT Rineka Cipta,1992), hal. 8

Pendidikan Agama Islam di sekolah meliputi beberapa aspek Al-Quran Hadist, keimanan, ahlak, ibadah/ muamalah dan tarikh. Di madrasah, aspek-aspek tersebut dijadikan sebagai sub-sub mata pelajaran PAI yang meliputi : mata pelajaran Al quran hadist, fiqih, akidah akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam. Hubungan antara satu pelajaran dengan pelajaran lain saling berkaitan dan diibaratkan sebagai satu mata rantai.

Yang dimaksud dengan sejarah adalah studi tentang riwayat hidup Rosulullah SAW, sahabat-sahabat dan imam-imam pemberi petunjuk yang diceritakan kepada murid-murid sebagai contoh teladan yang utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial. Dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia Muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyari'ah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan yang dilandasi oleh akidah.³⁰

Jadi kesimpulannya, Sejarah Kebudayaan Islam adalah kejadian atau peristiwa masa lampau yang berbentuk hasil karya, karsa dan cipta umat Islam yang didasarkan kepada sumber nilai-nilai Islam. Unsur Pembentuk Kebudayaan Islam adalah :

1. Sistem Politik, sistem politik ini meliputi :
 - a) Hukum Islam, Kebudayaan Islam mencapai puncak kejayaan ketika diterapkannya hukum Islam. Di dalam Islam sumber hukum utama adalah Al Qur'an dan Hadits.

³⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, (Jakarta : 2005, Raja Grafindo Persada) hal. 1

b) Khilafah, Setelah Rosulullah saw wafat, orang-orang yang diberi tanggung jawab melaksanakan hukum islam adalah para pengendali pemerintahan.

Kedudukan mereka adalah sebagai kholifah atau pengganti Rasulullah saw.

2. Sistem Kemasyarakatan, Terbagi dalam kelompok-kelompok berikut :
Kelompok Penguasa, Kelompok Tokoh Agama, Kelompok Militer, Kelompok Cendekiawan, Kelompok Pekerja dan Budak, serta Kelompok Petani.
3. Ilmu Pengetahuan, Pada masa awal Perkembangan Islam, ilmu pengetahuan kurang mendapat perhatian. Ilmu Pengetahuan baru mendapat perhatian pada masa Dinasti Abbasiyah. Pada saat itu banyak buku-buku dari berbagai disiplin ilmu dan kebudayaan lain diterjemahkan kedalam bahasa Arab.

Mata Pelajaran SKI dalam kurikulum Madrasah Aliyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan dan pembiasaan.

Hal lain yang sangat mendasar adalah terletak pada kemampuan menggali nilai, makna, aksioma, ibrah/hikmah, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada. Oleh karena itu, dalam tema - tema tertentu indikator keberhasilan belajar akan sampai pada capaian ranah afektif. Jadi, SKI tidak saja merupakan *transfer of knowledge*, tetapi juga merupakan pendidikan nilai (*value education*)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur statistik dan cara-cara lain.³¹ Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis suatu buku teks, yang mana hal ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Deskripsi sendiri merupakan karakteristik dari penelitian kualitatif.

Jenis penelitian ini adalah penelitian analisis dokumen (*documentary analysis*) atau penelitian kepustakaan (*Library Research*). dalam ungkapan Nyoman Kutha Ratna mengatakan bahwa, metode kepustakaan merupakan penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan melalui tempat-tempat penyimpanan hasil penelitian, yaitu perpustakaan.³² Jenis penelitian ini dipilih karena pada penelitian ini data yang diperoleh didominasi oleh data non-lapangan, artinya tidak mengharuskan peneliti terjun langsung mengamati ke lapangan untuk menjawab persoalan yang ada. Hal tersebut dikarenakan pokok permasalahan hanya bisa dijawab secara absah dengan mendominasi penelitian pada kajian kepustakaan.

³¹ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra dan Wacana, 2012), hal. 51

³² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 190

B. Ruang lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah salah satu sumber belajar ataupun media pembelajaran berupa buku ajar atau buku teks. Buku yang dijadikan bahan penelitian yaitu Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X. yang telah menggunakan kurikulum 2013. Analisis yang dilakukan terhadap buku tersebut adalah analisis keakuratan materi dan kelayakan penyajian berdasarkan ketentuan dari BSNP. Dari 2 analisis komponen kelayakan buku tersebut indikator yang akan diteliti. Berikut tabel ruang lingkup penelitian ini

1. Tabel indikator akuratan materi.³³

3.2.1 Tabel Akurasi Materi

Akurasi Konsep dan Definisi	Materi yang ada di dalam buku ajar harus disajikan secara akurat untuk menghindari miskonsepsi, serta konsep dan definisinya harus dirumuskan dengan tepat(well defined) untuk mendukung pencapaian KI dan KD.
Akurasi Prinsip	Prinsip disini merupakan suatu aspek yang digunakan untuk menyusun suatu teori. Prinsip yang disajikan dalam buku ajar harus dirumuskan secara akurat agar tidak menimbulkan multitafsir. Terdapat tiga prinsip dalam penyusunan buku teks yaitu pertama prinsip relevansi artinya keterkaitan materi yang ditulis hendaknya relevan dengan pencapaian KI/KD; kedua prinsip konsistensi artinya keajegan, jika kompetensi dasar yang harus dikuasai empat macam bahasan, maka bahasan yang ada pada buku juga harus meliputi empat macam; ketiga Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya mencukupi dalam membantu siswa dalam menguasai kompetensi yang diajarkan, materi tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh terlalu banyak, jika terlalu sedikit akan kurang membantu pencapaian KI/KD sebaliknya jika terlalu banyak akan membuang waktu dan tenaga yang

³³ Urip Purwono, *Penilaian kelayakan buku* dalam <http://bsnp-indonesia.org> diakses 20 Maret 2017

	tidak perlu untuk mempelajarinya.
Akurasi prosedur	Prosedur harus dirumuskan secara akurat sehingga siswa tidak melakukan kekeliruan secara sistematis.
Akurasi contoh, fakta, dan ilustrasi	Materi yang ada dalam buku ajar hendaknya dilengkapi dengan contoh, fakta dan ilustrasi yang akurat dan sesuai dengan materi yang diajarkan.
Akurasi soal	Soal – soal yang ada di dalam buku ajar harus akurat, hal ini bertujuan untuk membangun penguasaan siswa atas konsep dan materi yang ada di dalam buku tersebut.

b. Tabel indikator kelayakan penyajian.³⁴

3.2.2 Tabel Kelayakan Penyajian

Butir Penilaian	Deskripsi
1. Konsistensi sistematika sajian pada buku teks	Sistematika penyajian dalam setiap kegiatan belajar taat asas(memiliki pendahuluan, isi dan penutup).
2. Penulisan ayat Al Quran dan Hadis	Ayat Al-Qur'an dan Hadits yang dikutip sesuai/tepat dengan materi yang dibahas,berikut terjemahannya. Menggunakan khath utsmani Tulisan Arab yang ditulis sertakan transliterasinya dengan berpedoman pada ejaan berdasarkan SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 158 Tahun 1987 dan No 1543 btu /1987.
3. Kata Pengantar	Memuat informasi tentang peran modul dalam proses pembelajaran.
4. Glosarium	Glosarium berisi istilah istilah penting dalam teks dengan penjelasan arti istilah tersebut dan ditulis alfabetis.
5. Daftar pustaka	Daftar buku yang digunakan sebagai bahan rujukan dalam penulisan modul dari diawali dengan nama pengarang (yang disusun secara alfabetis), tahun terbitan, judul buku/majalah/makalah/artikel, tempat

³⁴ *Ibid*

	dan nama penerbit, serta nama dan lokasi situs internet serta tanggal akses(jika memakai acuan yang memiliki situs).
6. Rangkuman	Rangkuman merupakan konsep kunci kegiatan belajar yang bersangkutan yang dinyatakan dengan kalimat ringkas dan jelas, memudahkan peserta didik memahami keseluruhan isi kegiatan belajar.
7. Daftar Indeks	Indeks subjek merupakan daftar kata penting yang diikuti dengan nomer halaman kemunculan.
8. Keterlibatan peserta didik	Penyajian materi bersifat interaktif dan partisipatif (ada bagian yang mengajak pembaca untuk berpartisipasi).

C. Data dan Sumber Data penelitian

Menurut Pohan, sebagaimana yang dikutip pada buku karangan Andi Prastowo mengungkapkan bahwa data adalah fakta, informasi atau keterangan. Keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkapkan suatu gejala. Mengingat ia masih berwujud bahan baku, bahan itu perlu diolah terlebih dahulu agar dapat berguna sebagai alat pemecahan masalah atau merumuskan kesimpulan-kesimpulan penelitian.³⁵ Sumber data yang akan digunakan adalah berdasarkan kajian buku-buku maupun tafsiran mengenai kepribadian guru. Dalam hal ini dibagi menjadi dua kategori, yakni sebagai berikut:

³⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 204

1. Sumber primer

Sumber primer dalam penelitian ini adalah Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam kelas X yang telah menggunakan kurikulum 2013.³⁶

2. Sumber sekunder

Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku – buku, literatur – literatur yang relevan dan sesuai dengan pokok pembahasan yang akan dikaji oleh peneliti. Sumber sekunder disini menggunakan jurnal, buku, artikel, website dan blog yang menyangkut materi sejarah Islam mulai peradaban bangsa Arab sebelum Islam sampai zaman Khulafaur Rasyidin.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³⁷ Menurut Pohan sebagaimana yang dikutip oleh Andi Prastowo, Pohan mengatakan bahwa, teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, peraturan undang-undangan dan lain-lain yang terkait dengan masalah penelitian.³⁸ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁹

Dokumentasi yang berbentuk tulisan, misalnya sejarah kehidupan, cerita, biografi,

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008). hal 225

³⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 62.

³⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 226

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 329

peraturan dan kebijakan. Sedangkan dokumentasi berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, grafik, dan chart. Metode dokumentasi menjadi metode utama apabila peneliti melakukan pendekatan analisis isi dan dapat dilaksanakan dengan:⁴⁰

1. Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis atau kategori yang akan dicari datanya, yaitu :⁴¹
 - a. Dokumen pribadi, meliputi buku harian, surat pribadi, autobiografi, dan lain lain.
 - b. Dokumen resmi, meliputi memo, pengumuman, instruksi, majalah, bulletin, dan lain – lain..
 - c. film

Adapun dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini berupa dokumen tertulis yaitu Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X yang telah menggunakan kurikulum 2013.

Di samping itu, peneliti juga menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data. Dari teknik ini peneliti dapat memperoleh data yang dinamis terkait topik permasalahan yang ada di dalam penelitian ini. Wawancara akan dilakukan kepada narasumber yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, seperti guru SKI dan teman sejawat.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 201

⁴¹ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 164

E. Teknik Analisis Data

Menurut Marzuki analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan – bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data menjabarkannya ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴² Adapun teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis* (analisis isi). Analisis konten adalah teknik penelitian yang digunakan untuk referensi yang replikabel dan valid dari data pada konteksnya.⁴³ Yakni menganalisis Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X. untuk memperoleh gambaran tentang kondisi dari unsur – unsur buku ajar tersebut. Unsur – unsur tersebut akan diperinci, dipilih – pilih, diklasifikasi, dibandingkan maupun dikualifikasi kemudian akan dicocokkan dengan teori tentang bagaimana seharusnya kondisi unsur – unsur tersebut. Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan beberapa metode di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisa data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif kualitatif. Menurut Djunaidi Ghony penelitian Kualitatif memiliki dua tujuan utama, yaitu pertama menggambarkan dan mengungkap (to

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 334

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rodakarya, 2012), hal. 279

describe and explore), kedua, menggambarkan dan menjelaskan (to describe and to explain).⁴⁴

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan ini dimaksudkan untuk memperoleh keabsahan temuan dari sumber data yang telah dianalisis.. Dengan cara tersebut maka kepastian data akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁴⁵ Teknik yang digunakan peneliti untuk memeriksa keabsahan data diantaranya :

1. Teknik ketekunan Pengamat,

Menurut Sugiyono, meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Teknik ketekunan pengamat yaitu peneliti mengamati, menganalisa, secara tekun dan mendalam pada Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X yang telah menggunakan kurikulum 2013. Agar dapat menemukan data – data yang ingin diperoleh secara tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian.⁴⁶ Peneliti juga memusatkan diri pada latar penelitian untuk menemukan ciri – ciri dan unsur – unsur yang relevan dengan persoalan yang sedang diteliti yaitu Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X yang telah menggunakan kurikulum 2013.

2. Member Checking

Member Checking adalah suatu proses dimana peneliti menanyakan pada seseorang atau partisipan dalam studi untuk mengecek keakuratan dari

⁴⁴ Djuanaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 129

⁴⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 124

⁴⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta, :PT Raja Grafindo Persada,2010), hal. 80

keterangan tersebut.⁴⁷ dimana seorang partisipan tersebut tersebut adalah Ibu Zety, S.Ag yang merupakan guru SKI MAN 2 Kota Kediri dan Ibu Annijat yang merupakan Dosen UIN Maliki Malang

3. Teman Sejawat

Selain melakukan pengamatan dengan guru dan ahli buku, peneliti juga melakukan pembahasan dengan teman sejawat yang banyak menguasai bidang metodologis dan sejarah Islam. Dari kegiatan ini memberi inspirasi bagi peneliti untuk mengembangkan langkah – langkah penelitian selanjutnya dan menjaga peneliti untuk tetap akurat dalam menganalisis akurasi materi buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X.

⁴⁷ *Ibid*,hal 82

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Penerbit Kemenag

Setiap buku ajar atau buku teks pasti memiliki identitas buku. Berikut identitas pada buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Penerbit Kemenag, yaitu :

1. Judul Buku : Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X.
2. Kontributor Naskah : Miftachul Ula, Maria Ulfa, dan M. Husein Tuanaya
3. Penelaah : Mahbub Hefdzil Akbar
4. Penyelia Penerbitan : Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia
5. Cetakan : 1 (satu)
6. Tahun Terbit : 2014
7. Penerbit : Kementerian Agama Republik Indonesia
8. Tempat Terbit : Jakarta
9. Jumlah Halaman : 98
10. ISBN : 978-979-8446

11. Pokok Bahasan :
- a. Pokok Bahasan 1 : Peradaban Bangsa Arab Pra Islam.
 - b. Pokok Bahasan 2 : Sejarah Dakwah Rasulullah Saw pada Periode Islam di Makkah.
 - c. Pokok Bahasan 3 : Perkembangan Dakwah Nabi Muhammad Periode Madinah.
 - d. Pokok Bahasan 4 : Sejarah Perkembangan Islam Khulafaur Rasyidin.
 - e. Pokok Bahasan 5 : Strategi dan Substansi Dakwah Khulafaur Rasyidin.

B. Akurasi Materi Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X

Akurasi materi pada buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam dilihat dari 5 aspek, yaitu : akurasi konsep atau definisi, akurasi prinsip, akurasi prosedur, akurasi contoh, fakta, dan ilustrasi, akurasi soal. Untuk lebih jelasnya peneliti akan mendeskripsikan 5 aspek tersebut sebagai berikut :

1. Akurasi Konsep atau definisi

Akurasi konsep atau definisi pada buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X dideskripsikan sebagai berikut :

a. Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara dengan Ibu Zety dipaparkan sebagai berikut⁴⁸ :

Konsep atau definisi yang ada pada pokok bahasan 1 sampai 4 sudah dijabarkan dengan benar meskipun hanya dijelaskan secara ringkas..

⁴⁸ Ibu Zety, M. Pd, hasil wawancara pada hari Senin tanggal 21 Agustus 2017

Namun, pada pokok bahasan 5 masih ada kesalahan pada kebijakan pertama khalifah Abu Bakar yang harusnya pengumpulan Al Quran di tulis pembukuan Al Quran dan konsep atau definisi kebijakan standarisasi Al Qur'an yang harusnya merupakan kebijakan Ali bin Abi Thalib ditulis pada kebijakan Utsman bin Affan.

Paparan data diatas didukung dengan dokumen yang ada sebagai berikut :

- 1) Konsep atau Definisi pada pokok bahasan 1 sudah akurat seperti konsep atau definisi agama hanif dan konsep atau definisi peribadatan yang pernah dianut oleh kaum Quraisy pra Islam.
- 2) Konsep atau Definisi pada pokok bahasan 2 sudah akurat seperti konsep atau definisi Isra' Mi'raj dan konsep atau definisi peristiwa pertama kali Rasulullah menerima wahyu.
- 3) Konsep atau Definisi pada pokok bahasan 3 sudah akurat seperti konsep atau definisi perang Badar dan Perang Khandaq
- 4) Konsep atau Definisi pada pokok bahasan 4 sudah akurat seperti konsep atau definisi proses pemilihan Khalifah Abu Bakar sampai Ali bin Abi Thalib.
- 5) Konsep atau Definisi pada pokok bahasan 5 belum akurat seperti konsep atau definisi kebijakan pertama khalifah Abu Bakar yang harusnya pengumpulan Al Quran di tulis pembukuan Al Quran dan konsep atau definisi kebijakan standarisasi Al Qur'an yang harusnya merupakan kebijakan Ali bin Abi Thalib ditulis pada kebijakan Utsman bin Affan.

b. *Forum Group Discussion*

Dari hasil *forum group discusiion* dengan teman sejawat Imam Wahyudin, Masrukin, dan Arifin dipaparkan sebagai berikut⁴⁹:

Konsep atau definisi yang ada pada pokok bahasan 1 sampai 4 sudah dijabarkan dengan benar meskipun hanya dijelaskan secara ringkas.. Namun, pada pokok bahasan 5 masih ada kesalahan pada kebijakan pertama khalifah Abu Bakar yang harusnya pengumpulan Al Quran di tulis pembukuan Al Quran dan Al Quran dan konsep atau definisi kebijakan standarisasi Al Qur'an yang harusnys ditulis pembukuan Al Quran karena pembahasan pada sub pokok bahasan tersebut membahas tentang pembukuan Al Qur'an.

Paparan data diatas didukung dengan dokumen yang ada, sebagai berikut.

- 1) Konsep atau Definisi pada pokok bahasan 1 sudah akurat seperti konsep atau definisi agama hanif dan konsep atau definisi peribadatan yang pernah dianut oleh kaum Quraisy pra Islam.
- 2) Konsep atau Definisi pada pokok bahasan 2 sudah akurat seperti konsep atau definisi Isra' Mi'raj dan konsep atau definisi peristiwa pertama kali Rasulullah menerima wahyu.
- 3) Konsep atau Definisi pada pokok bahasan 3 sudah akurat seperti konsep atau definisi perang Badar dan Perang Khandaq
- 4) Konsep atau Definisi pada pokok bahasan 4 sudah akurat seperti konsep atau definisi proses pemilihan Khalifah Abu Bakar sampai Ali bin Abi Thalib.

⁴⁹ Imam Wahyudin, Masrukin, dan Arifin, Hasil *Forum Group Discussion* pada tanggal 19 Agustus 2017

- 5) Konsep atau Definisi pada pokok bahasan 5 belum akurat seperti konsep atau definisi kebijakan pertama khalifah Abu Bakar yang harusnya pengumpulan Al Quran di tulis pembukuan Al Quran.

2. Akurasi Prinsip

Akurasi prinsip pada buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X dideskripsikan sebagai berikut :

a. Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara dengan Ibu Zety dipaparkan sebagai berikut⁵⁰:

Pada pokok bahasan 1 dalam silabus mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X terdapat 4 KD yang harus dicapai dan materi pada pokok bahasan 1 ini masih terlalu ringkas serta belum menyajikan materi tentang kehidupan politik dan budaya kaum Quraisy pra Islam.

Pada pokok bahasan 2 ada 9 KD yang harus dicapai untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X dan materi pada pokok bahasan 2 ini masih terlalu ringkas serta belum menyajikan materi tentang biografi Rasulullah.

Pada pokok bahasan 3 ada 11 KD yang harus dicapai untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X dan materi pada pokok bahasan 3 ini masih terlalu ringkas serta belum menyajikan materi tentang dakwah Rasulullah pasca perang hudaibiyah.

Pada pokok bahasan 4 ada 3 KD yang harus dicapai untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X dan materi pada pokok bahasan 4 ini tidak terlalu ringkas dan terlalu banyak.

Pada pokok bahasan 5 ada 14 KD yang harus dicapai untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X dan materi pada pokok bahasan 5 ini masih terlalu ringkas serta belum menyajikan materi tentang penumpasan nabi palsu pada kebijakan Abu Bakar dan belum menyajikan penyelarasan cara baca Al Qur'an pada kebijakan Ali bin Thalib.

Hasil wawancara diatas didukung oleh dokumen yang ada sebagai berikut :

⁵⁰ Ibu Zety, M. Pd, hasil wawancara pada hari Senin tanggal 21 Agustus 2017

- 1) Akurasi prinsip pada bab 1 belum memenuhi prinsip relevansi dan prinsip konsistensi. Karena dari 4 KD hanya ada satu pembahasan yang tercapai, yaitu KD 3.3 memahami sistem peribadatan bangsa Quraisy sebelum Islam dan belum menyajikan materi tentang kehidupan politik dan budaya kaum Quraisy pra Islam.
- 2) Akurasi prinsip pada bab 2 hanya memenuhi prinsip relevansi, dan konsistensi, namun belum memenuhi prinsip kecukupan. Karena materi yang disajikan sudah sesuai yang dibahas dengan KI/KD yang dicantumkan dalam kurikulum, namun materi yang disajikan masih kurang karena belum menyajikan biografi Rasulullah.
- 3) Akurasi prinsip pada bab 3 hanya memenuhi prinsip relevansi, konsistensi, namun belum memenuhi prinsip kecukupan. Karena materi sudah sesuai yang dibahas dengan KI/KD yang dicantumkan dalam kurikulum, namun materi yang disajikan masih kurang karena belum menyajikan dakwah Rasulullah pasca perjanjian Hudaibiyah
- 4) Akurasi prinsip pada bab 4 sudah memenuhi prinsip relevansi, Karena materi yang disajikan sudah sesuai dengan KI/KD yang dicantumkan dalam kurikulum dan materi yang disajikan tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit.
- 5) Akurasi prinsip pada bab 5 hanya memnuhi prinsip relevansi dan konsisten, Karena materi yang disajikan sudah sesuai dengan KI/KD yang dicantumkan dalam kurikulum. namun belum memnuhi prinsip

kecukupan, karena belum menyajikan penumpasan nabi palsu pada kebijakan Abu Bakar dan belum menyajikan penyelarasan cara baca Al Qur'an.

3. Akurasi Prosedur

Akurasi prosedur pada buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X dideskripsikan sebagai berikut :

a. Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara dengan Ibu Zety dipaparkan sebagai berikut⁵¹:

Pada pokok bahasan 1 tentang kondisi bangsa Arab pra Islam pembahasan materi dimulai dari sistem peribadatan kaum Quraisy pra Islam, kehidupam social, politik dan budaya kaum Quraisy.

Pada pokok bahasan 2 tentang perkembangan dakwah Nabi Muhammad periode Makkah pembahasan materi dimulai dari biografi Rasulullah, penerimaan wahyu pertama Rasulullah, Rasulullah diangkat menjadi Nabi, Dakwah secara sembunyi – sembunyi, hijrah ke Habsyi, Hamza dan Umar masuk Islam, hijrah ke Tha'if, dan peristiwa Isra Mi'raj.

Pada pokok bahasan 3 tentang perkembangan dakwah Nabi Muhammad periode Madinah pembahasan materi dimulai dari faktor - faktor penyebab dakwah, substans dan strategi dakwah Rasulullah perioede Madinah, kebijakan pemerintahan Nabi Muhammad di Madinah, factor keberhasilan Fathul Makkah, wafatnya Nabi Muhammad, perkembangan Islam sepeninggalan Rasulullah.

Pada pokok bahasan 4 tentang Khulafaur Rasyidin pembahasan materi dimulai dari biografi dan proses pemilihan khalifah Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib.

Pada pokok bahasan 5 tentang substansi dan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin pembahasan materi dimulai dari kebijakan dan strategi dakwah khalifah Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib.

Paparan hasil interview diatas belum didukung oleh dokumen yang ada sebagai berikut :

⁵¹ *Ibid*

- 1) Pada pokok bahasan 1 belum dibahas tentang kehidupan politik dan budaya kaum Quraisy di Mekah pra Islam.
- 2) Pada pokok bahasan 2 belum dibahas tentang biografi Rasulullah
- 3) Pada pokok bahasan 3 belum di bahas tentang dakwah Rasulullah setelah perjanjian Hudaibiyah.
- 4) Pada pokok bahasan 4 semua dibahas secara sistematis mulai dari biografi Abu Bakar as – shiddiq, biografi Umar bin Khattab, Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib.
- 5) Pada pokok bahasan 5 semua dibahas secara sistematis mulai dari kebijakan dakwah Abu Bakar as – shiddiq, kebijakan dakwah Umar bin Khattab, kebijakan dakwah Utsman bin Affan dan kebijakan dakwah Ali bin Abi Thalib

b. Hasil *Forum Group Discussion*

Dari hasil *forum group discusiion* dengan teman sejawat Imam Wahyudin, Masrukin, dan Arifin dipaparkan sebagai berikut⁵² :

Pada pokok bahasan 1 tentang kondisi bangsa Arab pra Islam pembahasan materi dimulai dari sistem peribadatan kaum Quraisy pra Islam, kehidupam social, politik dan budaya kaum Quraisy.

Pada pokok bahasan 2 tentang perkembangan dakwah Nabi Muhammad periode Makkah pembahasan materi dimulai dari biografi Rasulullah, penerimaan wahyu pertama Rasulullah, Rasulullah diangkat menjadi Nabi, Dakwah secara sembunyi – sembunyi, hijrah ke Habsyi, Hamza dan Umar masuk Islam, hijrah ke Tha'if, dan peristiwa Isra Mi'raj.

Pada pokok bahasan 3 tentang perkembangan dakwah Nabi Muhammad periode Madinah pembahasan materi dimulai dari faktor - faktor penyebab dakwah, substans dan strategi dakwah Rasulullah perioede Madinah, kebijakan pemerintahan Nabi Muhammad di Madinah, factor

⁵² Imam Wahyudin, Masrukin, dan Arifin, Hasil *Forum Group Discussion* pada tanggal 19 Agustus 2017

keberhasilan Fathul Makkah, wafatnya Nabi Muhammad, perkembangan Islam sepeninggalan Rasulullah.

Pada pokok bahasan 4 tentang Khulafaur Rasyidin pembahasan materi dimulai dari biografi dan proses pemilihan khalifah Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib.

Pada pokok bahasan 5 tentang substansi dan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin pembahasan materi dimulai dari kebijakan dan strategi dakwah khalifah Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib.⁵³

Dari paparan hasil *forum group discussion* diatas belum didukung dengan dokumen yang ada sebagai berikut :

- 1) Pada pokok bahasan 1 belum dibahas tentang kehidupan politik dan budaya kaum Quraisy di Mekah pra Islam.
- 2) Pada pokok bahasan 2 belum dibahas tentang biografi Rasulullah.
- 3) Pada pokok bahasan 3 belum di bahas tentang dakwah Rasulullah setelah perjanjian Hudaibiyah.
- 4) Pada pokok bahasan 4 semua dibahas secara sistematis mulai dari biografi Abu Bakar as – shiddiq, biografi Umar bin Khattab, Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib,
- 5) Pada pokok bahasan 5 semua dibahas secara sistematis mulai dari kebijakan dakwah Abu Bakar as – shiddiq, kebijakan dakwah Umar bin Khattab, kebijakan dakwah Utsman bin Affan dan kebijakan dakwah Ali bin Abi Thalib

⁵³ Imam Wahyudin, Masrukin, dan Arifin, Hasil *Forum Group Discussion* pada tanggal 19 Agustus 2017

4. Akurasi contoh, fakta, dan ilustrasi

Akurasi contoh, fakta, dan ilustrasi pada buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X dideskripsikan sebagai berikut :

a. Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara dengan Ibu Zety dipaparkan sebagai berikut:

Contoh dan ilustrasi yang ada pada semua pokok bahasan disajikan sesuai dengan fakta yang ada pada buku sejarah Islam dan Sirah Nabawiyah karangan Muhammad Ali Sholabi.⁵⁴

Paparan data di atas didukung dengan dokumen yang ada sebagai berikut :

- 1) Pada pokok bahasan 1 menyajikan contoh, fakta dan ilustrasi bagaimana sistem peribadatan bangsa Arab pra Islam yaitu dengan menyembah berhala, dan matahari. Dan menyajikan ilustrasi mata pencaharian masyarakat Badui saat itu dengan cara beternak.
- 2) Pada pokok bahasan 2 menyajikan contoh, fakta, dan ilustrasi peristiwa proses Nabi Muhammad menerima wahyu yang pertama, peristiwa Isra' Mi'raj, dan peristiwa hijrahnya Rasulullah ke Thaif.
- 3) Pada pokok bahasan 3 menyajikan contoh, fakta, dan ilustrasi peristiwa perang Badar, perang Uhud dan, Perang Khandaq,
- 4) Pada pokok bahasan 4 menyajikan contoh, fakta, dan ilustrasi proses pemilihan *khalifah* sepeninggal Rasulullah. Mulai dari pemilihan *khalifah* Abu Bakar ash Shiddiq, pemilihan *khalifah* Umar bin

⁵⁴ Ibu Zety, M. Pd, hasil wawancara pada hari Senin tanggal 21 Agustus 2017

Khatab, Pemilihan *khalifah* Utsman bin Affan, Pemilihan *khalifah* Ali bin Abi Thalib.

- 5) Pada pokok bahasan 5 menyajikan contoh, fakta, dan ilustrasi Proses perluasan wilayah sampai ke Mesir dari masa khalifah Abu Bakar hingga khalifah Utsman bin Affan. Pengumpulan Al Qur'an.

b. Forum Group Discussion

Dari hasil *forum group discusiion* dengan teman sejawat Imam Wahyudin, Masrukin, dan Arifin dipaparkan sebagai berikut :

Contoh dan ilustrasi yang ada pada semua pokok bahasan disajikan sama dengan apa yang mereka ketahui, pelajari dan dipahami dari buku buku sejarah Islam.⁵⁵

- 1) Pada pokok bahasan 1 menyajikan contoh, fakta dan ilustrasi bagaimana sistem peribadatan bangsa Arab pra Islam yaitu dengan menyembah berhala, dan matahari. Dan menyajikan ilustrasi mata pencaharian masyarakat Badui saat itu dengan cara beternak.
- 2) Pada pokok bahasan 2 menyajikan contoh, fakta, dan ilustrasi peristiwa proses Nabi Muhammad menerima wahyu yang pertama, peristiwa Isra' Mi'raj, dan peristiwa hijrahnya Rasulullah ke Thaif
- 3) Pada pokok bahasan 3 menyajikan contoh, fakta, dan ilustrasi peristiwa perang Badar, perang Uhuddan, Perang Khandaq,
- 4) Pada pokok bahasan 4 menyajikan contoh, fakta, dan ilustrasi proses pemilihan khalifah sepeninggal rasulullah. Mulai dari Pemilihan

⁵⁵ Imam Wahyudin, Masrukin, dan Arifin, Hasil *Forum Group Discussion* pada tanggal 19 Agustus 2017

Khalifah Abu Bakar ash Shiddiq, Pemilihan Khalifah Umar bin Khattab, Pemilihan Khalifah Utsman bin Affan, Pemilihan Khalifah Ali bin Abi Thalib.

- 5) Pada pokok bahasan 5 menyajikan contoh, fakta, dan ilustrasi Proses perluasan wilayah sampai ke Mesir dari masa khalifah Abu Bakar hingga khalifah Utsman bin Affan. Pengumpulan Al Qur'an.

5. Akurasi soal

Akurasi soal pada buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X dideskripsikan sebagai berikut :

a. Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara dengan Ibu Zety dipaparkan sebagai berikut⁵⁶:

*Pada setiap pokok bahasan harus ada soal pilihan ganda minimal 10 - 15 soal dan 5 soal uraian sehingga cukup untuk melatih kemampuan siswa dalam menguasai materi yang diajarkan.*⁵⁷

Paparan data diatas tidak didukung dengan dokumen yang ada, karena buku ini hanya memuat 5 soal latihan berupa uraian pada setiap pokok bahasan.

C. Kelayakan Penyajian Pada Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X

Kelayakan penyajian pada buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam dilihat dari 8 aspek, yaitu : konsistensi sistematika sajian buku, penulisan ayat Al Qur'an dan Hadits, kata pengantar, glosarium, rangkuman, daftar indeks, daftar pustaka, ,

⁵⁶ Ibu Zety, M. Pd, hasil wawancara pada hari Senin tanggal 21 Agustus 2017 jam 11.00

⁵⁷ *Ibid*

berpusat pada peserta didik. Untuk lebih jelasnya peneliti akan mendiskripsikan sebagai berikut :

1. Konsistensi Sistematika Sajian Pada Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X

Dari hasil wawancara dengan Ibu Annijat dipaparkan hasil penelitian sebagai berikut⁵⁸ :

Untuk menilai penyajian konsistensi sistematika sajian dalam buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X berpedoman pada “Rambu-Rambu Penilaian Buku Teks” yang terdiri dari bagian awal (halaman sampul, daftar isi, lembar hak cipta, dan kata pengantar), bagian isi (berisi materi buku), bagian akhir (daftar indeks, ikhtisar, glosarium, dan daftar pustaka).⁵⁹

Dari paparan data diatas didukung dengan dokumen yang ada, sebagai berikut :

Konsistensi Sistematika Sajian yang terdapat pada buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X sebagai berikut :

c. Bagian Awal

Bagian awal pada buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X berisi halaman sampul, daftar isi, lembar hak cipta dan kata pengantar.

d. Bagian Isi

Bagian isi pada buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X bersi 5 pokok bahasan sebagai berikut :

1) Pokok Bahasan 1: Peradaban Bangsa Arab Pra Islam.

⁵⁸ Ibu Dra. Hj. Siti Annijat M., M. Pd, hasil interview pada tanggal 14 agustus 2017 jam 09.00

- 2) Pokok Bahasan 2: Sejarah Dakwah Rasulullah Saw pada Periode Islam di Makkah.
- 3) Pokok Bahasan 3 : Perkembangan Dakwah Nabi Muhammad Periode Madinah.
- 4) Pokok Bahasan 4 : Sejarah Perkembangan Islam Khulafaur Rasyidin.
- 5) Pokok Bahasan 5 : Strategi dan Substansi Dakwah Khulafaur Rasyidin.

e. Bagian Akhir

Bagian akhir pada buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X tidak menyajikan daftar indeks dan ikhtisar hanya menyajikan Glosarium dan Daftar Pustaka.

2. Penulisan Ayat Al Quran dan Hadits Pada Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Annijat dipaparkan hasil penelitian sebagai berikut⁶⁰:

Untuk menilai penulisan ayat Al Quran dan Hadits dalam buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X berpedoman pada “SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 158 Tahun 1987 dan No 1543 btu /1987.”

Dari paparan data diatas didukung dengan dokumen yang ada, bahwa penulisan ayat al quran pada buku Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X ini

⁶⁰ *Ibid*

berpedoman pada SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 158 Tahun 1987 dan No 1543 btu /1987.

Penulisan ayat al Qur'an pada buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X, sebagai berikut :

- a. Q.S Al 'Alaq : 1 - 5 pada halaman 15

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan; Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah; Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah; Yang mengajar (manusia) dengan peranta-

Buku SKI Kurikulum 2013

15

ran kalam; Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". (Al -'Alaq : 1- 5).

- b. Q.S Al – Mudatsir : 1 – 5 pada halaman 16

di atas kursi antara bumi dan langit, lalu turunlah ayat:

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ (١) قُمْ فَأَنْذِرْ (٢) وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ (٣) وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ (٤)
وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ

16

Buku Siswa, Kelas X MA

Artinya : " Hai orang yang berkemul (berselimut); Bangunlah, lalu berilah peringatan!; Dan Tuhanmu agungkanlah!; Dan pakaianmu bersihkanlah; Dan perbuatan dosa tinggalkanlah." (QS. Al-Mudatsir : 1 – 5).

c. Q.S As – Syu'ara : 214 pada halaman 18

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ﴿٦٤﴾

Artinya “Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu (Muhammad) yang terdekat.” (QS As-Syu'ara: 214).

Nabi menyeru Bani Abdul Muthalib sesudah mereka berkumpul berkatalah Nabi ; “Menurut yang saya ketahui belum pernah seorang pemuda membawa sesuatu untuk kaumnya yang lebih utama dari apa yang saya bawa untuk kamu. Saya

d. Q.S Al – Lahab : 1 – 5 pada halaman 18

gan tindakan Abu Lahab ini Allah Swt. menurunkan firman-Nya :

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ﴿١﴾ مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ ﴿٢﴾ سَيَصْلَىٰ
نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ ﴿٣﴾ وَامْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ ﴿٤﴾ فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّنْ
مَّسَدٍ ﴿٥﴾

Artinya :” Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan benar-benar binasa dia!), Tidaklah berguna baginya hartanya dan apa yang dia usahakan. Kelak dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak (neraka). Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar (penyebarkan fitnah). Di lehernya ada tali dari sabut yang dipintal.” (QS Al-Lahab: 1-5)

61

e. Q.S Al – Hizr : 94 pada halaman 19

Selama lebih kurang tiga tahun Nabi Muhammad Saw. berdakwah secara rahasia atau sembunyi-sembunyi, lalu Allah Swt. menurunkan firman-Nya:

فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ﴿٩٤﴾

Artinya : “Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik”. (QS. Al-Hizr : 94)

⁶¹ Ibid.

- f. Q.S Al – Hujurat : 1 pada halaman 21

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya;” Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. (QS Al-Hujurat; 13)

- g. Q. S An – Najm : 22 pada halaman 22

membaca ayat:

فَاسْجُدُوا لِلَّهِ وَاعْبُدُوا ﴿٦٢﴾

Artinya : “Maka bersujudlah kepada Allah dan sembahlah (Dia). (QS. An-Najm : 62)

22

Buku Siswa, Kelas X MA

- h. Q.S Al - Isra' : 1 pada halaman 25

peristiwa ini dalam firman-Nya :

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَىٰ بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى
الَّذِي بَارَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿١﴾

Artinya: "Mahasuci (Allah), yang telah memperjalankan hamba-Nya (Muhammad) pada malam hari dari Masjidilharam ke Masjidil Aqsa yang telah Kami berkahi sekelilingnya) agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar, Maha Melihat." (QS Al-Isra' ; 1)

- i. Q.S At – Taubah : 40 pada halaman 45

إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيَ اثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي
 الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ
 وَأَيَّدَهُ بِجُنُودٍ لَمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَى وَكَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ
 الْعُلْيَا وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٤٠﴾

Artinya : "Jikalau kamu tidak menolongnya (Muhammad) maka sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir (musyrikin Makkah) mengeluarkannya (dari Makkah) sedang dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, di waktu dia berkata kepada temannya: «Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah beserta kita.» Maka Allah menurunkan keterangan-Nya kepada (Muhammad) dan membantunya dengan tentara yang kamu tidak melihatnya, dan Al-Quraan menjadikan orang-orang kafir itulah yang rendah. Dan kalimat Allah itulah yang tinggi. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana" (QS. At Taubah : 40)

- j. Q.S Ali Imron : 190 pada halaman 49

Imran ayat 190

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي
 الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

Artinya : "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal," (QS. Ali Imran : 190)

k. Q.S An Nahl : 125 pada halaman 49

mai, tanpa kekerasan. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl : 125)

l. Q.S Al – Hajj : 9 pada halaman 50

umat Islam untuk mempertahankan diri dari kaum Quraisy dan sekutunya Yahudi. Seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hajj ayat 39 :

أُولَئِكَ الَّذِينَ يُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَهُمْ لَهَا سَابِقُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya : “Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, Karena Sesungguhnya mereka Telah dianiaya. dan Sesungguhnya Allah, benar-benar Maha Kuasa menolong mereka itu,” (QS. Al-Hajj : 39)

m. Q.S Al – Isra' : 81 pada halaman 57

Setelah itu, beliau menghancurkan berhala-berhala yang ada di dalam Ka'bah dan sekitarnya. Pada waktu penghancuran turunlah ayat dalam surat Al-Isra ayat 81 :

وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا ﴿٨١﴾

Artinya : “Dan Katakanlah: «Yang benar Telah datang dan yang batil Telah lenyap». Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap.” (QS. Al-Isra : 81)

- n. Q.S Al Maidah : 3 pada halaman 58

oleh Rasulullah Saw. Al-Maidah ayat 3

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ
الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ
رَحِيمٌ ﴿٣﴾

"Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-
cukupkan kepadamu ni'mat-Ku dan telahKu-ridlai Islam itu jadi agama
bagimu." (Al-Maidah : 3)

- o. Q.S Ali Imron : 144 pada halaman 59

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ أَفَإِنْ مَاتَ أَوْ قُتِلَ انْقَلَبْتُمْ
عَلَىٰ أَعْقَابِكُمْ وَمَنْ يَنْقَلِبْ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ فَلَنْ يَضُرَّ اللَّهَ شَيْئًا وَسَيَجْزِي
اللَّهُ الشَّاكِرِينَ ﴿١٤٤﴾

Artinya : "Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul, sungguh Telah
berlalu sebelumnya beberapa orang rasul. apakah jika dia wafat atau di-
bunuh kamu berbalik ke belakang (murtad)? barangsiapa yang berbalik ke
belakang, Maka ia tidak dapat mendatangkan mudharat kepada Allah sedikit-
pun, dan Allah akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur."
(QS. Ali Imran : 144).

- p. Q.S Al Ahzab : 21 pada halaman 60

lullah berbatasan dengan Yerusalem sebelah Utara Laut Merah di sebelah Barat.
Dalam Kitab Suci Al Quran dapat kita baca yaitu :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : "Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan
yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan
(kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (QS. Al-Ahzab :
21)

3. Kata Pengantar Pada Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X

Dari hasil wawancara dengan Ibu Annijat dipaparkan hasil penelitian sebagai berikut⁶² :

Untuk menilai Kata Pengantar dalam buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X berpedoman pada “Rambu-Rambu Penilaian Buku Teks.” Kata pengantar yang sesuai Rambu-Rambu Penilaian Buku Teks memuat informasi tentang peran modul.

Paparan data di atas didukung dengan dokumen yang ada, sebagai berikut:

Inti kata pengantar diawal buku adalah ucapan terima kasih, kelebihan buku dibanding buku lainnya. Kata pengantar pada buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X ini berisi ucapan syukur, terimakasih dan peran buku tersebut.

4. Rangkuman Pada Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X

Dari hasil wawancara dengan Ibu Annijat dipaparkan hasil penelitian sebagai berikut :

Untuk menilai rangkuman dalam setiap pokok bahasan pada buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X berpedoman pada “Rambu-Rambu Penilaian Buku Teks.” Setiap rangkuman dalam pokok bahasan ditulis dalam ringkas dan jelas.⁶³

Dari paparan data penelitian diatas, belum didukung dengan dokumen yang, sebagai berikut :

⁶² Ibu Dra. Hj. Siti Annijat M., M. Pd, hasil interview pada tanggal 14 agustus 2017 jam 09.00

⁶³ *Ibid,*

Rangkuman setiap pokok bahasan dalam buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X ini disajikan terlalu ringkas.

5. Glosarium Pada Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X

Dari hasil wawancara dengan Ibu Annijat dipaparkan hasil penelitian sebagai berikut :

Untuk menilai glosarium pada buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X berpedoman pada “Rambu-Rambu Penilaian Buku Teks.” Glosarium berisi istilah-istilah penting dan ditulis alfabetis.⁶⁴

Dari paparan data di atas didukung dengan dokumen yang ada, sebagai berikut :

Glosarium berisi istilah penting dalam teks dengan penjelasan arti istilah tersebut. Glosarium pada Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X ada 14 kata, yaitu:

Tabel 4.3 Glosarium Pada Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X

Istilah	Makna
Khalwat	Menyendiri untuk bertafakur di tempat yang sunyi
Embargo	Pemberhentian kerjasama dalam berbagai hal antara satu negara dengan negara lainnya
Tamsil	Contoh atau perumpamaan
Kronologis	Secara berurutan

⁶⁴ Ibu Dra. Hj. Siti Annijat M., M. Pd, hasil interview pada tanggal 14 Agustus 2017 jam 09.00

Substansi	Inti
Syahid	Meninggal karena berjuang di jalan Allah
Baiat	Perjanjian
Ibrah	Pelajaran baik yang bisa diambil dari sebuah peristiwa
Konkret	Nyata. Jelas
Humaniora	Ilmu ilmu kemanusiaan
Deskripsi	Gambaran
Qira'at	Bacaan
Ikhtiyar	Usaha
Traadisi	Kebiasaan, adat istiadat

6. Daftar Pustaka Pada Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X

Dari hasil wawancara dengan Ibu Annijat dipaparkan hasil penelitian sebagai berikut :

Untuk menilai Daftar Pustaka dalam buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X berpedoman pada “Rambu-Rambu Penilaian Buku Teks.” Penulisan daftar pustaka diawali dari dengan nama pengarang, tahun terbitan, judul buku/majalah/artikel/, tempat dan nama penerbit, nama dan lokasi itu internet serta tanggal akses situs.⁶⁵

Paparan data diatas tidak didukung dengan dokumen yang ada karena daftar pustaka pada buku Sejarah kebudayaan Islam Kelas X ini hanya satu yang ditulis sesuai urutan awal nama pengarang, judul buku/majalah/makalah/artikel, tempat dan nama penerbit, serta nama dan lokasi situs internet serta tanggal akses(jika memakai acuan yang memiliki situs), tahun terbit. Berikut daftar

⁶⁵ Ibu Dra. Hj. Siti Annijat M., M. Pd, hasil interview pada tanggal 14 agustus 2017 jam 09.00

pustaka yang digunakan pada Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X ada 10, yaitu:

- a. Achmadi, Wahid dkk. Menjelajahi Peradaban Islam. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2006.
- b. Al-'Usairy, Ahmad. Sejarah Islam. Jakarta: Akbat Media Eka Sarana, 2003.
- c. Departemen Agama Republik Indonesia. 2002. Sejarah Kebudayaan Islam Kelas III
- d. Hasan, Ibrahim. Sejarah Kebudayaan Islam. Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- e. Jamil. A dkk. Sejarah Kebudayaan Islam. Semarang : Toha Putra.
- f. Nasution, Harun. 1985. Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek I. Jakarta: UI Press.
- g. Sya'labi, Ahmad. Sejarah Kebudayaan Islam I. Jakarta: Pustaka al-Husna. 1979
- h. Tajjudin, Abdurrahman. Dirasat fi al-Tarikh al-Islam. Kairo: Maktabah as Sunnah al-Muhammadiyah. 1953.
- i. Wakhid, Achmadi dkk. Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XII. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2008.
- j. Yatim, Badri. Sejarah Peradaban Islam. Jakarta : LKSKIK. 1993

7. Daftar Indeks Pada Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X

Dari hasil wawancara dengan Ibu Annijat dipaparkan hasil penelitian sebagai berikut⁶⁶ :

⁶⁶ Ibu Dra. Hj. Siti Annijat M., M. Pd, hasil interview pada tanggal 14 agustus 2017 jam 09.00

Untuk menilai Daftar Indeks dalam buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X berpedoman pada “Rambu-Rambu Penilaian Buku Teks.” Daftar Indeks

Paparan data diatas tidak didukung dengan dokumen yang ada, sebagai berikut :

Dalam buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X ini tidak menyajikan daftar Indeks.

8. Keterlibatan Peserta Didik

Dari hasil wawancara dengan Ibu Zety dipaparkan hasil penelitian sebagai berikut :

Semua sub pokok bahasan pada buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X mengajak peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar tapi keaktifan siswa di kelas lebih ditekankan pada bagaimana guru itu mengajar siswanya.⁶⁷

Paparan data diatas didukung dengan dokumen yang ada sebagai berikut:

1) Mari Mengamati

Pada bagian ini siswa sudah disediakan gambar/ foto sesuai pokok bahasan, kemudian siswa disuruh mengamati dan menanggapi gambar tersebut.

2) Mari Bertanya

Pada bagian ini guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait gambar / foto yang disediakan pada buku tersebut.

3) Mari Tambah Wawasanmu

⁶⁷ Ibu Zety, M. Pd, hasil wawancara pada hari Senin tanggal 21 Agustus 2017 jam 11.00

Pada bagian ini berisi tentang materi dalam bentuk peta konsep dan penjelasannya.

4) Mari Berdiskusi

Pada bagian ini siswa disuruh untuk membentuk kelompok untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusinya yang sesuai dengan pokok bahasan.

5) Mari Menghubungkan dan Menalar

Pada bagian ini siswa disuruh untuk mendiskusikan hasil diskusi kelompok masing-masing dengan pertanyaan yang sesuai dengan pokok bahasan.

6) Mari Bercerita

Pada bagian ini siswa disuruh bercerita satu persatu di depan kelas mengenai kisah/ fenomena yang berkaitan dengan pokok bahasan.

7) Mari Merenung Sejenak

Pada bagian ini siswa disuruh untuk merenungkan tentang materi yang siswa pelajari.

8) Mari Merefleksikan Diri

Pada bagian ini siswa diberikan beberapa masalah/ kasus dan dimintai pendapatnya tentang masalah / kasus tersebut.

9) Rencanakan Aksimu

Pada bagian ini siswa disuruh untuk membuat tabel tentang rencana tindakan untuk meningkatkan pribadi mereka.

10) Mari Mengambil Ibrah

Pada bagian ini siswa disuruh untuk mengambil pelajaran dari materi yang sudah diajarkan.

11) Mari Baca Rangkuman Ini

Pada bagian ini siswa disuruh membaca ringkasan materi pada setiap pokok bahasan.

12) Mari Asah Kompetensimu

Pada bagian ini siswa disuruh untuk mengerjakan soal latihan bab yang berbentuk soal uraian.



BAB V

ANALISIS DATA

A. Akurasi Materi Pada Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X

Berdasarkan penyajian data pada bab IV analisis akurasi materi dalam buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X, yaitu :

1. Akurasi Konsep atau Definisi

Konsep dan definisi yang dipaparkan dalam pokok bahasan 1 sudah akurat, misalnya bangsa Arab pra Islam mengikuti dan meyakini ajaran agama Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail yaitu agama Hanafiyah agama yang mengajarkan ketauhidan Allah SWT. Konsep dan definisi tersebut memiliki kesamaan dengan paparan Zulfan Adhila yang mengatakan agama hanif adalah agama ketauhidan yang dianut oleh bangsa Arab pra Islam dan yang menganutnya menolak syirik dan menyembah Allah.⁶⁸

Konsep dan definisi yang dipaparkan dalam pokok bahasan 2 sudah akurat, misalnya konsep dan definisi peristiwa turunnya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW pada malam jumat tanggal 17 ramadhan di gua hiro'. konsep dan definisi tersebut sesuai dengan buku syirah Nabawiyah karangan Muhammad Ash Sholabi dan buku buku seejarah lainnya.

Konsep dan definisi yang dipaparkan dalam pokok bahasan 3 ini sudah akurat, misalnya konsep dan definisi peristiwa perang uhud yang mana pada

⁶⁸ Zulfan afdhilla, agama hanif, dalam www.zulfanafdhillia.com/2013/01/agama-hanif-hanifiyah.html?m=1 diakses pada hari juma'at tanggal 6 Oktober 2017 jam 14.00

peperangan tersebut kaum muslimin mengalami kekalahan karena tidak mematuhi perintah Nabi Muhammad SAW. konsep dan definisi tersebut sesuai dengan buku syirah Nabawiyah karangan Muhammad Ali Ash Sholabi dan buku buku sejarah lainnya.

Konsep dan definisi yang dipaparkan dalam pokok bahasan 4 ini sudah akurat, misalnya konsep dan definisi gelar Ash –Shiddiq yang didapat Abu Bakar karena beliau yang pertama kali membenarkan peristiwa Isra' Mi'raj. konsep dan definisi tersebut sesuai dengan buku syirah Nabawiyah karangan Muhammad Ali Ash Sholabi dan buku buku sejarah lainnya.

Konsep dan definisi yang dipaparkan dalam pokok bahasan 5 ini kurang akurat, karena pada halaman 87 pada kebijakan Abu Bakar yang pertama harusnya ditulis pengumpulan Al Quran bukan Pembukuan Al Qur'an dan pada halaman 90 kebijakan Utsman bin Affan yang kedua harusnya adalah pembukuan Al Quran, namun pada buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X ditulis Standarisasi Al Qur'an yang bisa menimbulkan salah penafsiran.⁶⁹

Jika membahas tentang sejarah pasti akan ada perbedaan terutama terkait unsur 5W (what, who, when, where, why). Oleh karena itu, dapat dimaklumi selama pernyataan tersebut memiliki rujukan yang valid dan diakui oleh banyak pihak.

⁶⁹ *Ibid*,

2. Akurasi Prinsip

Materi yang ada dalam pokok bahasan 1 kurang akurat dengan tiga prinsip penyusunan buku. Pada prinsip relevansi dibuktikan dengan kurang sesuai materi yang dibahas dengan KI/KD yang dicantumkan dalam kurikulum. Dari 4 KD, hanya ada satu pembahasan yang tercapai, yaitu KD 3.3 memahami sistem peribadatan bangsa Quraisy sebelum Islam. Prinsip konsistensi juga kurang sesuai karena dari 2 pokok pembahasan yang belum sesuai dengan kebutuhan KI/KD yaitu tidak adanya pembahasan tentang perilaku sabar Nabi Muhammad dalam menghadapi intimidasi kaum Quraisy dan meniadakan sikap Istiqomah Rasulullah, dan prinsip kecukupan sudah termuat dalam bab ini. Yang mana materi yang disajikan tidak terlalu banyak dan terlalu sedikit sehingga siswa mudah dalam memahami materi.

Materi yang ada dalam pokok bahasan 2 ini sudah akurat dan sesuai dengan tiga prinsip penyusunan buku. Pada prinsip relevansi dibuktikan dengan sesuai materi yang dibahas dengan KI/KD yang dicantumkan dalam kurikulum. Prinsip konsistensi juga sudah sesuai karena pokok pembahasan yang sesuai dengan kebutuhan KI/KD yaitu pembahasannya sudah sama dengan KI/KD, dan prinsip kecukupan sudah termuat dalam bab ini. Yang mana materi yang disajikan tidak terlalu banyak dan terlalu sedikit sehingga siswa mudah dalam memahami materi.

Materi yang ada dalam pokok bahasan 3 ini sudah akurat dan sesuai dengan tiga prinsip penyusunan buku. Pada prinsip relevansi dibuktikan dengan

sesuainya materi yang dibahas dengan KI/KD yang dicantumkan dalam kurikulum.. Prinsip konsistensi juga sudah sesuai karena pokok pembahasan yang sesuai dengan kebutuhan KI/KD yaitu pembahasannya sudah sama dengan KI/KD , dan prinsip kecukupan sudah termuat dalam bab ini. Yang mana materi yang disajikan tidak terlalu banyak dan terlalu sedikit sehingga siswa mudah dalam memahami materi.

Materi yang ada dalam pokok bahasan 4 ini sudah akurat dan sesuai dengan tiga prinsip penyusunan buku. Pada prinsip relevansi dibuktikan dengan sesuainya materi yang dibahas dengan KI/KD yang dicantumkan dalam kurikulum.. Prinsip konsistensi juga sudah sesuai karena pokok pembahasan yang sesuai dengan kebutuhan KI/KD yaitu pembahasannya sudah sama dengan KI/KD , dan prinsip kecukupan sudah termuat dalam bab ini. Yang mana materi yang disajikan tidak terlalu banyak dan terlalu sedikit sehingga siswa mudah dalam memahami materi.

Materi yang ada dalam pokok bahasan 5 ini sudah akurat dan sesuai dengan tiga prinsip penyusunan buku. Pada prinsip relevansi dibuktikan dengan sesuainya materi yang dibahas dengan KI/KD yang dicantumkan dalam kurikulum. Prinsip konsistensi juga sudah sesuai karena pokok pembahasan yang sesuai dengan kebutuhan KI/KD yaitu pembahasannya sudah sama dengan KI/KD , dan prinsip kecukupan sudah termuat dalam bab ini. Yang mana materi yang disajikan tidak terlalu banyak dan terlalu sedikit sehingga siswa mudah dalam memahami materi.

3. Akurasi Prosedur

Penyajian subbab dan topik-topik pembahasan pada pokok bahasan 1 belum sistematis. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab IV dan pemaparan tersebut dapat dilihat pertama kali membahas tentang pengenalan konsep awal sistem peribadatan yang dianut, dan keadaan sosial kaum Quraisy di Mekah pada pra Islam. Namun dalam bab ini belum menyajikan bagaimana keadaan politik dan budaya pada masa itu.⁷⁰

Penyajian subbab dan topik-topik pembahasan pada pokok bahasan 2 belum sistematis. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab IV. Dari pemaparan tersebut dapat dilihat pertama kali membahas tentang pengenalan konsep awal Sejarah Dakwah Rasulullah Saw pada periode Islam di Makkah, dakwah secara terang – terangan, hijrah ke Habsyi, Hamza dan Umar bin Khattab Masuk Islam, Nabi Muhammad SAW hijrah ke Tha'if, Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, hingga Isra' Mi'raj. Namun dalam pokok bahasan 2 tidak membahas mengenai biografi Nabi Muhammad SAW.⁷¹

Penyajian subbab dan topik-topik pembahasan pada pokok bahasan 3 belum sistematis. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab IV. Dari pemaparan tersebut dapat dilihat pertama kali membahas tentang pengenalan konsep awal faktor – faktor penyebab hijrah Rasulullah SAW ke Madinah, substansi dan strategi dakwah Rasulullah pada periode Madinah, kebijakan pemerintahan Rasulullah SAW pada periode Islam di Madinah, faktor – faktor keberhasilan

⁷⁰ Ibu Zety, M. Pd, hasil wawancara pada tanggal 21 Agustus jam 11.00

⁷¹ *Ibid*

Fathul Makah tahun 9 Hijriyah, Wafata Rasulullah, tanggapan kaum muslimin tentang wafatnya Rasulullah SAW, perkembangan Islam sepeninggalan Rasulullah SAW. Namun dalam perkembangan Islam sepeninggalan Rasulullah SAW tidak di bahas secara detail hanya dibahas sedikit.⁷²

Penyajian subbab dan topik-topik pembahasan pada pokok bahasan 4 sudah sistematis. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab IV. Dari pemaparan tersebut dapat dilihat pertama kali membahas tentang Abu Bakar as-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib.

Penyajian subbab dan topik-topik pembahasan pada pokok bahasan 5 belum sistematis. sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab IV. Dari pemaparan tersebut dapat dilihat pertama kali membahas tentang kebijakan dan strategi Abu Bakar as-Shiddiq, kebijakan dan strategi Umar bin Khattab, kebijakan dan strategi Utsman bin Affan, kebijakan dan strategi Ali bin Abi Thalib. Namun pada kebijakan dan strategi Abu bakar ada yang kurang karena tidak dijelaskan bagaimana penumpasan nabi palsu dan pemberontakan dalam pemerintahannya, Serta pada masa Ali bin Abi Thalib ada kebijakan penyalarsan baca Al Quran tapi belum disajikan.⁷³

4. Akurasi Contoh, Fakta. dan Ilustrasi

Contoh, fakta. dan ilustrasi yang disajikan pada pokok bahasan 1 telah akurat berdasarkan sumber sejarah buku . Seperti keakuratan kisah bangsa Arab pra Islam yang menyembah berhala, matahari dan kemajuan mereka dalam bidang

⁷² *Ibid*

⁷³ *Ibid*

seni bahasa. Kedua hal tersebut yang telah dipaparkan dalam pokok bahasan I ini telah diakui dan dinyatakan kevalidannya dalam buku-buku sejarah Islam.

Contoh, fakta, dan ilustrasi yang disajikan pada pokok bahasan 2 sudah akurat berdasarkan sumber sejarah Syirah Nabawiyah . Seperti keakuratan turunya wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk berdakwah secara sembunyi - sembunyi dan peristiwa *ammul huzni* (peristiwa wafatnya 2 perisai Nabi Muhammad SAW dalam berdakwah dan ilustrasi peristiwa Isra' Mi'raj, yaitu Siti Khadijah dan Abu Thalib) . Kedua hal tersebut yang telah dipaparkan dalam pokok bahasan 2 ini telah diakui dan dinyatakan kevalidannya dalam buku-buku sejarah Islam dan Syirah Nabawiyah.

Contoh, fakta, dan ilustrasi yang disajikan pada pokok bahasan 3 telah akurat berdasarkan sumber sejarah Syirah Nabawiyah . Seperti keakuratan peristiwa fatkhul mekkah yang terjadi pada 9 Hijriyah dan ilustrasi perang badar yang dimenangkan kaum muslim. Kedua hal tersebut yang telah dipaparkan dalam pokok bahasan 3 ini telah diakui dan dinyatakan kevalidannya dalam buku-buku sejarah Islam termasuk Syirah Nabawiyah.

Contoh, fakta, dan ilustrasi yang disajikan pada pokok bahasan 4 telah akurat berdasarkan sumber sejarah Syirah Nabawiyah . Seperti keakuratan terpilihnya Umar bin Khattab menjadi khalifah melalui penunjukan dan ilustrasi proses pemilihan Utsman bin Affan menjadi khalifah. Kedua hal tersebut yang telah dipaparkan dalam pokok bahasan 4 ini telah diakui dan dinyatakan kevalidannya dalam buku-buku sejarah Islam termasuk Syirah Nabawiyah.

Contoh, fakta, dan ilustrasi yang disajikan pada pokok bahasan 5 juga telah akurat berdasarkan sumber sejarah Syirah Nabawiyah . Seperti keakuratan perluasan wilayah sampai ke Mesir dari pemerintahan Abu Bakar Ash – Shiddiq sampai pemerintahan ali bin Abi Thalib. Kedua hal tersebut yang telah dipaparkan dalam pokok bahasan 4 ini telah diakui dan dinyatakan kevalidannya dalam buku-buku sejarah Islam termasuk Syirah Nabawiyah.

5. Akurasi Soal

Contoh soal latihan yang disajikan pada pokok bahasan 1 mari asah kompetensimu halaman 12 belum cukup untuk melatih kemampuan siswa dalam menguasai materi yang diajarkan. Dalam soal-soal latihan tersebut hanya terdapat jenis soal uraian saja yang belum dapat dijadikan bahan penilaian dan evaluasi sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Serta mengkonstruksi pengetahuan yang telah siswa miliki sebelumnya.

Contoh soal latihan yang disajikan pada pokok bahasan 2 mari asah kompetensimu halaman 38 belum cukup untuk melatih kemampuan siswa dalam menguasai materi yang diajarkan. Dalam soal-soal latihan tersebut hanya terdapat jenis soal uraian saja yang belum dapat dijadikan bahan penilaian dan evaluasi sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Serta mengkonstruksi pengetahuan yang telah siswa miliki sebelumnya.

Contoh soal latihan yang disajikan pada pokok bahasan 3 mari asah kompetensimu halaman 65 belum cukup untuk melatih kemampuan siswa dalam menguasai materi yang diajarkan. Dalam soal-soal latihan tersebut hanya terdapat

jenis soal uraian saja yang belum dapat dijadikan bahan penilaian dan evaluasi sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Serta mengkonstruksi pengetahuan yang telah siswa miliki sebelumnya.

Contoh soal latihan yang disajikan pada pokok bahasan 4 mari asah kompetensimu halaman 84 belum cukup untuk melatih kemampuan siswa dalam menguasai materi yang diajarkan. Dalam soal-soal latihan tersebut hanya terdapat jenis soal uraian saja yang belum dapat dijadikan bahan penilaian dan evaluasi sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Serta mengkonstruksi pengetahuan yang telah siswa miliki sebelumnya.

Contoh soal latihan yang disajikan pada pokok bahasan 1 mari asah kompetensimu halaman 12 belum cukup untuk melatih kemampuan siswa dalam menguasai materi yang diajarkan. Dalam soal-soal latihan tersebut hanya terdapat jenis soal uraian saja yang belum dapat dijadikan bahan penilaian dan evaluasi sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Serta mengkonstruksi pengetahuan yang telah siswa miliki sebelumnya.

B. Analisis Kelayakan Penyajian Pada Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam

Kelas X

Berdasarkan penyajian data pada bab IV analisis kelayakan penyajian dalam buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X, yaitu :

1. Konsistensi Sistematika Sajian Pada Buku Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X

Menurut BSNP (Badan Standar Nasional Perbukuan) Sistematika penyajian dalam setiap kegiatan belajar taat asas(memiliki bagian awal, bagian isi dan bagian akhir).

Berdasarkan penyajian data pada bab IV, sistematika sajian pada Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X sudah belum konsisten dan sesuai dengan standar yang diterapkan BSNP (Badan Standar Nasional Perbukuan). Karena pada bagian akhir buku tidak memuat daftar Indeks dan Ikhtisar.

2. Penulisan Ayat Al Qur'an dan Hadits Pada Buku Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X

Menurut BSNP (Badan Standar Nasional Perbukuan) Ayat Al-Qur'an dan Hadits yang dikutip sesuai/tepat dengan materi yang dibahas,berikut terjemahannya. Tulisan Arab yang ditulis sertakan transliterasinya dengan berpedoman pada ejaan berdasarkan SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 158 Tahun 1987 dan No 1543 btu /1987.

Berdasarkan penyajian data pada bab IV Penulisan Ayat Al Qur'an dalam Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X sudah sesuai dengan BSNP (Badan Standar Nasional Perbukuan) penulisan ayat al Qur'an selalu disertai dengan terjemahan yang ditulis dengan huruf miring (*italic*), ayat AlQur'an yang disajikan sesuai dengan materi. Untuk penulisan ayatnya sudah sama dengan SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 158 Tahun 1987 dan No 1543 btu /1987 yang menggunakan khath utsmani.

3. Kata Pengantar Pada Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X

Menurut BSNP (Badan Standar Nasional Perbukuan) kata pengantar memuat informasi tentang peran modul dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data pada bab IV, informasi yang disajikan pada Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas memuat peran modul, ucapan terimakasih, dan ucapan syukur yang sesuai dengan BSNP (Badan Standar Nasional Perbukuan).

4. Glosarium Pada Buku Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X

Menurut BSNP (Badan Standar Nasional Perbukuan) Glosarium berisi istilah-istilah penting dalam teks dengan penjelasan arti istilah tersebut dan ditulis alfabetis.

Berdasarkan penyajian data pada bab IV, kata yang dideskripsikan pada glosarium ada 15 kata. Kata istilah ditulis dengan huruf tebal sedangkan penjelasan ditulis dengan huruf biasa. Namun kata istilah tersebut tidak ditulis secara alfabetis.

5. Daftar Pustaka Pada Buku Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X

Menurut BSNP (Badan Standar Nasional Perbukuan) daftar buku yang digunakan sebagai bahan rujukan dalam penulisan modul dari diawali dengan nama pengarang (yang disusun secara alfabetis), tahun terbitan, judul buku/majalah/makalah/artikel, tempat dan nama penerbit, serta nama dan lokasi situs internet serta tanggal akses(jika memakai acuan yang memiliki situs).

Berdasarkan penyajian data pada bab IV, daftar pustaka pada Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X belum ditulis sesuai dengan standar dari BSNP (Badan Standar Nasional Perbukuan) dengan urutan awal nama pengarang, judul buku/majalah/makalah/artikel, tempat dan nama penerbit, serta nama dan lokasi situs internet serta tanggal akses(jika memakai acuan yang memiliki situs), tahun terbit. Namun, ada satu yang sudah sesuai dengan BSNP, yaitu penulisan Daftar pustaka buku yang dikarang oleh Harun Nasution.

6. Rangkuman Pada Buku Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X

Menurut BSNP (Badan Standar Nasional Perbukuan) rangkuman merupakan konsep kunci kegiatan belajar yang bersangkutan yang dinyatakan dengan kalimat ringkas dan jelas, memudahkan peserta didik memahami keseluruhan isi kegiatan belajar. Berdasarkan penyajian data pada bab IV, rangkuman materi Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X ditulis dengan ringkas dan jelas, sehingga mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik.

7. Daftar Indeks Pada Buku Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X

Menurut BSNP (Badan Standar Nasional Perbukuan) Daftar Indeks merupakan daftar kata penting yang diikuti dengan nomor halaman kemunculan,

Pada buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X ini tidak dilengkapi dengan daftar indeks, sehingga akan membuat siswa kesulitan mencari istilah yang terdapat pada buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X.

8. Keterlibatan Siswa Pada Buku Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X

Menurut BSNP (Badan Standar Nasional Perbukuan), keterlibatan siswa disini dilihat dari penyajian materi bersifat interaktif dan partisipatif (ada bagian yang mengajak pembaca untuk berpartisipasi).

Berdasarkan penyajian data pada bab IV, keterlibatan siswa terlihat dari penyajian materi yang mengajak peserta didik untuk aktif, yaitu sub pokok bahasan “Mari Bercerita” yang mengajak peserta didik untuk menceritakan materi yang telah disampaikan dan sub pokok bahasan “Mari berdiskusi” yang mengajak siswa untuk berdiskusi tentang materi yang dipelajari.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab IV dan V, dapat disimpulkan, sebagai berikut :

1. Akurasi materi pada Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X yang diterbitkan oleh Departemen Agama RI memiliki 5 unsur akurasi, yaitu :
 - a. Akurasi konsep pada buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X, hanya pada pokok bahasan 5 yang belum akurat; b) Akurasi prinsip pada buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X hanya pada pokok bahasan 1 yang belum akurat; c) Akurasi prosedur pada buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X hanya pada pokok bahasan 4 yang sudah sistematis; d) Akurasi contoh, fakta, dan ilustrasi pada buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X sudah akurat; e) Akurasi soal pada buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X belum cukup untuk melatih kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.
2. Sajian pada buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X memiliki 8 unsur kelayakan, yaitu :

- a. Konsistensi sistematika sajian pada buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X belum sistematis; b) Penulisan ayat al Qur'an dan hadits pada buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X sesuai dengan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 158 Tahun 1987 dan No 1543 btu /1987; c) Kata pengantar pada buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X sudah sesuai layak disajikan; d) Glosarium pada buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X belum ditulis secara alfabetis; e) Daftar pustaka pada buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X belum layak disajikan; f) Rangkuman pada buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X layak disajikan; g) Daftar indeks pada buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X tidak disajikan; h) Keterlibatan peserta didik pada buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X sudah disajikan pada setiap pokok bahasan.

B. Saran

Sebagaimana hasil kesimpulan di atas, maka peneliti mengemukakan saran, sebagai berikut:

1. Bagi pengarang atau penerbit dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk memperbaiki dan menambah kualitas buku. Dalam penulisan buku hendaknya lebih teliti dalam isi materi yang disajikan, dan kelengkapan penyajian buku hendaknya lebih diperhatikan lagi. Meskipun kesalahan yang terjadi tidak banyak, tetapi kesalahan – kesalahan kecil tersebut dapat berpengaruh dan menggaanggu aktifitas belajar mengajar.

2. Guru perlu mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan saat mengajar, termasuk membaca atau memeriksa bab yang akan dipelajari. Materi yang ada dalam buku tersebut masih secara garis besar bahkan ada yang tidak tersampaikan dalam materi tersebut. Selain itu, guru hendaknya memiliki referensi atau bahan lain untuk pengembangan materi.
3. Guru perlu berhati hati dalam menerangkan sebuah konsep atau definisi terkait suatu istilah dalam buku yang terkadang belum sesuai materi.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Afdhilla, Zulfan, agama hanif dalam www.zulfanafdhilla.com/201/01/agama-hanif-hanifiyah.html?m=1 diakses pada hari Jumat 6 Oktober 2017 Jam 14.00.
- Azra, Azyumardi, kontroversi buku teks dalam http://www.republika.co.id/berita/kolom/resonansi/15/04/01/nm4izz-kontroversi-buku-teks-1?fb_comment_id=834323143309684_834424689966196 diakses pada jari Selasa, 28 Maret 2017 jam 18.30.
- Depdiknas, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar, Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas*, 2008.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif ANALISIS DATA*, Jakarta, :PT Raja Grafindo Persada,2010).
- Fitriani, Nur Azizah *Analisis Buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMK/MAK Kelas X Penerbit Erlangga Berdasarkan Kurikulum 2013*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2015. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ghony dan Fauzan Almanshur, Djunaidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Guntur Tarigan dan Djoyo Tarigan, Henry, *Telaah Buku Bahasa Indonesia*, Bandung: Angkasa. 2009.
- Harahap, Rachmad Faisal, kualitas buku ajar rendah karena pengawasan lemah dalam <http://news.okezone.com/read/2014/01/02/560/920765/kualitas-buku-ajar-rendah-karena-pengawasan-lemah-pada-hari-Selasa,28-Maret-2017-jam-19.30>.
- [Http://kbbi.web.id/analisis](http://kbbi.web.id/analisis) diakses pada hari Rabu 26 Oktober 2016 jam 11.00.
- Hugiono dan P.K. Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Jakarta : PT Rineka Cipta,1992.
- Ibrahim dan Nana Syaodih, R, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta:Rineka Cipta, 2010.

- J. Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rodakarya, 2012.
- Kementerian Agama RI, *Sejarah Kebudayaan Islam untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, Jakarta: Kementerian Agama, 2014.
- Khusairy, Ahmad. *Analisis buku teks matematika kelas IV SD* ,Eprints.uny.ac.id.
- Lubab, Manarul. Skripsi, *Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA Kela X Kurikulum 2013 Terbitan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014*.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005.
- Muslich, Mansur. *Text Book Writing : Dasar – Dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media, cetakan 2 2010
- Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999
- Nisyak, Shofiyatun, *Analisis Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas Tujuh (VII) Penerbit Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*, Skripsi, FITK, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Purwono, Urip, *Penilaian Kelayakan Buku dalam* <http://bsnp-indonesia.org> diakses pada hari Senin, 20 Maret 2017 jam 14.00
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Ruwanto, Bambang, “*Buku Teks Kurikulum 2013*”, <http://krjogja.com/liputan-khusus/opini> diakses pada hari Kamis 12 Januari 2017 jam 16.00.
- Safdar,dkk. *An analysis of Biology Textbook for 9th Class Published By NWFP Textbook Board Peshawar*. Pakistan, International Journal of Academy Research, Volume 3. nomor 2, maret 2011.
- Siasiati, Hibah, *Analisis Buku Teks Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas IV SDN Sumber Mulyo I Jogoroto, Jombang*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2005.

- Soewadji, Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Tedjo Narsoyo Rekso Atmojo, 2010, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Tirtarahardja dan S.L. La Sulo, Umar, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Ummah , Rohmatul, *Analisis Buku Ajar Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Malik Ibrahim Malang, 2014.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3*.

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398 Malang
 Website: fitk.uin-malang.ac.id. Email: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Abdur Rokhman Wakhid
 NIM : 13110193
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Dosen Pembimbing : Dr. Triyo Supriyatno
 Judul Skripsi : Analisis Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Ttd
1.	6 September 2017	Revisi Bab III	
2.	20 September 2017	Revisi Penulisan	
3.	18 Oktober 2017	Bab IV	
4.	1 November 2017	Bab V	
5.	15 November 2017	Bab VI	
6.	22 November 2017	Daftar Pustaka + Lampiran	
7.			

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI,

Dr. Marno, M.Ag
 NIP. 196504031998031002

LAMPIRAN 2

Wawancara

Narasumber : Ibu Zety, M. Pd

Waktu : 21 Agustus 2017

1. Apakah materi Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X sudah sesuai dengan KI/KD ?
2. Apakah materi pada Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X ini sudah sesuai dengan buku buku sejarah Islam ?
3. Apakah gamabr dan Ilustrasi pada Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X sudah sesuai dengan materi yang diajarkan ?
4. Bagaimana Konsep dan Definisi pada Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X ?
5. Bagaimana soal – soal latihan pada Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X ?
6. Bagaimana sistematika penyajian pada Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X ?
7. Apakah Istilah yang disajikan pada glosarium Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X sudah benar dan mudah di mengerti oleh peserta didik ?
8. Apakah penyajian pada Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X melibatkan siswa dalam setiap proses pembelajarannya?

Wawancara

Narasumber : Ibu Dra. Hj. Siti Annijat M., M. Pd

Waktu : 14 Agustus 2017

Pertanyaan

1. Bagaimana konsistensi sistematika sajian pada buku teks ang baik ?
2. Bagaimana penulisan ayatbAl Qur'an dan Hadits yang benar pada buku teks ?
3. Bagaimana penyajian kata pengantar yang baik pada buku teks ?
4. Bagaimana penyajian rangkuman yang baik pada buku teks ?
5. Bagaimana penyajian glosarium yang baik pada buku teks ?
6. Bagaimana penyajian daftar pustaka yang baik pada buku teks ?
7. Bagaimana penyajian daftar indeks yang baik pada buku teks ?



Lampiran 3

Forum Group Discussion

Narasumber : Imam Wahyudin, Masrukin, dan Arifin

Waktu : 19 Agustus 2017

Pertanyaan

1. Bagaimana konsep dan definisi pada buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X ?
2. Apakah materi buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X sudah sesuai dengan KI/KD ?
3. Apakah materi pada buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X sudah sesuai dengan buku – buku sejarah Islam
4. Apakah gambar dan ilustrasi pada buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X sudah sesuai dengan materi ?



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2014



Buku Siswa
**SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM**

Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013



Madrasah Aliyah
Buku SKI Kurikulum 2013



Hak Cipta © 2014 pada Kementerian Agama Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Disklaimer: Buku siswa ini dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama, dan dipergunakan dalam penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “Dokumen Hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika perubahan zaman. Masukan yang membangun, dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

INDONESIA, KEMENTERIAN AGAMA

SKI/Kementerian Agama - Jakarta : Kementerian Agama 2014. x, 98 hlm.

Untuk MA/ IPA, IPS, BAHASA Kelas X

ISBN 978-979-8446-93-1 (no.jil.lengkap)

ISBN 978-979-8446-98-6 (jil.1)

1. Sejarah Kebudayaan Islam - Studi dan Pengajaran Islam I. Judul

II. Kementerian Agama Republik Indonesia

Kontributor Naskah : Miftachul Ula, Maria Ulfa, M. Husein Tuanaya

Penelaah : Mahbub Hefdzil Akbar

Penyelia Penerbitan : Direktorat Pendidikan Madrasah

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

Kementerian Agama Republik Indonesia

Cetakan Ke-1, 2014

Disusun dengan huruf Times New Roman 12pt dan A_Nefel_Adeti_Qelew 18p,

ii

Buku Siswa, Kelas X MA



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur *al-hamdulillah* kehadlirat Allah Swt., yang menciptakan, mengatur dan menguasai seluruh makhluk di dunia dan akhirat. Semoga kita senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dan ridha-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw., beserta keluarganya yang telah membimbing manusia untuk meniti jalan lurus menuju kejayaan dan kemuliaan.

Fungsi pendidikan agama Islam untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama, dan ditujukan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Untuk merespons beragam kebutuhan masyarakat modern, seluruh elemen dan komponen bangsa harus menyiapkan generasi masa depan yang tangguh melalui beragam ikhtiyar komprehensif. Hal ini dilakukan agar seluruh potensi generasi dapat tumbuh kembang menjadi hamba Allah yang dengan karakteristik beragama secara baik, memiliki cita rasa religiusitas, mampu memancarkan kedamaian dalam totalitas kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak yang terjadi dalam diri seseorang dalam beragam dimensinya.

Sebagai ajaran yang sempurna dan fungsional, agama Islam harus diajarkan dan diamalkan dalam kehidupan nyata, sehingga akan menjamin

terciptanya kehidupan yang damai dan tenteram. Oleh karenanya, untuk mengoptimalkan layanan pendidikan Islam di Madrasah, ajaran Islam yang



Buku Siswa, Kelas X MA



begitu sempurna dan luas perlu dikemas menjadi beberapa mata pelajaran yang secara linear akan dipelajari menurut jenjangnya.

Pengemasan ajaran Islam dalam bentuk mata pelajaran di lingkungan Madrasah dikelompokkan sebagai berikut; diajarkan mulai jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu-ilmu Sosial, Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya, serta Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) meliputi; a) Al-Qur'an-Hadis b) Akidah Akhlak c) Fikih d) Sejarah Kebudayaan Islam. Pada jenjang Madrasah Aliyah Peminatan Ilmu-ilmu Keagamaan dikembangkan kajian khusus mata pelajaran yaitu: a) Tafsir-Ilmu Tafsir b) Hadis-Ilmu Hadis c) Fikih-Ushul Fikih d) Ilmu Kalam dan e) Akhlak. Untuk mendukung pendalaman kajian ilmu-ilmu keagamaan pada peminatan keagamaan, peserta didik dibekali dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Bahasa Arab.

Sebagai panduan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah, Kementerian Agama RI telah menyiapkan model Silabus Pembelajaran PAI di Madrasah dan menerbitkan Buku Pegangan Siswa dan Buku Pedoman Guru. Kehadiran buku bagi siswa ataupun guru menjadi kebutuhan pokok dalam menerapkan Kurikulum 2013 di Madrasah.

Sebagaimana kaidah Ushul Fikih, *P O* _____

IDWLPPX _____ *DOZ*

MLEX _____ *LOO* _____ *ELK*

_____ *IDKXZD* _____ *Z*

MLEXQ, (suatu kewajiban tidak menjadi sempurna tanpa adanya hal lain yang menjadi pendukungnya, maka hal lain tersebut menjadi wajib). Atau menurut kaidah Ushul Fikih lainnya, yaitu

DODPUX _____ *EL* _____ *DVI*

VIDL η *L* _____ *DPUXQ* _____

EL _____ *ZDV LOLK* (perintah untuk melakukan sesuatu berarti juga perintah untuk menyediakan sarannya).

Perintah menuntut ilmu berarti juga mengandung perintah untuk menyediakan sarana pendukungnya, salah satu diantaranya Buku Ajar. Karena itu, Buku Pedoman Guru dan Buku Pegangan Siswa ini disusun

GHQJDQ _____

3HQGHNDWDQ _____

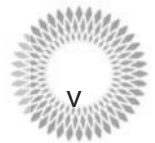
6DLQWL¿N _____ \DQJ _____

WHUDQJNXP _____

GDODP _____ SURVHV _____

PHQJDPDWL _____ menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Buku SKI Kurikulum 2013



Keberadaan Buku Ajar dalam penerapan Kurikulum 2013 di Madrasah menjadi sangat penting dan menentukan, karena dengan Buku Ajar, siswa ataupun guru dapat menggali nilai-nilai secara mandiri, mencari dan menemukan inspirasi, aspirasi, motivasi, atau bahkan dengan buku akan dapat menumbuhkan semangat berinovasi dan berkreasi yang bermanfaat bagi masa depan.

Buku yang ada di hadapan pembaca ini merupakan cetakan pertama, tentu masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu sangat terbuka untuk terus-menerus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Kami berharap kepada berbagai pihak untuk memberikan saran, masukan dan kritik konstruktif untuk perbaikan dan penyempurnaan di masa-masa yang akan datang.

Atas perhatian, kepedulian, kontribusi, bantuan dan budi baik dari semua pihak yang terlibat dalam penyusunan dan penerbitan buku-buku ini, kami mengucapkan terima kasih. *-DJF NXPXOODK .KDLUDQ .DVU'UDQ.*

Jakarta, 02 April 2014

Direktur Jenderal Pendidikan Islam

Nur Syam



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii

SEMESTER GANJIL

BAB 1

PERADABAN BANGSA ARAB SEBELUM ISLAM	2
A. Mari Mengamati	3
B. Mari Bertanya	3
C. Mari Renungkan	3
D. Mari Tambah Wawasanmu	4
I. Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam.....	5
II. Keadaan Sosial Masyarakat Quraisy sebelum Islam.....	7
E. Mari Berdiskusi.....	9
F. Mari Menghubungkan dan Menalar	9
G. Mari Bercerita.....	10
H. Mari Merenung Sejenak	10
I. Mari Merefleksikan Diri.....	11

J. Rencanakan Aksimu	11
K. Mari Mengambil <i>Ibrah</i>	12
L. Mari Baca Rangkuman Ini	12
M. Mari Asah Kompetensimu	12

BAB 2

PERKEMBANGAN DAKWAH NABI Muhammad Saw

PERIODE Mekkah	13
A. Mari Mengamati	14
B. Mari Bertanya	14
C. Mari Tambah Wawasanmu	14
I. Sejarah Dakwa Rasulullah Saw. pada Periode Islam di Makkah	15
II. Dakwa Secara Terang-terangan	19



III. Hijrah ke Habsi	21
IV. Hamza dan Umar Bin Khatab Masuk Islam	23
V. Nabi Muhammad Saw. Hijrah Ke-Ta'if	25
VI. Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw	25
VII. Hamzah dan Umar bin Khathab Masuk Islam	25
VIII. Tansil dan Hikmah Isra' Mi'raj	29
IX. Perbandingan Kerasulan Muhammad dengan Rasul sebelumnya	30
D. Mari Berdiskusi	34
E. Mari Menghubungkan dan Menalar	35
F. Mari Merenung Sejenak	35
G. Mari Merefleksikan Diri.....	36
H. Rencanakan Aksimu	36
J. Mari Mengambil <i>Ibrah</i>	37
K. Mari Baca Rangkuman Ini	37
L. Mari Asah Kompetensimu.....	38

BAB 3

PERKEMBANGAN DAKWA NABI MUHAMMAD

PERIODE MADINAH	39
------------------------------	----

A. Mari Mengamati	40
-------------------------	----

B. Mari Bertanya	40
C. Mari Tambah Wawasanmu	41
I. Faktor-Faktor Penyebab Hijrah Rasulullah Saw. ke Madinah.....	42
II. Substansi dan Strategi Dakwah Rasulullah Saw. pada Periode Madinah	47
III. Kebijakan pemerintahan Rasulullah Saw. pada periode Islam di Madinah	47
IV. Faktor-faktor Keberhasilan Fathul Mekkah Tahun 9 Hijriyah	56
V. Wafatnya Rasulullah Saw.....	57
VI. Tanggapan Kaum Muslimin Tentang Wafatnya Rasul Saw.....	58
VII. Perkembangan Islam Sepeninggalan Rasulullah Saw.	60
D. Mari Berdiskusi	60
E. Mari Menghubungkan dan Menalar	61
F. Mari Bercerita	61
G. Mari Merenung Sejenak	62



H. Mari Merefleksikan Diri.....	63
I. Rencanakan Aksimu	63
J. Mari Mengambil <i>Ibrah</i>	63
K. Mari Baca lagi Rangkuman	64
K. Mari Asah lagi Kompetensi.....	65

SEMESTER GENAP

BAB 4

SEJARAH PERKEMBANGAN ISLAM MASA

Khulafaur Rasyidin	67
A. Mari Mengamati.....	68
B. Mari Bertanya	68
C. Mari Tambah Wawasanmu	69
I. Abu Bakar as Shiddiq	70
II. Umar Bin Khatab	73
III. Usman Bin Affan.....	76
IV. Ali Bin Abi Thalib	78
D. Mari Berdiskusi	81
E. Mari Menghubungkan dan Menalar.....	81
F. Mari Bercerita	81

G. Mari Merenungkan Sejenak.....	82
H. Mari Merefleksikan Diri.....	83
I. Rencanakan Aksimu	83
J. Mari Mengambil <i>Ibrah</i>	83
K. Mari Uji Kompetensimu	84

BAB 5

STRATEGI DAN SUBSTANSI DAKWAH

Khulafaur Rasyidin	85
A. Mari Mengamati.....	86
B. Mari Bertanya	86
C. Mari Tambah Wawasanmu	87
I. Kebijakan dan Strategi Abu Bakar as Shiddiq	87
II. Kebijakan dan Strategi Umar bin Khattab.....	89

III. Kebijakan dan Strategi Usman Bin Affan	90
IV. Kebijakan dan Strategi Ali Bin Abi Thalib	92
D. Mari Berdiskusi.....	93
E. Mari Menghubungkan dan Menalar.....	94
F. Mari Bercerita.....	94
G. Mari Merenung Sejenak.....	95
H. Mari Merefleksikan Diri	95
I. Rencanakan Aksimu	96
J. Mari Mengambil <i>Ibrah</i>	96
K. Mari Berlatih	97
DAFTAR PUSTAKA	98



SEMESTER GANJIL





Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam

I. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban

terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

II. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Meyakini bahwa berdakwah adalah kewajiban setiap muslim
- 2.2 Meneladani perilaku sabar Rasulullah Saw. pada saat menghadapi berbagai intimidasi masyarakat Quraisy di Makkah
- 2.3 Meneladani sikap istiqamah Rasulullah saw. dalam melaksanakan beribadah
- 3.1 Memahami sistem peribadatan bangsa Quraisy sebelum Islam.



A. Mari Mengamati...!

1. Materi Fakta



Patung sembahyan Arab pra Islam

<http://yasirmaster.blogspot.com>

Gambar-1

Peta Mekah pra Islam

<http://arbigaf.blogspot.com>

Gambar-2

B. Mari Bertanya !

Setelah kamu melihat gambar di atas apa yang kamu pikirkan? Isilah kotak di bawah ini dengan pendapatmu!

Gambar-1

.....

.....

.....

Gambar-2

.....

.....

.....

C. Mari Renungkan !

Setelah kalian mengamati dan melihat gambar di atas, maka kalian perlu merenungkan pertanyaan berikut:

1. Adanya bermacam-macam agama dan kepercayaan lain sebelum datangnya Islam.

Buku SKI Kurikulum 2013



2. Adanya peradaban besar dunia sebelum datangnya Islam.
3. Berbagai macam benda-benda sembahsan orang-orang Quraisy.
4. Keadaan sosial orang Quraisy sebelum datangnya Islam.

D. Mari Tambah Wawasanmu !

Untuk memperluas wawasan kalian tentang peradaban bangsa Arab sebelum Islam, coba kamu baca dan pahami hal-hal berikut ini.

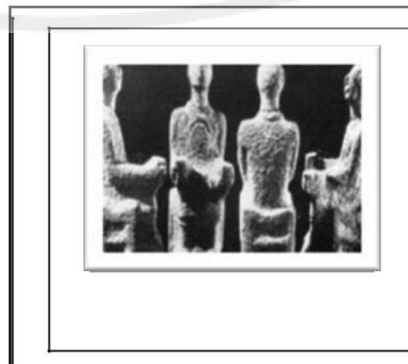
2. Materi Konsep

a. Peta Konsep



Patung Hubal

<http://www.answering-islam.org>



b. Materi Inti

Islam sesungguhnya lebih dari sekedar sebuah agama, ia adalah suatu peradaban yang sempurna. Karena yang menjadi pokok kekuatan dan sebab timbulnya kebudayaan adalah agama Islam, maka kebudayaan yang ditimbulkan dinamakan kebudayaan atau peradaban Islam. Sebelum kedatangan Islam, bangsa Arab sudah memiliki peradaban tersendiri.

Berikut ini adalah penjelasan tentang agama dan peradaban bangsa Arab sebelum Islam.

Buku Siswa, Kelas X MA

I. Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam

1. Sistem Peribadatan Bangsa Quraisy Sebelum Islam

Pada permulaanya bangsa Arab Quraisy telah mengikuti dan meyakini ajaran agama Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail yaitu agama Hanifiyah, “*hanif*” artinya benar dan lurus. Karena itu sejak dulu, ajaran tauhid sudah mengakar di hati masyarakat Arab. Pembauran dan pergaulan dengan bangsa lain mempengaruhi kepercayaan mereka, tetapi seiring berjalannya waktu, ajaran tersebut mengalami perubahan, penambahan dan pengurangan yang dilakukan oleh para pengikutnya yang tidak bertanggung jawab. Kemudian muncul berbagai ajaran yang meragu-

kan dan akhirnya jatuh menjadi penyembah berhala yang dibawa oleh Amr bin Luay al Khuzai.



Pada masa jahiliyah orang Arab Quraisy banyak yang menyembah berhala atau patung-patung yang mereka buat sendiri dari batu, kayu dan logam.

Menurut Ibnu Kalbi yang menyebabkan bangsa

Arab menyembah berhala dan batu, ialah barang siapa yang meninggalkan kota Mekkah harus mem-

Patung al- Latta
<http://feehas.wordpress.com>

bawa batu yang diambil dari batu-batu yang ada di tanah Haram Ka'bah. Hal itu mereka lakukan dengan maksud untuk menghormati tanah Haram dan untuk memperlihatkan cinta mereka terhadap kota Makkah. Kemudian di setiap tempat persinggahan,

mereka meletakkan batu itu dan bertawaf mengelilinginya seperti mengelilingi Ka'bah. Proses ini berlangsung terus menerus dan akhirnya mereka menyembah

apa yang mereka sukai dan yakini.

Bangsa Arab mulai menyembah berhala ketika Ka'bah berada di bawah kekuasaan Jurhum. Pasukan yang dipimpin oleh Amr



Peta Syam

<http://jhazkitaro2.blogspot.com>

Sebelum Islam, orang-orang Arab Quraisy juga banyak percaya pada takhayul, antara lain:

1. Di dalam setiap perut orang ada ular, perasaan lapar timbul karena ular menggigit usus manusia.

6

Buku Siswa, Kelas X MA

bin Luay al Khuzai dari keturunan Khuza'ah datang ke Mekkah dan berhasil mengalahkan Jurhum. Kemudian Amr bin Luay al Khuzai meletakkan sebuah berhala besar bernama Hubal yang terbuat dari batu akik berwarna merah berbentuk patung manusia, yang ditempatkan di sisi Ka'bah. Kemudian ia menyeru



Patung al-Uzzah

<http://v12gether.blogspot.com>

Buku SKI **Kurikulum 2013**

5

kepada penduduk Hijaz supaya menyembah berhala itu. Di samping itu banyak lagi berhala-berhala yang lain seperti al-Latta tempatnya di Thaif, menurut Tsaqif (penduduk Thaif) al-Latta ini adalah berhala yang paling tua. Al-'Uzza tempatnya di Hejaz kedudukannya sesudah Hubal, Manath, tempatnya di dekat kota Madinah Manath ini dimuliakan oleh penduduk Yatsrib.

Beberapa bentuk pemujaan yang dianut oleh bangsa Arab sebelum datangnya agama Islam:

1. Menyembah Malaikat, di antara bangsa Arab ada yang menyembah berhala dan menuhankan Malaikat. Di kota Mekkah ada sebagian bangsa Arab yang menganggap bahwa Malaikat itu adalah putera-puteri Tuhan
2. Menyembah jin, ruh dan hantu sebagian bangsa Arab yang menyembah hantu, jin dan ruh-ruh leluhur mereka atau menganggap batu-batu sebagai mahluk yang terhormat. Bahkan di suatu tempat jin yang terkenal dengan nama "Darahim" mereka selalu mengorbankan binatang-binatang di tempat itu agar selamat dan terhindar dari segala bencana.
3. Menyembah bintang-bintang, yang dimaksud bintang-bintang adalah matahari, bulan dan bintang-bintang yang gemerlap cahayanya pada malam hari, mereka menganggap bintang-bintang tersebut diberikan kekuasaan penuh oleh Tuhan untuk mengatur alam ini.
4. Menyembah berhala, sebagian bangsa Arab menyembah berhala atau arca-arca yang terbuat dari batu, kayu dan logam yang mereka buat sendiri dan dengan selera mereka sendiri untuk kemudian mereka sembah.
5. Agama Yahudi dan Nasrani (Kristen), agama Yahudi mulai masuk ke Jazirah Arab tahun 1491 SM, mula - mula di Mesir pada zaman Nabi Musa as. Sedangkan agama Nasrani (Kristen) masuk ke Jazirah Arab kira-kira abad ke-4 M, agama Nasrani berkembang di Jazirah Arab karena mendapat bantuan dari kerajaan Romawi dan Habsyi.



2. Mereka biasa mengenakan cincin dari tembaga atau besi, dengan keyakinan untuk menambah kekuatan.
3. Bila mereka mengharapkan turun hujan, mereka mengikatkan rumput kering pada ekor kambing.

II. Keadaan Sosial Masyarakat Quraisy Sebelum Islam

Keadaan sosial ekonomi masyarakat Arab sangat dipengaruhi oleh kondisi

dan letak geografisnya. Bagian tengah Jazirah Arab terdiri dari tanah pegunungan yang tandus. Oleh sebab itu banyak penduduk yang hidupnya tidak menetap, mereka tinggal di pedalaman, yaitu masyarakat *Badui*, yang mata pencahariannya beternak. Mereka berpindah pindah dari satu lembah ke lembah yang lain mencari rumput untuk hewan ternaknya. Bidang pertanian dikerjakan oleh suku-suku yang bertempat tinggal di daerah-daerah subur, terutama mereka yang mendiami daerah subur di sekitar oase seperti Thaif . Di tempat ini mereka menanam buah-buahan dan sayur-sayuran.

Masyarakat Arab yang tinggal diperkotaan biasanya mereka berdagang. Mereka dinamakan *Ahlul Hadhar*, kehidupan sosial ekonomi mereka sangat di-

tentukan oleh keahlian mereka dalam perdagangan. Oleh karena itu, bangsa Arab Quraisy sangat terkenal dalam dunia perdagangan. Mereka melakukan perjalanan dagang pada dua musim dalam setahun, yaitu ke Negara Syam pada musim panas dan ke Yaman pada musim dingin.



Di kota Mekkah terdapat pusat perdagangan, yaitu pasar Ukaz, yang dibuka pada bulan-bulan tertentu, seperti Zulqadah, Zulhijjah, dan Muharram. Dalam bidang sosial politik,

masyarakat Arab pada masa jahiliyah tidak memiliki sistem pemerintahan yang mapan dan teratur. Mereka hanya mempunyai pemimpin yang disebut *Syeikh* atau *Amir*, yang mengurus persoalan mereka dalam masalah perang, pembagian harta

dalam pertempuran tertentu. Di luar itu seorang Syeikh tidak berkuasa atau tidak berhak mengatur anggota kabilahnya.

Di samping itu, bangsa Arab sebelum Islam juga telah mampu mengembangkan ilmu pengetahuan. Hal ini misalnya dapat dilihat dari berbagai ilmu pengetahuan yang berkembang di dalam kehidupan masyarakat Arab pada waktu itu.

Buku SKI Kurikulum 2013



7

Di antara ilmu pengetahuan yang mereka kembangkan adalah astronomi, yang ditemukan oleh orang-orang Babilonia. Mereka ini pindah ke negeri Arab pada waktu negara mereka diserang oleh bangsa Persia. Dari mereka inilah bangsa Arab belajar banyak ilmu astronomi.

Tata sosial bangsa Arab sebelum Islam terkenal pemberani di dalam membela pendirian. Mereka tidak mau mengubah pendirian serta tata cara hidup yang sudah menjadi kebiasaannya, tidak mau mengalah, namun ada sisi kebiasaan yang baik yaitu suka menghormati dan memuliakan tamu. Moral dan perilaku sangat rusak sehingga mereka disebut kaum jahiliyah “yang bodoh”. Berjudi minum-minuman keras dilakukan secara bersama-sama, bahkan tak jarang mereka merampok sehingga sering menimbulkan peperangan antar suku. Yang lebih buruk lagi moralnya adalah adanya suku Arab yang mengubur bayi perempuan mereka secara hidup-hidup, mereka beranggapan bahwa anak perempuan itu tidak berguna dan hanya menyahkan orang tua. Oleh karena itu mereka merasa terhina apabila mempunyai anak perempuan. Di antara suku yang melakukan perbuatan keji dan tak berperikemanusiaan itu adalah suku bani Tamim dan suku bani Asad.

Dalam bidang bahasa dan seni bahasa, orang-orang Arab pada masa pra Islam sangat maju. Bahasa mereka sangat indah dan kaya. Syair-syair mereka sangat banyak. Dalam lingkungan mereka seorang penyair sangat dihormati. Tiap tahun di Pasar ‘*Ukaz* diadakan deklamasi sajak yang sangat luas. Selain ‘*Ukaz* masih ada pasar yang dijadikan tempat berkumpulnya para penyair yaitu pasar *Majin-nah* dan *Zul Majaz*. Salah satu dari pengaruh syair pada bangsa Arab ialah bahwa syair itu dapat meninggikan derajat seorang yang tadinya hina atau sebaliknya menghinakan seseorang yang tadinya terhormat.

Satu-satunya alat publisistik yang amat luas lapangannya yaitu *Khithabah*. Di samping sebagai penyair, orang-orang Arab Jahiliyah juga sangat fasih berpidato dengan bahasa yang indah dan bersemangat. Para ahli pidato pada saat itu mereka mendapat derajat tinggi seperti para penyair.

Salah satu kelaziman dalam masyarakat Arab Jahiliyah adalah mengadakan *majelis* atau *nadwah* sebagai sarana untuk mendeklamasikan sajak, bertanding pidato, tukar menukar berita dan lain sebagainya. Seperti: *Nadi Quraisy* dan *Darun Nadwah* yang berdiri di samping Ka'bah sebagian dari nadwah mereka.

Begitulah seorang ahli sejarah Islam, Ahmad Amin seorang sejarawan is-lam memberi definisi tentang kata-kata Arab Jahiliyah yaitu orang-orang Arab sebelum Islam yang membangkang kepada kebenaran. Mereka terus melawan

kebenaran, sekalipun telah diketahui bahwa itu benar. Jadi jahiliyah bukanlah *Jahl* yang berarti bodoh.

E. Mari Berdiskusi !

Untuk memulai berdiskusi, maka kalian harus mengikuti arahan berikut ini:

- a. Berkelompoklah 4-5 siswa dengan tertib!
- b. Diskusikan hal-hal berikut dengan saling menghargai pendapat teman sebaya kalian!

NO	Masalah	Hasil Diskusi
1	Mengapa kita perlu mengetahui	

	peribadatan bangsa Quraisy sebelum Islam?	
2	Apa saja bentuk peribadatan bangsa Quraisy sebelum Islam?	
3	Mengapa dinamakan zaman Jahiliyah?	
4	Bagaimana bentuk-bentuk kejahiliyahan bangsa Quraisy?	

- c. Letakkan hasil diskusi kalian di atas meja!
- d. Searah dengan jarum jam, tiap kelompok bergeser menilai hasil kelompok lain dari segi ketepatan jawaban, kelengkapan contoh, dan kejujuran jawaban dengan tidak menyontek!
- e. Berilah penghargaan kepada kelompok yang lain terbaik hasil diskusinya!

F. Mari Menghubungkan Dan Menalar!

Bandingkan hasil diskusi kalian dengan contoh berikut!

1. Coba bandingkan kepercayaan Arab sebelum dan sesudah Islam!
2. Coba bandingkan antara zaman Jahiliyah dan zaman Islam!
3. Apakah bentuk-bentuk tradisi jahiliyah masih terlihat sekarang?
4. Apakah ibrah/pelajaran yang dapat kalian ambil dari mempelajari peradaban bangsa Arab Quraisy sebelum Islam!



G. Mari Bercerita!

1. Carilah sebuah cerita/kisah/ fenomena yang kalian temukan dalam masyarakat Arab yang berkaitan dengan kebiasaan jahiliyah!
2. Ceritakan secara bergantian di depan kelas!
3. Bagi kelompok yang tidak bercerita menilai kelompok lain yang bercerita dengan panduan berikut!

NO	Hal yang dinilai	Skor
1	Ketepatan isi fenomena	
2	Kepercayaan diri penyaji	
3	Keruntutan penyampaian	
4	Ketaatan pada prosedur penceritaan yang telah disepakati	
5	Kreatifitas penyaji	

H. Mari Merenung Sejenak!

1. Sudahkah kamu memahami tentang perbedaan zaman jahiliyah dan zaman Islam?
2. Masihkah ada bentuk-bentuk kejahiliyaan di Arab?
3. Sudahkah kita menjauhi tradisi-tradisi negatif jahiliyah?
4. Sudahkah kita bersyukur menjadi orang Islam yang tidak berbuat syirik kepada Allah Swt.?

Kalian sudah belajar banyak tentang peradaban bangsa Quraisy sebelum Islam. Bacalah dengan seksama pernyataan berikut!

Pilihlah SY jika kalian Sangat Yakin, Y=Yakin dan KY= Kurang Yakin

No	PERNYATAAN	SY	Y	KY
1	Saya yakin bahwa tradisi Jahiliyah sangat berbahaya dalam kehidupan bermasyarakat.			

10

Buku Siswa, Kelas X MA

2	Saya yakin Islam mampu merubah kebudayaan negatif jahiliyah menjadi kebudayaan Islam			
3	Saya yakin dengan meninggalkan kebudayaan jahiliyah akan menjadi insan yang selamat			

I. Mari Merefleksi Diri!

No	KASUS	PENDAPAT
1	Orang yang melakukan tradisi negatif Jahiliyah tidak akan selamat	
2	Orang yang menjauhi tradisi Jahiliyah akan selamat dan sukses	
3	Islam pasti mampu mengurangi tradisi	

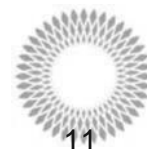
Jahiliyah modern

J. Rencanakanlah Aksimu!

Orang yang bermanfaat adalah orang yang dapat mengamalkan apa yang telah diketahui. Sekarang saatnya kamu merancang kegiatan untuk berlatih mempraktekkan apa yang kalian pelajari dalam kehidupan sehari-hari

Buatlah rencana tindakan untuk meningkatkan dirimu. Rencana perilaku (dimulai dari sekarang) yang kalian akan lakukan.

NO	RENCANA PERILAKU YANG AKAN SAYA LAKUKAN	KENDALA	HASIL MELAKUKAN
1	Di lingkungan rumah	Adik yang nakal	
2	Di madrasah	Teman yang usil	
3	Di masyarakat	Sampah masyarakat	
4	Untuk negara	Perundang-undangan	
5	Untuk agama	Amar ma'ruf nahi munkar	



K. Mari Mengambil Ibrah

Apakah *Ibrah*/pelajaran yang dapat kalian ambil dari mendalami materi peradaban bangsa Arab sebelum Islam? Coba tuliskan lima *ibrah*/pelajaran yang dapat diambil dari pembahasan topik di atas!

L. Mari Baca Rangkuman Ini!

1. Pada permulaannya bangsa Arab Quraisy telah mengikuti dan meyakini ajaran agama Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail yaitu agama Hanifiyah, "hanif" artinya yang benar dan lurus.
2. Bangsa Arab mulai menyembah berhala ketika Ka'bah berada di bawah kekuasaan Jurhum.
3. Beberapa berhala Arab Jahiliyah yang terkenal yaitu Latta, Uzza, Mana, dan Suwa'.
4. Beberapa bentuk pemujaan yang dianut oleh bangsa Arab sebelum datangnya agama Islam :
 - a. Menyembah Malaikat
 - b. Menyembah jin, ruh dan hantu
 - c. Menyembah bintang-bintang
 - d. Menyembah berhala

M. Mari Asah Kompetensimu!

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan pendapatmu!

1. Sebutkan tiga nama berhala terkenal yang diyakini bangsa Arab Jahiliyah beserta tempatnya, mengapa ketiga berhala itu terkenal ?
2. Jelaskan macam-macam takhayul yang diyakini masyarakat Jahiliyah, kenapa mereka percaya hal itu ?

3. Mengapa bangsa Arab sebelum mengenal Islam dikenal sebagai bangsa Jahiliyah ?
4. Mengapa orang –orang Arab sebelum Islam suka hidup berpindah-pindah ?
5. Sebutkan lima bentuk pemujaan Bangsa Arab sebelum datangnya Islam ! mengapa mereka memuja benda-benda tersebut?



Perkembangan Dakwah Nabi Muhammad Saw. Periode Mekkah

BAB 2

I. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

II. KOMPETENSI DASAR

1. Meyakini bahwa berdakwah adalah kewajiban setiap muslim.
2. Menghayati nilai-nilai perjuangan dakwah Rasulullah Saw. pada periode Mekkah.
3. Meneladani perilaku sabar Rasulullah Saw. pada saat menghadapi berbagai intimidasi masyarakat Quraisy di Mekkah.
4. Menganalisis sejarah dakwah Rasulullah Saw. pada periode Islam di Mekkah.
5. Memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw. pada periode Mekkah.
6. Mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi Rasulullah Saw. ketika berdakwah di Mekkah.
7. Memahami sifat/kepribadian dan peran para sahabat *assabiqunal awwalun*.
8. Memahami faktor - faktor penyebab hijrah sahabat nabi ke Abesiniyah.
9. Memiliki sikap tangguh dan semangat menegakkan kebenaran sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Nabi di Mekkah.

A. Mari Mengamati!

1. Materi Fakta



A. Mari Mengamati!

1. Materi Fakta



Gua Hira'

<http://en.wikipedia.org>

B. Mari Bertanya!

Setelah kamu melihat gambar di atas apa yang kamu pikirkan? Isilah kotak di bawah ini dengan pendapatmu!

Pendapat saya

.....

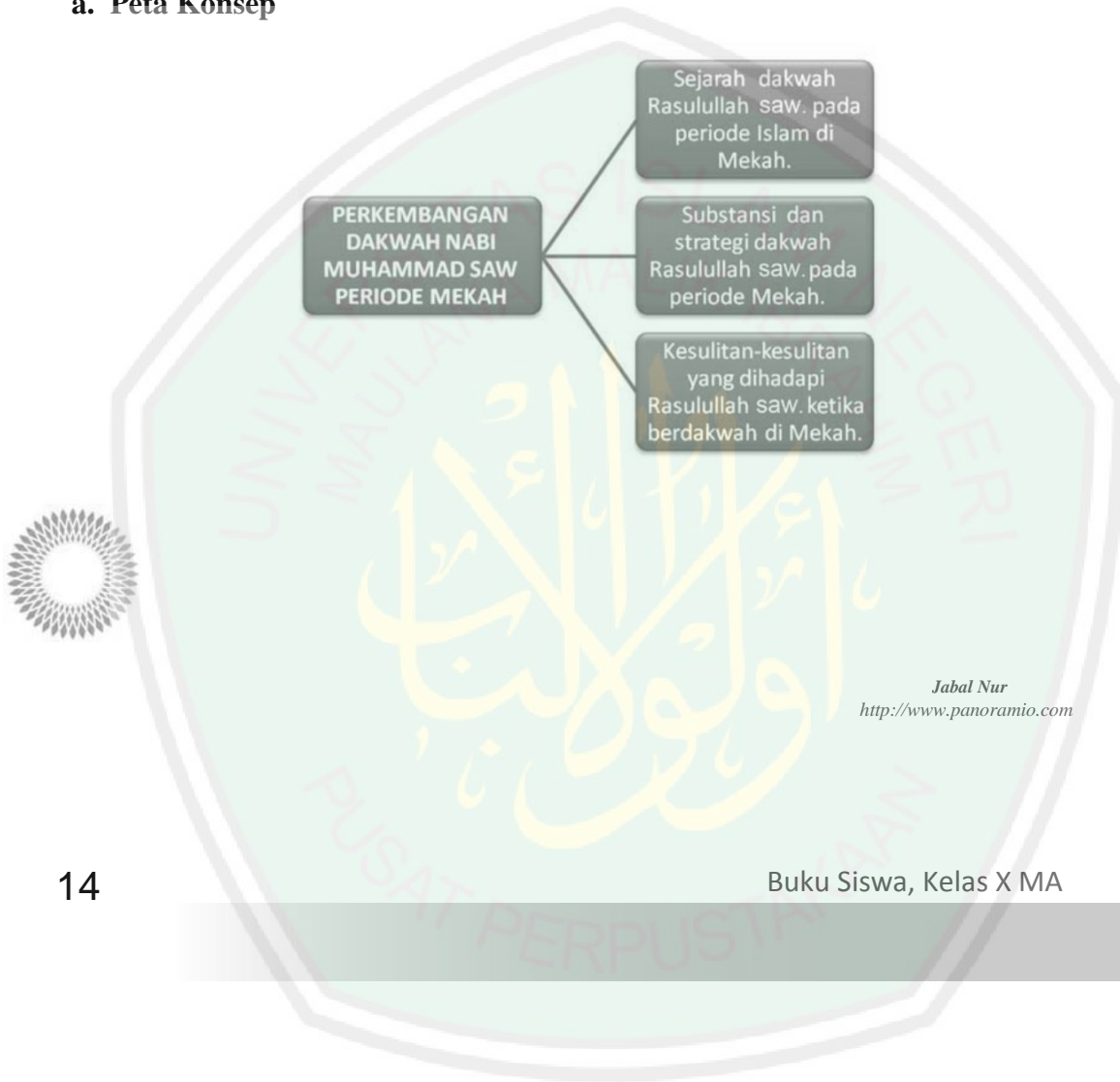
.....

.....

C. Mari Tambah Wawasanmu!

2. Materi Konsep

a. Peta Konsep



b. Materi Inti

Hidup di tengah-tengah orang Arab yang gemar memuja berhala tidak membuat Nabi Muhammad Saw. ikut-ikutan memuja berhala bahkan beliau membenci berhala-berhala itu dan kepada agama yang dianut oleh sebagian besar bangsa Arab. Nabi Muhammad Saw. tidak pernah memuja berhala, Nabi Muhammad Saw. lebih sering mengasingkan diri untuk berfikir tentang penciptaan alam semesta beserta segenap isinya. Gua Hira' yang berada di bukit Nur (Jabal Nur) adalah tempat di mana beliau ber*khalwat* dengan khusyu hingga menerima wahyu Allah Swt.

I. Sejarah Dakwah Rasulullah Saw. pada Periode Islam di Mekkah.

Memasuki 14 tahun usia pernikahan Nabi Muhammad Saw. dengan Siti Khadijah, Nabi Muhammad Saw. sering melakukan ibadah diiringi dengan memohon petunjuk kepada Allah Swt., ber*khalwat* di Gua Hira, yaitu ua yang berada di bukit Nur (Jabal Nur) yang terletak di dekat Mekkah. Ber*khalwat* ini dilakukan Nabi Muhammad Saw. dengan khusyuk, kadang sampai beberapa hari beliau baru pulang jika bekal sudah habis. Di sanalah, beliau menghabiskan waktu selama sehari-hari dan bermalam-malam. Pada malam bertepatan dengan malam Jum'at tanggal 17 Ramadhan, yaitu ketika beliau sedang bertafakur di dalam Gua Hira dan telah berusia empat puluh tahun, beliau didatangi malaikat Jibril yang seraya berkata kepadanya: “*Bacalah!*”, ya Muhammad, beliau menjawab: “*Saya tidak bisa membaca*”. Malaikat Jibril memeluk Nabi Muhammad mengulangi perintah ini untuk kedua kalinya. Dan pada yang ketiga kalinya, Nabi Muhammad berkata apa yang harus saya baca, lalu Jibril berkata kepadanya, dengan membawa wahyu pertama dari Allah Swt. :



Jabal Nur
<http://www.panoramio.com>

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan; Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah; Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah; Yang mengajar (manusia) dengan peranta-*

ran kalam; Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Al-‘Alaq : 1– 5).

Nabi Muhammad Saw. mengikuti apa yang diucapkan malaikat Jibril dengan baik sampai hafal. Setelah itu, Jibrilpun meninggalkannya, dan Rasulullah sudah tidak kuat lagi berada di gua Hira'. Akhirnya beliau pulang ke rumahnya dengan raut muka yang pucat dan menghampiri istrinya Siti Khadijah. Siti Khadijah merasa heran dan bertanya “Apa yang sedang terjadi ?” dengan gemetar sambil berkata: “Selimuti sayal, selimuti sayal!” maka Siti Khadijahpun menyalimuti



ran kalam; *Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*". (Al-'Alaq : 1– 5).

Nabi Muhammad Saw. mengikuti apa yang diucapkan malaikat Jibril dengan baik sampai hafal. Setelah itu, Jibrilpun meninggalkannya, dan Rasulullah sudah tidak kuat lagi berada di gua Hira'. Akhirnya beliau pulang ke rumahnya dengan raut muka yang pucat dan menghampiri istrinya Siti Khadijah. Siti Khadijah merasa heran dan bertanya "Apa yang sedang terjadi ?" dengan gemetar sambil berkata: "Selimuti saya!, selimuti saya!", maka Siti Khadijahpun menyelimutinya, sehingga rasa takutnya sirna. Lalu memberitahu Siti Khadijah tentang apa yang telah diperolehnya di Gua Hira' dan berkata: "Sungguh saya khawatir terhadap diriku". Khadijah menanggapi dan menenangkan serta meyakinkan Nabi Muhammad Saw.: "Sekali-kali tidak, demi Allah, Dia tidak akan merendahkan dirimu untuk selamanya, karena sesungguhnya engkau adalah orang yang menyambungkan tali persaudaraan, menanggung beban kesusahan orang lain, memberi orang yang tak punya, menjamu tamu, dan menolong orang yang menegakkan kebenaran".

Setelah tenang Siti Khadijah mengajak Nabi Muhammad Saw. untuk menemui saudaranya seorang ahli kitab Waraqah bin Naufal. Di depan Waraqah Nabi Muhammad Saw. menceritakan semua yang terjadi, Waraqah bin Naufal dengan penuh perhatian mendengarkan cerita yang disampaikan Nabi Muhammad, kemudian Waraqah membuka kitab Taurat dan Injil serta berkata "Demi Tuhan, yang datang itu adalah Malaikat Jibril yang pernah datang pada Nabi Musa, baik-baiklah menjaga diri, tabahkan hatimu wahai Muhammad, kelak engkau akan diangkat menjadi Rasul, jangan takut, tapi gembiralah menerima wahyu itu".

Setelah Nabi Muhammad Saw. mendapat wahyu yang pertama dari Allah Swt. dan juga telah mendapat nasehat dari Waraqah bin Naufal. Beberapa malam Nabi Muhammad Saw. telah siap menerima wahyu kembali, tetapi wahyu tersebut tidak kunjung datang. Baru pada malam ke-40 wahyu kedua turun, waktu itu Nabi sedang berjalan-jalan ke suatu tempat. Tiba-tiba mendengar suara : "Ya Muhammad, engkau benar utusan Allah". Nabi merasa takut mendengar suara itu, beliau segera kembali ke rumah menyuruh istrinya Siti Khatijah menyelimuti, suara tadi terdengar lagi dengan jelas dan semakin dekat Jibril mendatangnya sambil duduk di atas kursi antara bumi dan langit, lalu turunlah ayat:

يَا أَيُّهَا الْمَدِّئِرُ ﴿١﴾ قُمْ فَأَنْذِرْ ﴿٢﴾ وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ ﴿٣﴾ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾
وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ



Artinya : “ Hai orang yang berkemul (berselimut); Bangunlah, lalu berilah peringatan!; Dan Tuhanmu agungkanlah!; Dan pakaianmu bersihkanlah; Dan perbuatan dosa tinggalkanlah.”(QS. Al-Mudatsir : 1 – 5).

Sumur Zam-Zam terlatak kira-kira

11 m dari Ka'bah. Berdasarkan penelitian, di buktikan bahwa mata air Zam-Zam dapat memompakan air antara 11 sampai 18,5 liter air/detik.

Sehingga permenitnya akan menghasilkan air 660 liter atau 600 liter per jam. Dari mata air, terdapat celah ke arah Hajar Aswad dengan panjang 75 cm dengan ketinggian 30 cm yang juga menghasilkan air sangat banyak. Ada pula celah ke arah pengeras suara dengan panjang 70cm dan tinggi 30cm, di samping beberapa celah kecil lainnya ke arah Shofa dan Marwa.

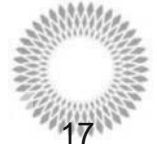
Setelah menerima dan menghafal wahyu itu, Nabi Muhammad Saw. menanggalkan selimutnya, rasa takut dan gemetarnya pun hilang. Mulai saat itulah Muhammad telah diangkat oleh Allah Swt. menjadi Nabi dan Rasul. Tugas baru telah datang, yaitu menyebarkan agama Islam kepada seluruh umat manusia, setelah itu wahyu pun turun terus-menerus dan berkelanjutan. Kepada pamannya Abu Thalib, Nabi Muhammad Saw. berkeinginan untuk menyampaikan wahyu tersebut tetapi beliau takut kalau kurang mendapat sambutan. Nabi memulai dakwahnya, yang terbagi ke dalam dua fase. Fase Pertama Secara sembunyi-sembunyi (*Sirriyah*). Pada fase ini Nabi Muhammad Saw. menyeru keluarga dan

sahabat dekatnya, Siti Khadijah masuk Islam dan bersaksi atas keesaan Allah dan kenabian suaminya yang mulia. Sehingga, ia adalah orang yang pertama kali masuk Islam.

Kemudian, sebagai balas budi pada Abu Thalib, Nabi memilih Ali untuk dididik dan ditanggung nafkahnya. Dalam kondisi seperti ini, hati Alipun terbuka dan akhirnya masuk Islam. Setelah itu, barulah Zaid bin Haritsah, seorang budak yang telah dimerdikan oleh Siti Khadijah menyusul masuk Islam. Rasulullah juga bercerita kepada teman akrabnya, Abu Bakar, maka ia pun beriman dan membenarkannya, tanpa ada keraguan kemudian Abu Bakar mengajak teman seperdagangannya dan mereka menyambut dengan baik, di antara mereka yang kemudian masuk Islam adalah Utsman bin Affan, Zubair bin Awwan, Sa'ad bin Abi Waqas, Thalhah bin Ubaidillah Abdurrahman bin Auf, Abu Ubaidah bin Jarrah dan Al-

Arqam bin Abil Arqam. Fase kedua secara terang-terangan (jahriyah) setelah Allah Swt. menurunkan frmanya;

Buku SKI Kurikulum 2013



17





وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ﴿٢١٤﴾

Artinya "Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu (Muhammad) yang terdekat." (QS As-Syu'ara: 214).

Nabi menyeru Bani Abdul Muthalib sesudah mereka berkumpul berkatalah Nabi ; "Menurut yang saya ketahui belum pernah seorang pemuda membawa sesuatu untuk kaumnya yang lebih utama dari apa yang saya bawa untuk kamu. Saya bawa untuk kamu segala kebaikan dunia dan akhirat."

Perkataan Nabi Muhammad Saw. ini disambut dan dibenarkan oleh sebagian dari mereka yang hadir, tetapi ada juga sebagian yang mendustakannya, Abu Lahab pamannya sangat mendustakan demikian juga istrinya. Abu Lahab berkata; "Celakalah engkau ! apa untuk inikah kami engkau panggil ?. sehubungan dengan tindakan Abu Lahab ini Allah Swt. menurunkan firman-Nya :

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ﴿١﴾ مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ ﴿٢﴾ سَيَصْلَىٰ
نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ ﴿٣﴾ وَأَمْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ ﴿٤﴾ فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّنْ
مَّسَدٍ ﴿٥﴾

Artinya : " Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan benar-benar binasa dia!), Tidaklah berguna baginya hartanya dan apa yang dia usahakan. Kelak dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak (neraka). Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar (penyebarkan fitnah). Di lehernya ada tali dari sabut yang dipintal." (QS Al-Lahab: 1-5)

Kedua fase tersebut dikenal dengan berdakwah secara sembunyi-sembunyi (sirriyah) yang beliau lakukan selama tiga tahun. Dikatakan secara sembunyi-sembunyi disini, mengingat tempat para sahabat, pengikutnya, dan orang-orang yang mereka ajak masuk Islam tersebut bersifat sangat rahasia. Ketika itu Nabi Muhammad Saw. mendapat pengikut sekitar 30 orang, mereka mendapat sebutan "Assabiqunal Awwalun" artinya orang yang pertama kali masuk Islam. Sudah banyak yang beriman kepada Rasulullah Saw., namun mereka masih menyembunyikan keislaman mereka. Karena jika satu saja urusan mereka terungkap, maka ia akan menghadapi berbagai siksaan keras dari kaum kafir Quraisy hingga ia murtad (keluar) dari agama Islam.

I. Dakwah secara terang-terangan (seruan umum)

Selama lebih kurang tiga tahun Nabi Muhammad Saw. berdakwah secara rahasia atau sembunyi-sembunyi, lalu Allah Swt. menurunkan firman-Nya:

فَاذْعُ بِمَا تُوْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ﴿٩٤﴾

Artinya : "Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik". (QS. Al-Hijr : 94)

Artinya : “Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik”. (QS. Al-Hijr : 94)

Ayat ini menandai dimulainya dakwah Nabi Muhammad Saw. secara terang-terangan (secara umum) menyeru ke segenap lapisan manusia kepada agama Islam secara terang-terangan, baik dari golongan bangsawan maupun lapisan hamba sahaya begitu juga kaum kerabat beliau sendiri atau orang-orang yang jauh. Pada suatu hari, Rasulullah berdiri di atas bukit Shafa memanggil suku Quraisy, hingga orang-orangpun mengerumuninya. Di antara mereka, terdapat pamannya, Abu Lahab, seorang tokoh Quraisy yang paling memusuhi Allah dan Rasul-Nya. Tatkala orang-orang telah berkumpul, beliau bersabda: *“Bagaimana pendapat kalian, seandainya saya memberitahu kalian bahwa di balik gunung ini ada musuh yang menanti kalian, apakah kalian mempercayai saya?”*, mereka menjawab: *“Yang terlintas di hati kami tentang anda adalah kejujuran dan amanah”*, beliau lalu bersabda: *“Saya adalah orang yang memberi peringatan kepada kalian bahwa di hadapan kalian ada siksa yang maha berat”*. Kemudian Rasulullah Saw. mengajak mereka untuk menyembah Allah dan meninggalkan berhala yang selama ini mereka sembah. Abu Lahab langsung keluar dari kerumunan orang-orang dan berkata: *“Celakalah kamu!, apakah karena ini kamu mengumpulkan kami?”*.

Nabi Muhammad Saw. tetap melanjutkan dakwah dan memulai secara terang-terangan di tempat-tempat mereka berkumpul, mengajak mereka masuk agama Islam, bahkan beliau melakukan shalat di sisi Ka’bah. Orang – orang kafir yang tidak suka dengan ajaran Islam semakin membenci ajaran yang dibawa Nabi Muhammad Saw., sementara itu, penyiksaan orang-orang kafir terhadap kaum muslimin yakni dengan menghalangi hamba sahaya dan orang-orang lemah, sebagaimana yang dialami Yasir dan puteranya ‘Ammar serta istrinya Sumaiyah. Yasir yang akhirnya mati syahid, sedangkan istrinya Sumaiyah wafat karena ditikam tombak Abu Jahal, bahkan Sumaiyah adalah wanita pertama dalam Islam

yang mati syahid disebabkan oleh penyiksaan.

Begitu pula siksaan yang ditimpakan Umayyah bin Khalaf dan Abu Jahal kepada Bilal bin Rabah, Khabab Ibnul Aris dan yang lainnya. Sebelumnya, Bilal masuk Islam melalui perantara Abu Bakar. Suatu ketika Umayyah mengetahuinya, lalu ia pun menimpakan berbagai macam siksaan agar Bilal mau meninggalkan Islam. Namun, Bilal menolak dan tetap berpegang teguh pada agama Islam. Lalu Umayyah membawa Bilal keluar kota Makkah dalam keadaan terikat rantai. Setelah tubuhnya ditelentangkan di atas padang pasir yang membara, diletakkan batu besar di atas dadanya, untuk kemudian Umayyah beserta para pengikutnya menghujannya dengan cambukan. Sungguh suatu penyiksaan yang diluar batas peri kemanusiaan. Namun, Bilal berkali-kali hanya mengucapkan *Ahad, Ahad*, (Yang Maha Esa), hingga akhirnya Abu Bakar melihatnya. Dengan seketika itu, Abu Bakar membelinya dari Umayyah dan memerdekakannya di jalan Allah Swt.

Dari serangkaian siksaan yang mendera kaum muslimin ini, Rasulullah Saw. melarang kaum muslimin mengumumkan keislaman mereka, sebagaimana yang beliau lakukan ketika berkumpul dengan cara diam-diam. Karena seandainya beliau berkumpul secara terang-terangan, maka kaum musyrikin pasti menghalangi beliau dalam menyampaikan pengajaran dan petunjuk kepada kaum muslimin. Bahkan hal ini bisa jadi akan mendatangkan bentrokan di antara dua kelompok.

Dan sudah diketahui, bahwa bentrokan ini bisa mengakibatkan kehancuran dan kebinasaan kaum muslimin, mengingat sedikitnya jumlah mereka. Oleh karenanya, hikmah yang paling nyata di sini adalah mereka harus masuk Islam secara sembunyi-sembunyi. Lain halnya dengan Rasulullah Saw. beliau tetap berdakwah dan beribadah secara terang-terangan di hadapan orang-orang musyrik, sekali-pun beliau menerima siksaan dari kaum kafir Quraisy. Ada beberapa Faktor yang mendorong kaum Quraisy menentang seruan Islam yaitu :

1. Persaingan berebut kekuasaan, kaum Quraisy tidak dapat membedakan antara kenabian dan kekuasaan, mereka mengira bahwa tunduk pada Nabi Muhammad Saw. berarti pada kekuasaan Bani Abdul Muthalib. Sedangkan susku-suku bangsa Arab selalu bersaing untuk merebut kekuasaan dan pengaruh.
2. Penyamaan hak antara kaum bangsawan dengan rakyat biasa (hamba sahaya), tradisi sosial bangsa Arab mengenal kasta, tiap-tiap manusia digolongkan ke dalam kasta-kasta, padahal seruan Nabi Muhammad Saw. memberikan hak yang sama kepada setiap manusia, karena itu kasta bangsawan dari kaum Quraisy

enggan menganut agama Islam. Bahkan hamba sahaya bisa lebih mulia dari tuannya apabila dia lebih bertaqwa, Allah Swt. berfirman;



يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya;” Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah
ialah orang yang paling bertakwa. (QS Al-Hujurat: 13)

3. Takut akan hari pembangkitan, agama Islam mengajarkan bahwa setelah hari kiamat semua manusia akan dibangkitkan dari kuburnya, orang yang berbuat baik akan mendapat balasan yang baik sedangkan yang berbuat buruk akan mendapat siksaan. Kaum Quraisy tidak dapat menerima agama yang mengajarkan bahwa manusia akan hidup kembali sesudah mati.
4. Taklid kepada ajaran nenek moyang, kaum Quraisy merasa berat untuk meninggalkan agama nenek moyang mereka dan mengikuti agama baru tersebut.
5. Faktor ekonomi, inilah yang menyebabkan kaum Quraisy enggan meyakini Islam, karena dalam agama Islam tidak diperbolehkan menyembah berhala, padahal membuat patung adalah sebagai salah satu mata pencaharian mereka.

II. Hijrah ke Habsyi (Abesinia)

Dengan adanya siksaan demi siksaan yang terus menerus dilakukan kaum kafir Quraisy kepada kaum muslimin, terutama kaum muslimin yang tergolong lemah secara ekonomi. Mereka sangat menderita, karena penderitaan mereka inilah maka Rasulullah Saw. meminta para sahabatnya untuk hijrah ke Habsyi demi menyelamatkan agama mereka di sisi raja Najasyi, Rasulullah Saw. tahu bahwa Raja Habsyi sangat adil dan tak pernah berbuat aniaya pada sesama manusia, kaum muslimin akan aman disana, terutama keamanan sebagian besar kaum muslimin yang mengkhawatirkan diri dan keluarga mereka dari kaum kafir Quraisy. Dan peristiwa ini tepatnya terjadi pada tahun kelima dari masa kenabian.

Hijrah ke Habsyi dilakukan kaum muslimin dalam dua gelombang, rombongan pertama kaum muslimin yang berjumlah lebih kurang 10 orang laki-laki dan 4 orang perempuan, pada tahun ke 5 bulan ke tujuh kenabian. Dilanjutkan dengan rombongan hijrah kedua hingga keseluruhannya berjumlah 83 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Di antara mereka terdapat Utsman bin Affan beserta isterinya, Ruqayah binti Muhammad, Zubair bin Awwan, Abdurrahman bin Auf, Ja'far bin Abu Thalib sebagai pemimpin rombongan dan lain-lain. Rombongan ini mendapat sambutan yang baik dan penghormatan dari Raja Najasyi, namun



Kaum Quraisy berusaha merusak kedudukan mereka di Habsyi. Maka mereka mengirim utusan dipimpin Abdullah bin Abi Rabi'ah dan Amr bin 'Ash serta memberi hadiah untuk raja dan memintanya agar menyerahkan kaum muslimin kepada mereka. Mereka mengatakan kepada raja bahwa kaum muslimin menjelek-jelekkan Isa dan ibundanya. Tatkala raja Najasyi menanyakan hal tersebut kepada kaum muslimin, dan merekapun menjelaskan pandangan Islam tentang Isa dengan sebenar-benarnya, maka raja mengamankan mereka dan menolak untuk menyerahkan mereka kepada Kaum Quraisy.

Tidak hanya itu kaum Quraisy juga melakukan pemboikotan atau pengucilan terhadap kaum muslimin dari pergaulan dengan masyarakat Makkah, yang digantungkan di dinding Ka'bah, berisi antara lain :

1. Tidak boleh melakukan jual beli kepada bani Hasyim, bani Muthalib dan umat Islam.
2. Dilarang mengadakan perdamaian dengan keluarga bani Hasyim, bani Mutholib dan umat Islam, kecuali Nabi Muhammad Saw. diserahkan atau menyerahkan diri pada kaum kafir Quraisy
3. Dilarang berbicara, mengunjungi orang sakit dari keluarga bani Hasyim, bani Mutholib dan umat Islam
4. Dilarang mengadakan pernikahan dengan keluarga bani Hasyim, bani Mutholib dan umat Islam
5. Pemukiman umat Islam dikucilkan di bagian utara kota Makkah dan dijaga ketat oleh kaum kafir Quraisy sehingga mereka tidak dapat berhubungan dengan masyarakat Makkah atau di luar Makkah

Masih dalam tahun yang sama, di Bulan Ramadhan, Nabi Muhammad Saw. pergi ke Makkah. Di sana telah berkumpul sekelompok besar kaum kafir Quraisy, lalu beliau berdiri di antara mereka. Namun tiba-tiba beliau membaca surat an-Najm, padahal orang-orang kafir belum pernah mendengarkan kalam Allah, mengingat sebelumnya mereka selalu berwasiat agar tidak mendengar ucapan Rasulullah sedikitpun. Ketika beliau mengejutkan mereka dengan surat ini, dan mengetuk telinga mereka dengan kalam Allah Swt. yang sangat menarik ini satu persatu dari mereka tetap ditempatnya mendengarkan kalam Ilahi tersebut. Di hati mereka tidak terlintas apapun selain kalam Ilahi ini, sampai ketika beliau membaca ayat:

فَاسْجُدُوا لِلَّهِ وَاعْبُدُوا ﴿٦٢﴾

Artinya : "Maka bersujudlah kepada Allah dan sembahlah (Dia). (QS. An-Najm : 62)

Kemudian merekapun bersujud. Setiap orang tidak dapat menguasai dirinya untuk tidak bersujud. Dari kejadian ini, maka kaum kafir Quraisy yang tidak menyaksikan peristiwa tersebut mencela atas perbuatan mereka. Ketika itu, mereka mendustakan atas apa yang telah dilakukan oleh Rasulullah dan berkata bahwa Rasulullah telah memuji berhala-berhala mereka. Mereka juga berkata bahwa syafaat berhala-berhala tersebut sangat diharapkan. Mereka melakukan kebohongan besar ini sebagai alasan dari tindakan atas bersujud sebahagian dari mereka.

III. Hamzah dan Umar bin Khathab Masuk Islam

Disaat Nabi Muhammad Saw. melaksanakan dakwah Islam kepada kaum kafir Quraisy yang menentang dengan keras dakwah beliau, ada dua tokoh terkemuka Quraisy yang masuk Islam, mereka adalah Hamzah bin Abdul Muthalib dan Umar bin Khathab. Dengan masuknya kedua tokoh terkemuka Quraisy ini merupakan menambah kekuatan bagi kaum muslimin dan harapan akan adanya kemenangan. Umar bin Khathab telah dijuluki oleh Rasulullah dengan al-Faruq, karena Allah telah memisahkan antara yang haq dan yang bathil. Beberapa hari setelah keIslamannya Umar bin Khathab berkata kepada Rasulullah: *“Wahai Rasulullah, bukankah kita di atas kebenaran?”* Beliau menjawab: *“Memang demikian”*. Umar berkata: *“Kalau begitu untuk apa kita bersembunyi dan menutup diri?”* Setelah itu, Rasulullah bersama kaum muslimin yang ada di Darul Arqam membentuk dua barisan. Satu barisan dipimpin Hamzah bin Abdul Muthalib dan barisan lainnya dipimpin Umar bin Khathab bergerak menuju jalan-jalan di kota Makkah dalam gerakan yang menggambarkan kekuatan dalam perjalanan dakwah, dan sekaligus memulai dakwah secara terang-terangan.

Kaum kafir Quraisy terus berusaha memerangi dakwah ini dengan berbagai macam cara; menyiksa, menganiaya, mengintimidasi, dan membujuk. Namun, semua itu tidak menghasilkan apapun, selain justru menambah keteguhan mereka terhadap agama Islam dan menambah jumlah orang-orang yang beriman. Inilah pemikiran kaum kafir Quraisy untuk memunculkan cara baru, yaitu menulis sebuah lembaran (perjanjian) yang ditanda tangani oleh mereka semua, dan digantung di Ka'bah untuk mengembargo kaum muslimin dan Bani Hasyim. Embargo ini berlaku di semua aspek; tidak boleh terjadi transaksi jual beli, pernikahan, tolong-menolong, dan bergaul dengan mereka. Kaum muslimin terpaksa keluar dari kota Makkah menuju ke salah satu celah gunung di Makkah yang bernama celah gunung Abu Thalib. Di sana kaum muslimin sangat menderita, mereka mera-

sakan kelaparan dan berbagai macam kesulitan. Orang-orang yang mampu di antara mereka menyumbang sebagian harta mereka, bahkan Khadijah menyumbang

semua hartanya. Wabah penyakit melanda mereka yang menyebabkan kematian sebagian mereka. Namun demikian, mereka dapat bertahan dan bersabar, tidak ada seorangpun dari mereka yang mundur. Embargo ini terus berlangsung selama tiga tahun.

Kemudian sekelompok pembesar Quraisy yang memiliki hubungan kekerabatan dengan beberapa orang Bani Hasyim berusaha mencabut isi lembaran di atas, dan mengumumkan pada khalayak ramai. Ketika mengeluarkan lembaran, mereka menemukannya telah termakan oleh rayap, tidak ada yang tersisa kecuali satu sisi kecil yang di atasnya tertulis “*lafadz bismika allahumma*” (dengan menyebut nama-Mu, ya Allah). Akhirnya, krisispun sirna dan kaum muslimin beserta Bani Hasyim kembali ke kota Mekkah. Namun kaum kafir Quraisy tetap pada sikap mereka yang kejam dan bengis dalam memerangi kaum muslimin.

IV. Tahun Duka Cita atau *Ammul Huzni*

Setelah umat Islam, keluarga bani Hasyim dan bani Mutholib terbebas dari pemboikotan dan pengasingan dan Nabi Muhammad Saw. telah melakukan dakwah lebih kurang 10 tahun. Selang beberapa bulan kemudian, dua orang pelindung Rasulullah, Siti Khadijah binti Khuwalid dan Abu Thalib bin Abdul Muthalib wafat. dua orang yang menjadi tulang punggung dalam melaksanakan tugasnya menyiarkan agama Islam, Abu Thalib menjadi perisai yang melindungi dan memelihara Nabi Muhammad Saw. dengan segala kekuatan dan ketabahan hati yang dimilikinya. Penyakit keras telah menjulur ke seluruh tubuh Abu Thalib, dan ia tidak dapat meninggalkan tempat tidur. Tak lama kemudian ia menderita sakaratul maut. Ketika itu Rasulullah berada di sisi kepalanya mengharap agar ia mau mengucapkan kalimat *la ilaha illallah* sebelum kematiannya.

Namun teman-teman buruknya yang juga berada di sisinya, termasuk tokoh mereka Abu Jahal, mencegahnya dengan berkata kepadanya: “*Jangan tinggalkan agama leluhurmumu*”. Akhirnya iapun meninggal dalam keadaan musyrik. Maka

kesedihan Rasulullah Saw. atasnya semakin berlipat ganda karena beliau telah ditinggalkannya sebelum pamannya memeluk agama Islam. Namun pantas untuk dicatat saat Abu Thalib *sakaratul maut* beliau mengucap “*Aku telah yakin bahwa agama Muhammad adalah agama yang paling baik*” beberapa ahli sejarah mengambil kesimpulan bahwa Abu Thalib bin Abdul Muthalib telah menganut agama Islam dengan tidak memperlihatkan secara terus terang.

Siti Khadijah binti Khuwalid isteri Nabi Muhammad Saw. wafat dalam usia 65 tahun. Selama 25 tahun Siti Khadijah menemani Nabi Muhammad Saw., Siti Khadijah sosok isteri yang setia, orang yang mula pertama mengikuti ajaran Ra-

sulullah, telah menyokong perjuangan dakwah Islamiyah dengan segenap jiwa, raga dan harta, dan selalu memberikan kesejahteraan serta ketenteraman pada diri Nabi Muhammad Saw. menjadi mendamping dan pendukung misi dakwah Rasulullah, sehingga Rasulullah Saw. semakin merasakan duka yang sangat pedih. Sementara itu cobaan yang ditimpakan oleh kaumnya kepada beliau setelah kematian Abu Thalib dan isterinya, Khadijah, justru semakin berat. Dengan meninggalnya dua orang ini kaum Quraisy semakin menekan Nabi Muhammad Saw. dengan menyakitinya secara fisik, menghina dan melecehkan Rasulullah Saw. Abu Lahab, Hakim bin Ash dan Utbah bin Muit selalu melempari kotoran dan najis di jalanan menuju rumah dan ke halaman rumah Nabi Muhammad Saw., bahkan isteri Abu Lahab selalu meletakkan duri atau pecahan-pecahan di muka pintu Rasulullah Saw.

V. Nabi Muhammad Saw. Hijrah ke Thaif

Sepeninggal Abu Thalib dan Siti Khadijah, puncak dari sikap permusuhan

kaum Quraisy semakin keras. Dalam kondisi ini timbul keinginan dari Nabi Muhammad Saw. untuk berlindung ke Thaif negeri yang terkenal berhawa sejuk dan keramahan penduduknya terhadap tamu yang datang. Dengan harapan masyarakat Thaif berkenan mendengar dakwah Islam. Perjalanan ke Thaif ini sebenarnya tidaklah mudah, mengingat sulitnya medan yang dilalui disebabkan gunung-gunung yang tinggi yang mengelilinginya. Akhirnya, Beliau sampai di Thaif ber-

sama Zaid bin Tsabit. Akan tetapi, setiap kesulitan itu menjadi mudah bila berada di jalan Allah. Selama sepuluh hari tinggal di Thaif Nabi menyampaikan seruan tauhid meskipun ada yang mau menerima dakwah Islam, akan tetapi penduduk Thaif justru banyak yang menolak beliau dengan penolakan yang lebih buruk.

Mereka menyuruh anak-anak kecil untuk melempari beliau dengan batu, sehingga kedua tumit beliau berdarah. Akhirnya, beliau kembali melalui jalan semula menuju Mekkah dalam keadaan sedih dan susah. Lalu Jibril bersama malaikat gunung menghampirinya. Jibril memanggil beliau dan berkata: *“Sesungguhnya Allah telah mengutus kepadamu malaikat gunung untuk kamu suruh sesuai keinginanmu”*. Setelah itu malaikat gunung berkata: *“Hai Muhammad, jika kamu mau, aku akan meruntuhkan kedua benda keras ini (maksudnya, dua gunung yang mengelilingi Mekkah) di atas mereka”*. Nabi menjawab: *“Justru saya mengharap agar Allah mengeluarkan dari keturunan mereka, orang yang mau menyembah Allah Yang Maha Esa, yang tidak ada sekutu bagi-Nya”*.

Di antara beberapa debat yang dilancarkan kaum musyrikin terhadap Rasulullah adalah mereka menuntut beberapa mukjizat tertentu darinya dengan tujuan



malaikat gunung mengnampirinya. Jibril memanggil denau dan berkata: *Sesungguhnya Allah telah mengutus kepadamu malaikat gunung untuk kamu suruh sesuai keinginanmu*". Setelah itu malaikat gunung berkata: *"Hai Muhammad, jika kamu mau, aku akan meruntuhkan kedua benda keras ini (maksudnya, dua gunung yang mengelilingi Mekkah) di atas mereka"*. Nabi menjawab: *"Justru saya berharap agar Allah mengeluarkan dari keturunan mereka, orang yang mau menyembah Allah Yang Maha Esa, yang tidak ada sekutu bagi-Nya"*.

Di antara beberapa debat yang dilancarkan kaum musyrikin terhadap Rasulullah adalah mereka menuntut beberapa mukjizat tertentu darinya dengan tujuan

menundukkan beliau, dan hal ini terjadi berulang kali. Pernah suatu kali, mereka meminta agar beliau dapat membelah bulan menjadi dua, lalu beliau memohon kepada Allah, untuk kemudian memperlihatkan kepada mereka. Kaum Quraisy menyaksikan mukjizat ini untuk waktu yang lama, tapi mereka tetap saja tidak beriman. Bahkan, mereka mengatakan: *"Muhammad telah bermain sihir di hadapan kami"*. Lalu seseorang berkata: *"Kalaupun toh Muhammad mampu menyihir kalian, namun ia tidak akan mampu menyihir semua orang. Oleh karena itu, mari kita tunggu orang-orang yang sedang bepergian"*. Tak lama kemudian, orang-orang yang sedang bepergian itu datang dan kaum Quraisy menanyai mereka. Lalu mereka pun menjawab: *"Benar kami telah melihatnya"*. Namun demikian kaum Quraisy tetap saja pada kekafiran mereka. Peristiwa terbelahnya bulan ini, seakan-akan sebagai pembuka bagi sesuatu yang lebih besar darinya, yaitu peristiwa Isra' Mi'raj.

VI. Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw.

Kata *"Isra"* berasal dari bahasa Arab yang berarti perjalanan malam, sedangkan menurut istilah *Isra'* adalah perjalanan Nabi Muhammad Saw. pada suatu malam dari Masjidil Haram ke Masjidil 'Aqsha atau Baitul Maqdis di Palestina. Mi'raj berarti naik atau menuju keatas, menurut istilah Mi'raj adalah naiknya Nabi Muhammad Saw. dari Masjidil 'Aqsha menuju ke al Arsy (*Sidrotul Munthaha*) untuk menghadap Allah Swt. Isra' Mi'raj adalah pertolongan dari Allah Swt. untuk Nabi yang mulia ini. Pada malam ke-27 Rajab dari tahun kesepuluh masa kenabian, ketika Rasulullah tertidur, tiba-tiba Jibril mendatangi beliau dengan membawa Buraq, yang dapat berlari kencang laksana kilat, lalu Jibril menaiknkan beliau di atas Buraq ini yang kemudian dari sana beliau dinaikkan ke langit dan melihat tanda-tanda kebesaran Allah Swt. yang agung. Allah Swt. menceritakan peristiwa ini dalam firman-Nya :

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى
الَّذِي بَارَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿٥﴾

Artinya: *"Mahasuci (Allah), yang telah memperjalankan hamba-Nya (Muhammad) pada malam hari dari Masjidilharam ke Masjidil Aqsa yang telah Kami berkahi sekelilingnya) agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar, Maha Melihat."* (QS Al-Isra' ; 1)

Perjalanan Nabi Muhammad Saw. dengan Malaikat Jibril yang pertama menuju Masjidil Aqsha di Palestina, selama perjalanan mereka singgah di lima tempat :

1. Kota Yatsrib, sekarang disebut Madinah al-Munawarah.
2. Kota Madyan, yaitu tempat persembunyian Nabi Musa as ketika dikejar tentara Fir'aun.
3. Thursina, yaitu tempat Nabi Musa menerima kitab Taurat
4. Bethlehem, yaitu tempat kelahiran Nabi Isa as
5. Masjidil Aqsha di Pelestina, yaitu tempat yang dituju dalam perjalanan malam tersebut.

Di setiap persinggahan Nabi Muhammad Saw. selalu melakukan shalat dua rakaat. Nabi Muhammad Saw. juga disugahi dua buah gelas yang berisi susu dan arak, Nabi Muhammad Saw. mengambil sebuah gelas yang berisi susu, kemudian Malaikat Jibril mengucapkan selamat kepada Nabi Muhammad Saw. karena beliau telah memilih yang baik bagi dirinya dan umatnya.

Setelah menjadi imam shalat Rasulullah Saw. bersama Malaikat Jibril menuju Sidratul munthaha untuk menghadap Allah Swt. Dalam perjalanan menuju sidrotul munthaha Nabi Muhammad Saw. dan Malikat Jibril singgah di tujuh lapis langit yaitu :

1. Langit pertama, Rasulullah Saw. bertemu dengan Nabi Adam
2. Langit kedua, Rasulullah Saw. bertemu dengan Nabi Yahya dan Nabi Ishaq
3. Langit ketiga, Rasulullah Saw. bertemu dengan Nabi Yusuf
4. Langit keempat, Rasulullah Saw. bertemu dengan Nabi Idris
5. Langit kelima, Rasulullah Saw. bertemu dengan Nabi Harun
6. Langit keenam, Rasulullah Saw. bertemu dengan Nabi Musa
7. Langit ketujuh, Rasulullah Saw. bertemu dengan Nabi Ibrahim

Setelah melewati ke tujuh lapis langit tersebut Rasulullah Saw. diajak ke Baitul Makmur tempat para malaikat melaksanakan thawaf. Kemudian Rasulullah Saw. naik menuju sidratul munthaha dan dalam perjalanan ini malaikat Jibril tidak ikut serta.

Kemudian Nabi Muhammad Saw. berjumpa dengan Allah Swt., dalam pertemuan tersebut Allah Swt. memerintahkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk melaksanakan shalat sebanyak lima puluh waktu. Ketika hendak turun Nabi Muhammad Saw. bertemu dengan Nabi Musa AS dan diceriterakanlah apa yang telah diperintahkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw., Nabi Musa menyuruh Rasulullah Saw. untuk kembali menghadap Allah Swt. untuk memohon keringanan perintah shalat, Allah Swt. memberi keringanan kepada Nabi Muhammad Saw. menjadi lima waktu untuk setiap harinya. Dan Allah Swt. menjanjikan

pahala yang sama bagi umat Nabi Muhammad Saw. seperti melaksanakan shalat 50 waktu.

Peristiwa Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad Saw. dalam waktu singkat telah tersebar luas kabarnya di masyarakat Makkah. Mengenai peristiwa itu kaum kafir Quraisy semakin membenci serta mengejek dan mencemooh Nabi Muhammad Saw. Abu Jahal menantang kepada Nabi Muhammad Saw. untuk menceritakan peristiwa itu kepada masyarakat Makkah, setelah masyarakat Makkah berkumpul maka Nabi Muhammad Saw. menceritakan peristiwa itu dengan rinci dan tiada yang terlewat. Mendengar cerita Nabi Muhammad Saw. bagi umat Islam yang masih lemah imannya banyak yang menjadi murtad tetapi bagi yang kuat imannya tetap tidak tergoyahkan dan tidak terpengaruh oleh ejekan itu, sebab mereka telah yakin tentang kebenaran Nabi Muhammad Saw.

Cerita lain dari peristiwa ini terhadap apa yang dilakukan Abu Bakar Ash Shidiq, ia mempunyai sikap yang berbeda dengan yang lain, setelah ia datang orang-orang yang masih ragu dengan peristiwa Isra' Mi'raj, ia mendatangi Rasulullah Saw. dan meminta penjelasan langsung dari beliau. Setelah mendengar sendiri dari Rasulullah Saw. Abu Bakar Ash Shidiq langsung menerimanya, oleh sebab itu Nabi Muhammad Saw. memanggilnya dengan sebutan "Ash-Shidiq".

VII. *Tamsil* dan Hikmah Isra' Mi'raj

1. *Tamsil* dalam Isra'

- a. Nabi Muhammad Saw. melihat orang yang memotong padi (panen) terus menerus, beliau bertanya kepada Jibril, "*siapakah mereka itu?*" Jibril menjawab; "*Mereka itu adalah umatmu yang gemar beramal jariah yang kemudian mereka terus menerus memetik pahalanya dari Allah Swt*".
- b. Nabi Muhammad Saw. melihat orang yang memukul kepalanya terus menerus, lantas beliau bertanya pada Jibril "*Siapakah mereka itu ya Jibril?*" dijawabnya "*Mereka itu ibarat umatmu yang enggan bershalat, yang kelak sangat menyesal dengan memukul kepalanya sendiri terus menerus sekalipun terasa sakit olehnya*".
- c. Nabi Muhammad Saw. melihat kuburan yang sangat harum baunya, lalu beliau bertanya "*Apakah itu ya Jibril?*" jawabnya, "*Itu kuburan Masithoh dan anaknya. Dia mati karena disiksa dengan digodok oleh Fir'aun karena ia mempertahankan imannya kepada Allah Swt.*
- d. Nabi Muhammad Saw. melihat orang yang dihadapannya ada dua buah hidangan, sebelah kanannya makanan lezat dan sebelah kirinya makanan

busuk, orang itu dengan lahapnya memilih makanan busuk. Rasulullah bertanya : *"Ya, Jibril siapakah mereka itu?"*. Jibril menjawab : *"Ya, Rasulullah, itu bagaimana umatmu yang suka membiarkan nafsunya memilih pekerjaan yang buruk dan dosa daripada beramal baik dan berpahala"*.

2. Tamsil dalam Mi'raj

Nabi Muhammad Saw. melihat orang yang gagah perkasa, orang itu menengok dan melihat ke kiri merasa sedih dan menangis tersedu sedu, tetapi bila menengok dan melihat ke kanan dia berseri seri gembira dan tersenyum senyum. Nabi bertanya : *"Siapakah orang itu, ya Jibril?"*, jawab Jibril : *"Ya Rasulullah dia itu bapakmu yang pertama yaitu Nabi Adam AS. Bila beliau melihat ke kiri sedih, karena melihat anak cucunya di dunia berbuat jahat dan dosa. Sebaliknya, bila menengok ke kanan merasa gembira, karena melihat anak cucunya di dunia yang berbuat baik dan beramal shaleh"*.

3. Hikmah dari Isra' Mi'raj

Ada banyak hikmah dari peristiwa Isra' Mi'raj yaitu sebagai berikut :

- a. Menghilangkan perasaan sedih dan gundah dalam diri Nabi Muhammad Saw. yang disebabkan oleh meninggalnya pembelanya yang utama yaitu, pamannya Abu Thalib dan isterinya siti Khadijah. Allah Swt. ingin meyakinkan utusan-Nya itu bahwa kebenaran dan keyakinan yang dibawanya tidak akan dapat dikalahkan oleh siapapun.
- b. Allah Swt. hendak memperlihatkan ke-Maha KuasaNya kepada Nabi Muhammad Saw. agar ia tetap yakin bahwa Allah akan tetap menolongnya dalam menghadapi musuh musuh yang menghalangi dan membendung dakwah islam.
- c. Allah Swt. mempertemukan dan memperkenalkan Nabi Muhammad Saw. dengan para Nabi dan Rasul terdahulu agar dapat menambah semangat dan keyakinannya.
- d. Allah Swt. memperlihatkan kepada Nabi Muhammad Saw. bekas bekas kejayaan bangsa bangsa terdahulu yang hancur karena kedurhakaannya kepada Allah Swt. dan RasulNya.
- e. Menguji para pengikut Nabi Muhammad Saw. apakah mereka itu beriman kepada agama yang selama ini sudah dianutnya, sekalipun akal dan pikiran mereka belum dapat mengerti dan memahami kejadian tersebut.

- f. Nabi Muhammad Saw. dapat bertemu langsung kepada Allah Swt..
- g. Allah Swt. menyampaikan perintah melakukan sholat lima waktu kepada Nabi dan umatNya.

VIII. Perbandingan Kerasulan Nabi Muhammad Saw. dengan Rasul-rasul Sebelumnya.

Ada perbedaan yang mendasar kerasulan Muhammad Saw. dengan Rasul-rasul Allah Swt. yang lain di antaranya :

1. Nabi Muhammad Saw. diutus untuk seluruh umat manusia, sedangkan Rasul-Rasul yang lain hanya untuk kaumnya saja.
2. Nabi Muhammad Saw. diutus Allah Swt. untuk memperbaiki dan menyempurnakan aqidah dan akhlaq seluruh umat manusia di dunia. Hal ini disebabkan karena Nabi Muhammad Saw. sebagai Rasul yang terakhir dan penutup dari Rasul-rasul sebelumnya.
3. Rasul-Rasul sebelumnya oleh Allah Swt. diutus hanya untuk memperbaiki aqidah dan akhlaq kaumnya saja, seperti Nabi Musa untuk kaum Luth, Nabi Ibrahim untuk bangsa Ibrani dan Nabi Isa untuk bangsa Israil.
4. Pengajaran yang dibawa Nabi Muhammad Saw. berlaku untuk sepanjang masa sampai hari Kiamat, sedangkan pengajaran Rasul-Rasul sebelum Nabi Muhammad Saw. hanya berlaku pada saat tertentu saja.
5. Nabi Muhammad Saw. sebagai Rasulallah dilengkapi dengan sifat dan akhlaq yang mulia sehingga menjadi contoh tauladan bagi kehidupan manusia.
6. Sebelum Nabi Muhammad Saw. diangkat sebagai Rasulallah beliau telah dilengkapi Allah dengan sifat-sifat yang mulia yang diperlukan bagi seorang pemimpin manusia.
7. Nabi Muhammad Saw. dilengkapi dengan kecakapan-kecakapan tertentu sehingga sanggup menjadi pemimpin masyarakat dan negara.

8. Berdasarkan ajaran-ajaran Allah yang diterima, dan kecakapan-kecakapan yang dimiliki, Rasulullah telah dapat menegakkan pokok-pokok dasar susunan masyarakat yang lengkap baik dalam segi sosial, politik, ekonomi kenegaraan maupun dalam segi agama dan kehidupan beragama.
9. Bangsa Arab yang semula hidup dalam alam kejahilan telah diubah menjadi bangsa yang maju dan disenangi bangsa lain, bangsa yang semula hina dan tidak dikenal menjadi umat yang tersebar ke seluruh dunia. Umat yang semula pecah-pecah dan senantiasa berperang, menjadi umat yang kokoh kuat persatuannya dalam ikatan persaudaraan seagama yang erat.
10. Nabi Muhammad Saw. telah memanfaatkan kekuatan-kekuatan batinnya untuk mengantar manusia hidup dalam kebahagiaan yaitu : ilmu yang dalam dan luas, kemauan yang kuat tiada mengenal putus asa, serta perikemanusiaan dan kesusilaan yang agung dan tinggi.

semula pecah-pecah dan senantiasa berperang, menjadi umat yang kokoh kuat persatuannya dalam ikatan persaudaraan seagama yang erat.

Nabi Muhammad Saw. telah memanfaatkan kekuatan-kekuatan batinnya untuk mengantar manusia hidup dalam kebahagiaan yaitu : ilmu yang dalam dan luas, kemauan yang kuat tiada mengenal putus asa, serta perikemanusiaan dan kesuisilaan yang agung dan tinggi.

Sesuai dengan kondisi masyarakat Arab pada saat itu dan juga perintah dari Allah Swt., maka Nabi Muhammad Saw. dalam berdakwah menggunakan taktik dan strategi melalui tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Dakwah secara sembunyi-sembunyi

- Pada permulaan dakwahnya Rasulullah Saw. mempergunakan sistem sembunyi-sembunyi, sebab ketika itu pengikutnya baru beberapa orang, sedang keimanan dan keislaman mereka baru dalam tahap permulaan atau tahap dasar.
- Materi dakwah baru dalam tahap dasar pula dalam bidang akidah dan akhlaq meliputi : Mengesakan Allah, mensucikan dan membersihkan jiwa dan hati, menguatkan persatuan dan meleburkan kepentingan jamaah. Kepada musuh-musuh Islam Rasulullah menghindari dari permusuhan dan pertentangan fisik.
- Tahap sembunyi-sembunyi ini berlangsung selama tiga tahun semenjak kerasulan Muhammad Saw. Pengikutnya baru beberapa kaum kerabat Rasulullah, pemuka-pemuka Quraisy, dan beberapa orang bekas hamba sahaya yang dimerdekakan. Semuanya berjumlah 40 orang laki-laki dan wanita.
- Merekalah yang menjadi tulang punggung penegak Islam, sebagai pelopor dan penganjur Islam yang disebut "*As Sabiqunal Awwalun.*"

2. Tahap Dakwah secara terang-terangan

Pada tahun ke-4 setelah turun wahyu pertama Rasulullah mulai menyampaikan dakwahnya secara terang-terangan. Tahap ini dimulai setelah turun wahyu yang memerintahkan untuk berdakwah secara terang-terangan dan menyatakan kebenaran ajaran Islam, serta meninggalkan kemusyrikan, yaitu penyembahan berhala.

فَاَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ﴿٩٤﴾

Artinya : "Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepada-mu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik." (QS. Al-Hijr : 94)

Setelah wahyu itu turun Rasulullah Saw. mengundang semua golongan kaum Quraisy untuk mendengarkan dakwahnya di tengah padang di kaki bukit Safa.

Tiap kaum dari suku Quraisy hadir beserta tokoh-tokohnya termasuk Abu Lahab paman Rasulullah Saw.. Kemudian Rasulullah Saw. mengajak memasuki agama Allah dan meninggalkan agama berhala. Mendengar ajakan ini maka kaum Quraisy bersikap sinis dan bahkan mencemoohkan Rasulullah saw. dengan ucapan-ucapan keji. Pada saat lain di suatu pertemuan keluarga Bani Hasyim Rasulullah Saw. menunjukkan tentang kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Rasulullah saw. kembali dicemooh oleh Abu Lahab, dan hanya Ali bin Abi Thalib yang bersedia menolong Rasulullah Saw.

Sejak saat itulah timbul rasa kurang senang dan benci dalam hati kaum Quraisy kepada Rasulullah Saw. dan mulailah mereka berusaha untuk menghalangi dan merintangi dakwah Rasulullah Saw.. Tahap berdakwah secara terang-terangan ini berlangsung terus selama kerasulan Muhammad sampai wafatnya, sehingga Islam berkembang luas di seluruh Jazirah Arab dan negeri-negeri sekitarnya.

3. Hambatan-hambatan yang dialami

Sebelum Nabi Muhammad Saw. menjadi Rasul ia sangat dicintai kaumnya

karena kejujuran dan kehalusan budi pekertinya. Akan tetapi setelah Nabi Muhammad Saw. diangkat menjadi Rasul dan menyeru kepada mereka agama Allah beliaupun dibenci dan dimusuhi kaum Quraisy.

Tindakan-tindakan kaum Quraisy yang menghambat dan menghalangi dakwah Nabi Muhammad Saw. itu antara lain :

- a. Penghinaan dan siksaan terhadap Rasulullah; Rasulullah Saw. dihina sebagai orang gila, tukang sihir, anak celaka, dan lain-lain sebutan penghinaan. Pernah dilempari kotoran domba, rumahnya dilempari sampah dan kotoran, di depan pintu rumahnya diletakkan duri yang tajam dan tindakan-tindakan lain yang sangat menyakitkan.
- b. Ancaman dan siksaan kepada para pengikut Rasulullah Saw.; Bilal seorang bekas hamba yang masuk Islam dijemur di panas terik matahari sambil dilempar batu, ayah dan ibu Ammar bin Yasir dibunuh dan ditusuk jantungnya oleh Abu Jahal, Zanirah dicungkil matanya sampai

buta, Chibab terbelah dua badannya lantaran diseret dua ekor unta dengan berlawanan arah.

- c. Bujukan harta, kedudukan dan wanita ; Utbah bin Rabi'ah diutus kaum Quraisy membujuk Rasulullah saw. dengan harta seberapa dia minta, mereka bersedia menjadikan Rasulullah saw. sebagai Kepala atau Raja, bahkan menyediakan wanita tercantik di seluruh Arab, asalkan Rasulullah menghentikan kegiatannya

menyiarkan agama Islam. Usaha-usaha kaum Quraisy yang lain berupa : permintaan berganti-ganti menyembah Tuhan dan berhala, mengancam Abu Thalib paman Rasul, meminta Nabi Muhammad Saw. ditukar dengan pemuda lain, melarang orang Quraisy mendengar Al-Qur'an.

- d. Kaum Quraisy mengasingkan dan memboikot Bani Hasyim dan Bani Muthalib serta Kaum Quraisy dilarang menikah, berjual beli, membantu dan menolong keluarga Bani Hasyim dan Bani Abdul Muthalib. Pelanggar ketentuan tersebut diancam hukuman berat. Pengasingan ini tidak dicabut sebelum Muhammad diserahkan kepada kaum Quraisy. Akibatnya banyak pengikut Rasulullah saw yang menderita kelaparan.

Di antara hal-hal yang menyebabkan kaum Quraisy menghalangi dakwah Rasulullah adalah sebagai berikut :

- 1) Mereka khawatir akan kehilangan kekuasaannya sebagai penguasa kota Makkah dan bangsa Arab. Dengan hilangnya kekuasaan mereka lenyap pulalah pengaruh mereka yang sangat besar di kalangan bangsa Arab.
- 2) Mereka tidak menyetujui penghapusan diskriminasi sosial, yang mempersamakan bangsawan dengan rakyat jelata dan hamba sahaya.
- 3) Mereka takut adanya pembalasan pada hari Kiamat, karena perbuatan-perbuatan semena-mena selama ini akan dibalas pada Hari Akhir nanti.

- 4) Mereka tidak mau meninggalkan adat dan tradisi nenek moyangnya seperti berjudi, minum-minuman keras, dan kebiasaan-kebiasaan buruk lainnya.
- 5) Mereka tidak mau kehilangan mata pencaharian dari penjualan arca-arca dan berhala. Dengan tiadanya arca-arca Ka'bah, habis pulalah pengunjung Ka'bah yang datang dari seluruh negeri Arab, dan habis pulalah penghasilan kaum Quraisy sebagai penguasa Ka'bah.

Hal-hal di atas itulah yang menjadikan kaum Quraisy berusaha sekuat tenaga dengan berbagai cara untuk menghentikan kegiatan dakwah Muhammad Saw.

4. Pertumbuhan Islam pada periode Makkah.

Seperti telah diuraikan terdahulu bahwa pada periode permulaan di Makkah telah beriman sekitar 40 orang dari penduduk Makkah yang mula-mula beriman yaitu sebagai berikut :

- a. Dari keluarga dekat dan sahabat Rasulullah yaitu Siti Khadijah, Ali bin Abi Thalib, Zaid bin Haritsah dan Abu Bakar.
- b. Dari pemuda-pemuda Quraisy sejumlah 15 orang, di antaranya Usman bin



Affan, Abdurrahman bin Auf, Saad bin Abi Waqas, Zubeir bin Awwan, Thalhab bin Ubaidillah, Ubaidah bin Harits dan Ja'far bin Abi Thalib.

- c. Dari bekas hamba sahaya antara lain : Bilal, Amar, Zanirah dan Khibab.
- d. Dari pahlawan-pahlawan Quraisy yaitu Umar bin Khattab dan Hamzah bin Abdul Muthalib.
- e. Dari lain-lain: Ummu Habibah anak Abu Sufyan, Rukaiyah putra Rasulullah, Fathimah dan suaminya. Sa'id bin Zaid, Na'im bin Abdillah dan lain-lain.

Wahyu yang disampaikan oleh Nabi Muhammad Saw. menjadi penggerak untuk menegakkan kebudayaan Islam. Ayat 1-5 Surat Al-Alaq mendorong muslimin menuntut ilmu pengetahuan dan dengan ilmu pengetahuan itu mereka mempelajari dan mendalami ajaran-ajaran Islam mengenai aqidah, syariah dan akhlak. Dan dari keindahan ushub dan bahasa serta isi dari ayat-ayat Al-Qur'an inilah, maka bangsa Arab sangat tertarik dan terpesona, sehingga seorang demi seorang menyatakan diri mengikuti ajaran Islam.

Pada periode Mekkah pertumbuhan Islam baru dalam tahap pengumpulan pengikut dan pementapan aqidah dan akhlaq kaum muslim. Perluasan daerah kekuasaan Islam belum dapat dilaksanakan. Pada periode ini justru Rasulullah menghindar diri dari permusuhan dan pertentangan dengan kaum Quraisy.

D. Mari Berdiskusi!

Untuk memulai berdiskusi, maka kalian harus mengikuti arahan berikut ini:

- a. Berkelompoklah 4-5 siswa dengan tertib !
- b. Diskusikan hal-hal berikut dengan saling menghargai pendapat teman sebaya kalian!

NO	MASALAH	HASIL DISKUSI
1	Mengapa kita perlu mengetahui Kelahiran Nabi Muhammad Saw.?	

2	Apa saja bentuk Kejadian Luar Biasa?	
3	Bagaimana Nabi Muhammad Saw. dalam Asuhan Ibunda, Kakek serta Pamannya?	
4	Bagaimana Muhammad Diutus Sebagai Nabi dan Rasul?	

- c. Letakkan hasil diskusi kalian di atas meja!
- d. Secara jarum jam tiap kelompok bergeser menilai hasil kelompok lain dari segi ketepatan jawaban, kelengkapan contoh, dan kejujuran jawaban dengan tidak menyontek!
- e. Berilah penghargaan kepada kelompok yang lain terbaik hasil diskusinya!

E. Mari Menghubungkan dan Menalar!

Bandingkan hasil diskusi kalian dengan contoh berikut!

1. Coba bandingkan kelahiran Nabi Muhammad Saw. dengan manusia biasa!
2. Coba bandingkan antara masa anak-anak Nabi Muhammad Saw.!
3. Apakah kejadian luar biasa juga terjadi pada seseorang masa kini?
4. Apakah dakwah secara sembunyi-sembunyi masih dapat dilakukan sekarang?
5. Perlukah kita berhijrah seperti hijrahnya Nabi Muhammad Saw.?

F. Mari Bercerita!

1. Carilah sebuah cerita/kisah/ fenomena yang kalian temukan dalam kaitannya dengan berdakwah!
2. Ceritakan secara bergantian di depan kelas!
3. Bagi kelompok yang tidak bercerita menilai kelompok lain yang bercerita dengan panduan berikut!

NO	HAL YANG DINILAI	SKOR
1	Ketepatan isi fenomena	
2	Kepercayaan diri penyaji	
3	Keruntutan penyampaian	
4	Ketaatan pada prosedur penceritaan yang telah	

	disepakati	
5	Kreatifitas penyaji	

F. Mari Merenung Sejenak!

1. Sudahkah kalian memahami tentang perbedaan dakwah Nabi saw. fase sembunyi-sembunyi dengan fase terang-terangan dengan dakwah masa sekarang?
2. Apakah masih perlu dakwah secara sembunyi-sembunyi pada masa sekarang?

Buku SKI Kurikulum 2013

35

3. Sudahkah kita melakukan dakwah?
4. Sudahkah kita bersyukur menjadi orang Islam yang dapat berdakwah untuk menyampaikan risalah Islam?

Kalian sudah belajar banyak tentang sejarah dakwah Rasulullah Saw. pada periode Islam di Mekkah. Bacalah dengan seksama pernyataan berikut! Pilihlah SY jika kalian Sangat Yakin, Y=Yakin dan KY= Kurang Yakin

NO	PERNYATAAN	SY	Y	KY
1	Saya yakin bahwa pertolongan Allah akan datang bagi orang yang menegakkan agama Allah.			
2	Saya yakin bahwa Islam akan semakin jaya dengan adanya para dai-dai yang handal.			
3	Saya yakin bahwa dalam dakwah pasti ada kesuli-tan-kesulitan dan hambatan-hambatannya			

G. Mari Merefleksi Diri!

NO	KASUS	PENDAPAT
1	Orang yang melakukan dakwah karena Allah akan ditolong oleh Allah.	
2	Orang yang berdakwah harus menentukan strategi dakwah yang sesuai dengan keadaan medan dakwah	
3	Dalam berdakwah pasti akan menghadapi kesulitan-kesulitan.	

I. Rencanakanlah Aksimu!

- Orang yang bermanfaat adalah orang yang dapat mengamalkan apa yang telah diketahui. Sekarang saatnya kamu merancang kegiatan untuk berlatih mempraktekkan apa yang kalian pelajari dalam kehidupan sehari-hari
- Buatlah rencana tindakan untuk meningkatkan dirimu. Rencana perilaku (dimulai dari sekarang) yang kalian akan lakukan.



NO	RENCANA PERILAKU YANG AKAN SAYA LAKUKAN	KENDALA	HASIL MELAKUKAN
1	Di lingkungan rumah	Rumah yang kotor	
2	Di madrasah	Teman yang malas	
3	Di masyarakat	Penerimaan masyarakat	
4	Untuk negara	Perijinan	
5	Untuk agama		

J. Mari Mengambil Ibrah..

Tuliskan *Ibrah*/pelajaran yang dapat kalian ambil dari Perkembangan Dakwah Nabi Muhammad Saw. periode Mekkah dalam buku tulis kalian!

K. Mari Baca Rangkuman Ini!

Sebelum kita mempelajari tentang perkembangan Islam pada masa Rasulullah Saw., maka terlebih dahulu kita membahas tentang kondisi masyarakat Mekkah sebelum dan sesudah Islam datang.

Perkembangan dakwah Rasulullah Saw.

a. Strategi Dakwah Rasul di Mekkah

1. Dengan cara sembunyi-sembunyi

Nabi Muhammad Saw. melakukan dakwah dengan cara sembunyi-sembunyi. Sasaran awal dakwah Nabi Muhammad adalah keluarga dan sahabat dekatnya. Adapun orang-orang yang pertama kali masuk Islam adalah: a)

Siti Khadijah, istri Nabi b) Abu Bakar, sahabat dekat Nabi c) Ali bin Abi Thalib, anak paman Nabi d) Bilal bin Rabah, dari golongan budak.

2. Dengan cara terang-terangan.

Sesudah tiga tahun berdakwah secara sembunyi-sembunyi, kemudian turunlah wahyu yang memerintahkan Nabi agar berdakwah secara terang-terangan, yaitu surat Al-Hijr ayat 94. Dakwah secara terang-terangan dilakukan pertama kali oleh Nabi Muhammad Saw. di Bukit Shafa. Saat itu Nabi mengajak orang-orang kafir Quraisy untuk menyembah Allah serta meninggalkan penyembahan terhadap berhala. Nabi juga meminta kepada keluarganya agar membantu dan menjaga Islam.

48/112

Sesudah tiga tahun berdakwah secara sembunyi-sembunyi, kemudian turunlah wahyu yang memerintahkan Nabi agar berdakwah secara terang-terangan, yaitu surat Al-Hijr ayat 94. Dakwah secara terang-terangan dilakukan pertama kali oleh Nabi Muhammad Saw. di Bukit Shafa. Saat itu Nabi mengajak orang-orang kafir Quraisy untuk menyembah Allah serta meninggalkan penyembahan terhadap berhala. Nabi juga meminta kepada keluarganya agar membantu dan menjaga Islam.

Buku SKI Kurikulum 2013

37

- b. Respon Masyarakat Mekkah Terhadap Dakwah Rasul
Reaksi Masyarakat Makkah terhadap kedatangan Islam, antara lain :
1. Penganiayaan dan penyiksaan terhadap kaum muslimin
 2. Mengejek dan memfitnah
 3. Boikot dan rencana pembunuhan
 4. Nabi dibujuk dengan harta, tahta dan wanita
 5. Nabi mendapat siksaan
 6. Mendapat dukungan dari keluarga dekat

L. Mari Asah Kompetensimu!

Jawablah pertanyaan berikut dengan baik dan benar !

1. Jelaskan secara kronologis proses Nabi Muhammad Saw. menerima Wahyu yang pertama di Gua Hira menurut yang kamu pahami ?
2. Jelaskan maksud yang terkandung dari kandungan surat al-Hijr ayat 94 berikut:

فَاَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ﴿٩٤﴾

3. Jelaskan masalah-masalah yang melatarbelakangi para sahabat melakukan hijrah ke Habsyi!
4. Jelaskan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tahun duka cita (*'Amil Hazni*).
5. Jelaskan nilai-nilai keteladanan yang bisa diambil dari peristiwa Isra' Mi'raj

1. Materi Fakta

A. Mari Mengamati!



Kota Yatsrib

<http://northafricarestaurants.com> <http://www.dakwatuna.com>



Madinah al-Munawaroh

B. Mari Bertanya!

Setelah kamu melihat gambar di atas apa yang kamu pikirkan? Isilah kotak di bawah ini dengan pendapatmu!

Gambar-1

.....

.....

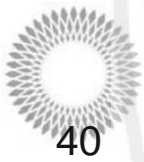
.....

Gambar-2

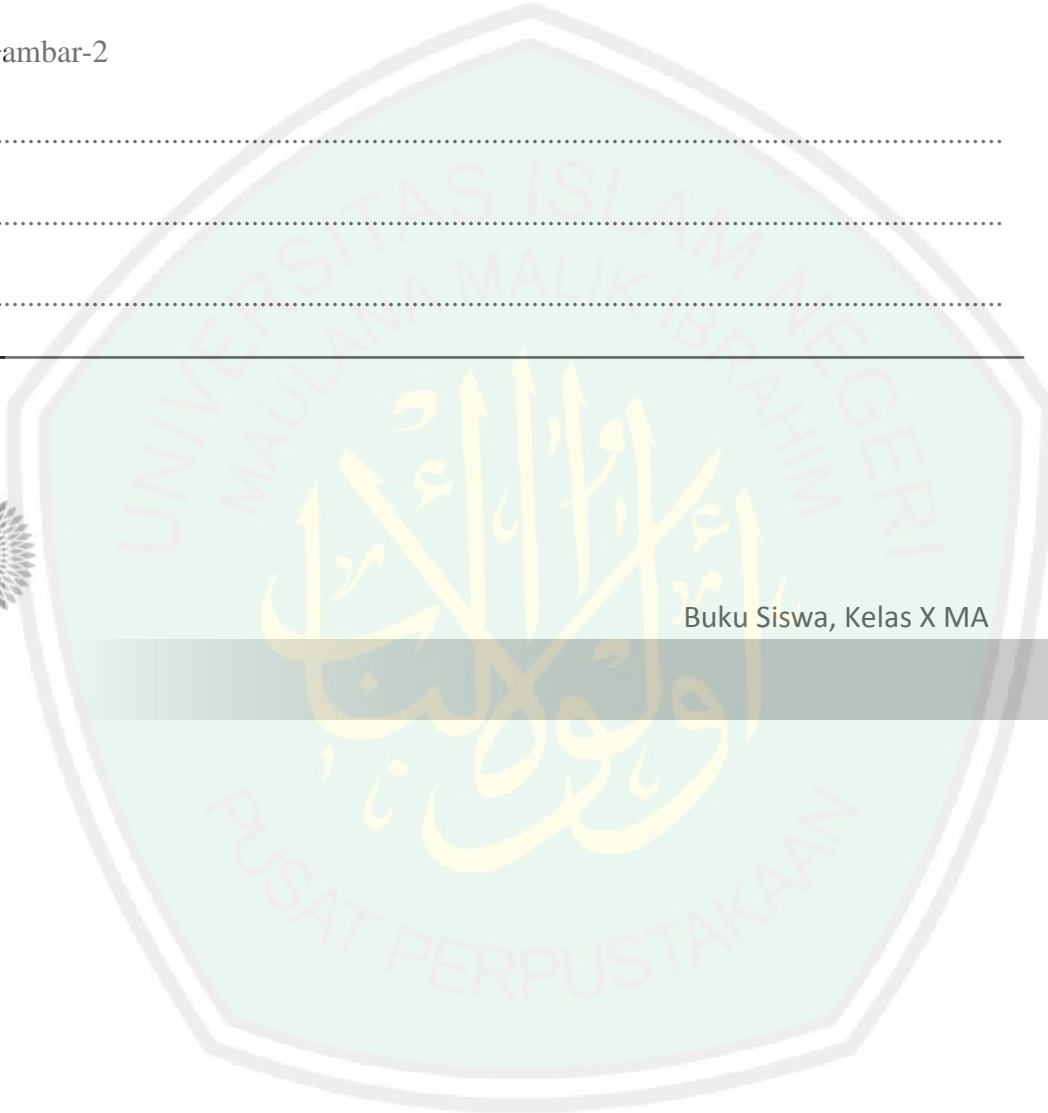
.....

.....

.....



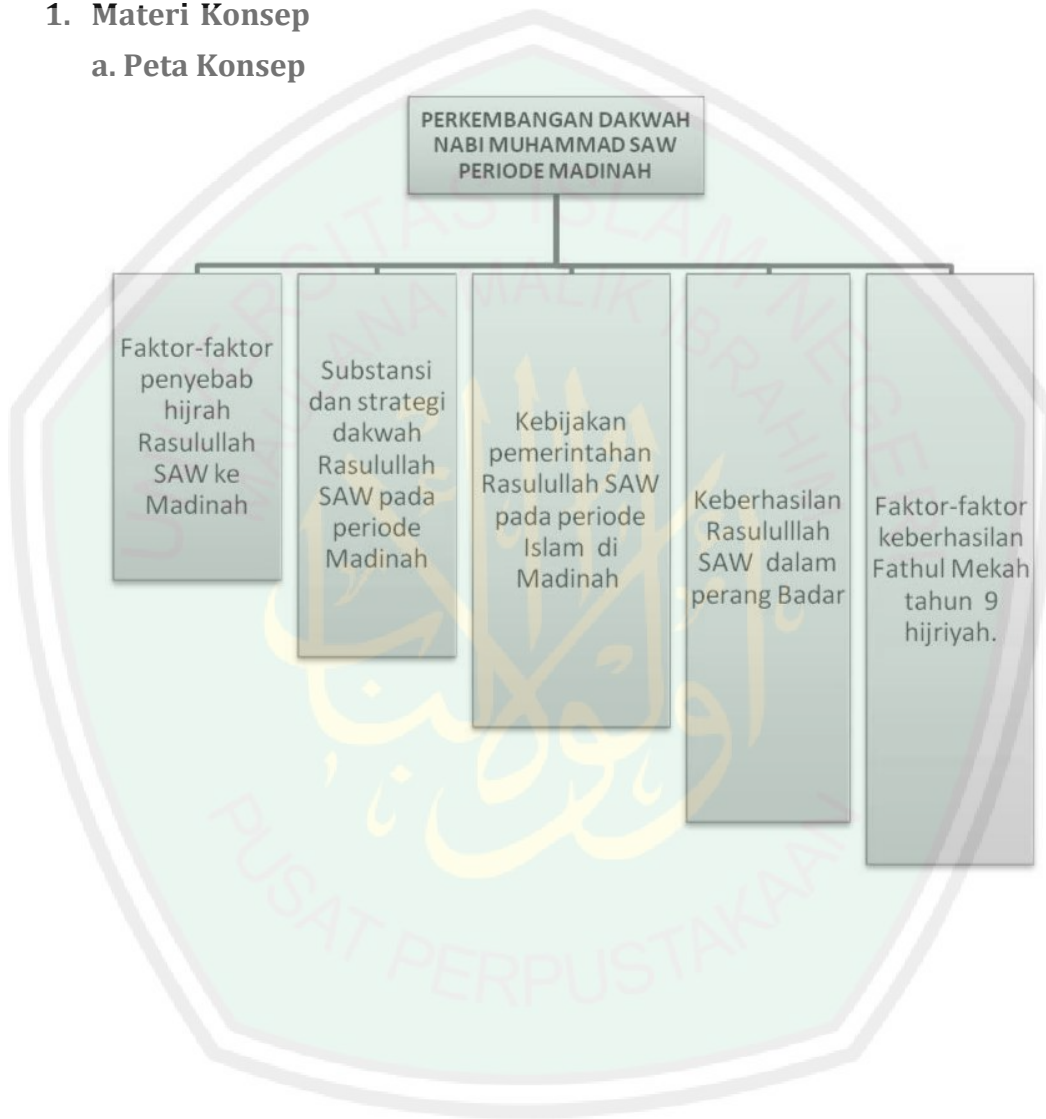
Buku Siswa, Kelas X MA



B. Mari Tambah Wawasanmu !

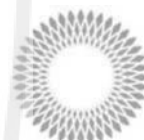
1. Materi Konsep

a. Peta Konsep



b. Materi Inti

Nabi Muhammad Saw. telah melaksanakan dakwah di Mekkah selama kerang lebih 13 tahun, akan tetapi yang beriman di antara mereka hanya beberapa saja, mereka masih tetap pada kemusrikannya dan selalu mengganggu jalannya dakwah Islam dengan beragam cara, bahkan mereka juga berusaha untuk membunuh Nabi Muhammad Saw. serta para pengikutnya. Kota Mekkah tempat di mana Nabi Muhammad Saw. dilahirkan, tidak memberikan harapan bagi dakwah Islam. Beberapa tempat pernah dicoba untuk berhijrah, dan ternyata Yatsrib (Madinah) merupakan alternatif yang paling baik untuk dijadikan pusat kegiatan dakwah Islam.



I. Faktor-Faktor Penyebab Hijrah Rasulullah Saw. ke Ma-dinah.

Nabi Muhammad Saw. tiba di kota Yatsrib pada tanggal 16 Rabi'ul Awwal,

bertepatan dengan 2 Juli 622 M. Sebelum memasuki kota Yatsrib, beliau singgah di desa Quba' selama empat hari dan mendirikan Masjid diatas tanah milik Khultsum bin Hamdan, keturunan keluarga Bani Amr bin Auf dari golongan Aus, yang sekarang masjid itu dikenal dengan masjid Quba' dalam Al-Qur'an disebut juga masjid Taqwa dan merupakan masjid pertama yang didirikan Nabi Muhammad Saw.. Setelah Nabi Muhammad Saw. memasuki kota Yatsrib maka kota Yatsrib diubah namanya dengan "*al-Madinah al-Munawarah*", artinya kota yang bercahaya atau lebih dikenal dengan sebutan Madinah.

Di kota Madinah terdapat dua golongan masyarakat dari bangsa yang berbeda, golongan yang pertama berasal dari utara bangsa Yahudi yang terdiri dari bani Nadhir bani Quraidzah. Golongan

yaitu
dan

Madinah al-Munawaroh
<http://middleeastonabudget.com>

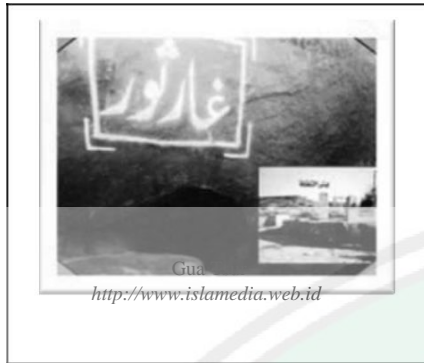
kedua yang berasal dari selatan yaitu suku-suku Arab, di antara yang terkenal adalah suku Aus dan Khazraj. Mereka sering bermusuhan satu dengan lainnya. Pada tahun kesepuluh sesudah Nabi Muhammad Saw. diutus menjadi Rasul, beberapa orang dari suku Khazraj datang ke Mekkah untuk mengerjakan haji. Mereka disambut oleh Nabi Muhammad Saw., di tempat yang ber-



nama al-Aqabah. Rasulullah Saw. mengadakan pertemuan dengan suku Khazraj sambil menyeru mereka kepada agama Allah Swt.. Pada tahun kedua belas sesudah kenabian Muhammad Saw., dibuatlah perjanjian yang terkenal dengan sebutan "*perjanjian wanita*", atau perjanjian 'aqabah pertama. Perjanjian itu disebut perjanjian wanita karena dalam perjanjian itu ikut hadir seorang wanita bernama Afra binti Abid Ibnu Tsa'labah.

Isi perjanjian Aqabah pertama antara lain:

1. Kami tidak akan mempersekutukan Allah
2. Kami tidak akan mencuri
3. Kami tidak akan berzina
4. Kami tidak akan membunuh anak-anak kami
5. Kami tidak akan memfitnah dan menghasut
6. Kami tidak akan mendurhakai Nabi Muhammad Saw.



Pada tahun ketiga belas masa kenabian Muhammad Saw., 73 orang dari penduduk Madinah berkunjung ke Mekkah untuk memenuhinya dan meminta Nabi Muhammad Saw. agar bersedia pindah ke Madinah. Rasulullah Saw. setuju, kemudian dibuat lagi perjanjian yang dikenal dengan "*perjanjian Aqabah yang kedua*". Dalam perjanjian ini Rasulullah Saw. didampingi oleh Abbas, paman beliau yang be-

lum masuk Islam. Abbas berpesan agar suku Aus dan Khazraj dapat menjaga keselamatan Rasulullah Saw.. Mereka kemudia berjanji akan membela Rasulullah Saw., mendukung segala dakwah dan menjaga keselamatan Rasulullah Saw. dari serangan musuh. Baiat Aqabah kedua ini merupakan titik awal perkembangan Islam sekaligus dakwah Rasulullah Saw. sehingga Islam dapat tersebar di seluruh penjuru negeri.

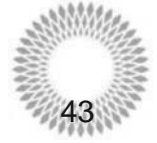
Ada beberapa faktor yang menyebabkan penduduk Madinah mudah menerima agama Islam yaitu :

1. Bangsa Arab Yatsrib telah lebih dulu memahami agama-agama ketuhanan, karena mereka sering mendengar tentang Allah, wahyu, alam kubur, hari berbangkit, surga dan neraka dan lain-lain.
2. Sering terjadi peperangan di antara penduduk Yatsrib menyebabkan hubungan antar masyarakat kurang harmonis.
3. Penduduk Yatsrib memerlukan seorang pemimpin yang mampu mempersatukan suku-suku yang saling bermusuhan.

Di masa itu Madinah menjadi tempat berlindung yang aman bagi umat Islam, karena itu kaum muslimin mulai berhijrah ke sana. Namun proses hijrahnya kaum muslimin ke Madinah tidak semudah yang kita gambarkan, kaum Quraisy terus bertekad menghalangi mereka berhijrah. Sehingga beberapa orang yang hendak berhijrah pasti akan mendapat berbagai macam penganiayaan dan siksaan. Ketika itu kaum muslimin berhijrah secara sembunyi-sembunyi menghindari kejaran kaum Quraisy. Berbeda dengan hijrahnya Umar bin Khattab ra, yang menunjukkan keberanian dan tantangan. Karena ketika itu ia membawa pedang dan juga membawa panahnya tatkala keluar menuju Ka'bah dan berthawaf di sana.

Kemudian, ia tampil di hadapan kaum musyrikin dan berkata kepada mereka:
“Barangsiapa yang isterinya ingin menjadi janda atau anaknya menjadi yatim,

Buku SKI Kurikulum 2013



Gua Tsur terletak di Jabal Tsur kira-kira 4 km sebelah selatan Masjidil Haram, Өngginya dari permukaan Laut 748 m sedang dari permukaan tanah 458 m, gua Tsur itu sendiri Өngginya 125 cm, panjang maupun lebar berkisar antara 3,5 m - 3,5 m. Gua tersebut memiliki dua pintu yaitu sebelah barat dan Өmur, pintu sebelah barat itulah yang di gunakan Nabi Saw. untuk masuk, yang Өngginya 1 m, sedang pintu sebelah Өmur walaupun lebih luas sengaja di buat untuk orang yang sengaja keluar masuk Gua, untuk mendaki puncak Jabal tsur di perlukan waktu sekitar 1,5 jam.

hendaklah ia menemuiku, karena aku akan berhijrah”. Kemudian, ia pergi dan tidak seorangpun yang berani merintanginya. Berbeda dengan Abu Bakar as-Shiddiq, ia meminta izin kepada Rasulullah untuk ikut berhijrah, namun beliau menjawab: *“Jangan tergesa-gesa! Mudah-mudahan Allah memberimu teman (untuk berhijrah)”*.

Kondisi seperti ini berlangsung terus sampai sebagian besar kaum muslimin telah berhijrah. Kaum Quraisy semakin memberikan tekanan tatkala mengetahui hal itu, dan mereka khawatir akan berkembangnya dakwah Nabi Muhammad Saw. dan pengikutnya. Kemudian mereka berkumpul guna memusyawarahkan hal ini

dan mereka bersepakat untuk membunuh Rasulullah Saw. Abu Jahal berkata: *“Menurut pendapatku, kita beri sebilah pedang kepada pemuda yang kuat dari masing-masing kabilah kita, lalu mereka mengepung Muhammad dan memukulnya secara serentak, sehingga darahnya terpisah-pisah pada beberapa kabilah dan Bani Hasyim tidak kuasa untuk memusuhi semua orang”*. Namun Allah Swt. memberitahu Nabi-Nya yang mulia akan adanya persengkongkolan jahat tersebut. Kemudian, Rasulullah Saw. mendatangi Abu Bakar as Shidiq memberi khabar aksi jahat kaum kafir Quraisy dan bersepakat untuk melakukan hijrah.

Menjelang keberangkatan Nabi Muhammad Saw. dan Abu Bakar Ash Shidiq ke Madinah, pada malam harinya, Rasulullah meminta Ali bin Abi Thalib agar tidur di tempat beliau, sehingga orang-orang mengira bahwa beliau masih berada di rumah. Para komplotan ini pun tiba dan langsung mengepung rumah Rasulullah. Mereka melihat Ali berada di tempat tidur dan menganggap ia adalah Muhammad, lalu mereka menunggunya keluar untuk selanjutnya menghabisi dan membunuhnya. Rasulullah keluar ketika mereka mengepung rumah, lalu beliau menaburkan debu ke kepala mereka dan Allah mengalihkan penglihatan mereka. Sehingga mereka tidak melihat kepergian Rasulullah Saw.. Rasulullah Saw.

menuju ke rumah Abu Bakar as Shidiq kemudian keduanya berjalan kurang lebih lima mil dan bersembunyi di gua Tsur di sebelah selatan kota Makkah.



إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيَ اثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي
الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ
وَأَيْدُهُمْ يَجُودُونَ لَمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَى وَكَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ
الْعُلْيَا وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٤٠﴾

Artinya : "Jikalau kamu tidak menolongnya (Muhammad) maka sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir (musyrikin Mekkah) mengeluarkannya (dari Mekkah) sedang dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, di waktu dia berkata kepada temannya: «Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah beserta kita.» Maka Allah menurunkan keterangan-Nya kepada (Muhammad) dan membantunya dengan tentara yang kamu tidak melihatnya, dan Al-Quraan menjadikan orang-orang kafir itulah yang rendah. Dan kalimat Allah itulah yang tinggi. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana" (QS. At Taubah : 40)

Para pemuda Quraisy yang mengepung rumah Nabi Muhammad Saw. tetap menunggu hingga subuh. Ketika memasuki subuh, Ali bangkit dari tempat tidur Rasulullah Saw. dan langsung jatuh ke tangan mereka, lalu mereka bertanya tentang Rasulullah, namun Ali tidak memberitahu apapun kepada mereka. Mereka memukulnya dan melumurinya dengan lumpur, namun tetap tidak ada gunanya. Kemudian kaum Quraisy mengirim pencarian di segala penjuru, dan akan memberikan seratus ekor unta bagi siapa saja yang mendapatkan Muhammad hidup atau mati.

Dalam pencarian itu mereka sampai ke gua Tsur, hampir saja salah seorang sari mereka melihat ke arah kedua telapak kaki, niscaya ia akan melihat Nabi Muhammad Saw. dan Abu Bakar. Di saat itulah Abu Bakar sangat mengkhawatirkan akan keselamatan Rasulullah Saw., kemudian beliau bersabda kepadanya: "Hai Abu Bakar, bagaimana menurutmu tentang dua orang sedangkan Allah yang ketiganya. Jangan kamu khawatir, sesungguhnya Allah bersama kita". Namun anehnya mereka tidak melihat Nabi dan Abu Ba-



Masjid Quba'
<http://en.wikipedia.org>

kar. Keduanya tetap berada di gua selama tiga hari kemudian keluarlah Rasulullah Saw. dan Abu Bakar tepat pula waktunya Abdullah Ibnu Uraiqath membawakan dua ekor unta, maka Rasulullah Saw. dan Abu Bakar menaiki unta tersebut diiringi Abdullah Ibnu Uraiqath menyusuri pantai laut merah menuju ke Madinah. Ketika itu, perjalanan sangat panjang dan terik matahari sangat menyengat.

Pada waktu sore di hari kedua, keduanya melintasi sebuah kemah yang di dalamnya ada seorang wanita bernama Ummu Ma'bad. Keduanya meminta makanan dan minuman darinya, namun keduanya hanya mendapati seekor kambing yang sangat kurus, yang karena lemahnya, tidak bisa pergi ke tempat pengembalaannya dan tidak memiliki air susu setetes pun. Lalu Rasulullah bergegas menghampirinya dan mengusap susunya, lalu memerahnya hingga memenuhi satu wadah besar. Ummu Ma'bad terdiam heran atas apa yang dilihat, dan mer-eka semua meminumnya hingga mereka merasa kenyang. Lalu Rasulullah memerahnya kembali hingga memenuhi wadah tersebut dan meninggalkan untuk Ummu Ma'bad. Setelah itu beliau melanjutkan perjalanannya.

Nilai Karakter

Toleransi dan Cinta Damai
Dengan memeluk Islam ini.

Nabi Saw.. telah memberikan penerangan kepada masyarakat Madinah bahwa Islam adalah agama yang menentang diskriminasi, dan cinta perdamaian.

Sebelum memasuki Madinah Nabi Muhammad Saw. singgah di Quba' dan mendirikan Masjid di atas tanah milik Khultsum bin Hamdan, keturunan kelu-arga Bani Amr bin Auf dari golongan Aus, yang sekarang masjid itu dikenal den-

gan masjid Quba' dalam Al-Qur'an disebut juga masjid Taqwa. Setelah ada berita bahwa Nabi Muhammad Saw. dalam perjalanan menuju kota Madinah, penduduk Madinah telah menunggu kedatangan beliau dengan penuh kerinduan dan penghormatan. Pada hari kelima, tepatnya pada hari Jum'at 16 Rabi'ul Awwal bertepatan dengan tanggal 2 Juli 622 M Nabi Muhammad Saw. beserta rombongan

muhajirin disambut meriah oleh penduduk Madinah. Pada hari Jum'at ini pulalah untuk pertama kalinya Rasulullah Saw. mengadakan shalat Jum'at bersama kaum Muhajirin dan Anshar. Beliau berjalan dan kebanyakan kaum Anshar berusaha

meraih Rasulullah dan memperoleh kemuliaan dengan menjamu beliau di sisi mereka. Maka mereka memegang tali kendali unta beliau dan beliau pun berteriak kasih kepada mereka dan bersabda: *“Biarkanlah, karena ia diperintah”*. Ketika unta tersebut sampai ke tempat yang Allah perintahkan, maka ia akan duduk. Beliau tidak turun darinya sebelum unta tersebut bangkit dan berjalan sedikit,

lalu menoleh dan kembali lagi. Akhirnya, unta tersebut duduk di tempat semula, dan beliau turun darinya. Tempat itulah yang kemudian menjadi Masjid Nabawi. Rasulullah Saw. singgah di rumah Abu Ayub al-Anshari. Sedangkan Ali bin Abi Thalib, ia tetap berada di Makkah selama tiga hari sepeninggal Nabi, kemudian keluar menuju Madinah berjumpa dengan Nabi Saw. di Quba.

II. Substansi dan Strategi Dakwah Rasulullah Saw. pada Periode Madinah

Di Madinah sebelum kedatangan agama Islam, antara suku Aus dan Khaz-

raj selalu terjadi perselisihan bahkan tidak jarang terjadi pertumpahan darah hal ini dipicu oleh adanya pihak ketiga, yakni Yahudi. Kedatangan Rasulullah Saw. memberikan dampak yang sangat positif pada kedua suku tersebut. Kedua suku tersebut banyak yang memeluk Agama Islam, sehingga semuanya telah terikat dalam satu ikatan keimanan. Walaupun tidak bisa menghilangkan sama sekali sisi fanatisme kesukuan namun telah tertanam dalam jiwa mereka bahwa semua manusia dalam pandangan Islam adalah sama. Yang membedakan derajat manusia di sisi Allah hanyalah ketakwaannya. Dengan memeluk Islam ini. Nabi Saw. telah memberikan penerangan kepada masyarakat Madinah bahwa Islam adalah agama yang menentang diskriminasi, dan cinta pada perdamaian.

III. Kebijakan pemerintahan Rasulullah Saw. pada periode Islam di Madinah

Seiring dengan hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Madinah, perkembangan Is-

lam dan peradaban mengalami kemajuan. Kesuksesan Nabi Saw. dalam mengembangkan Islam dan peradaban di Madinah, meliputi :

1. Mempersaudarakan antara Muhajirin dengan Anshar. Nabi Muhammad Saw. senantiasa menganjurkan persaudaraan antara kedua sahabat, dan melarang semangat kesukuan, sehingga bersatu menjadi kokoh dan kuat. Dengan mempersatukan kedua sahabat atas dasar suatu agama, berarti merupakan satu kekuatan yang kokoh.
2. Meletakkan dasar-dasar politik dan tatanan sosial masyarakat Nabi juga mempersatukan antara golongan Yahudi dari Bani Qoinuqo, Bani Nadhir dan Bani Quraidah. Terhadap golongan Yahudi, Nabi membentuk suatu perjanjian yang melindungi hak-hak azasi manusia, yang dikenal dengan piagam Madinah. Adapun di antara inti perjanjian Madinah adalah sbb :
 - a. Kaum Yahudi bersama kaum muslimin wajib turut serta dalam peperangan.
 - b. Kaum Yahudi dari Bani Auf diperlakukan sama seperti kaum muslimin.
 - c. Kaum Yahudi tetap dengan agama Yahudi mereka, dan demikian pula dengan kaum muslimin.
 - d. Semua Kaum Yahudi dari semua suku dan kabilah di Madinah diberlakukan sama dengan kaum Yahudi Bani Auf.
 - e. Kaum Yahudi dan muslimin harus saling tolong menolong dalam memerangi atau menghadapi musuh
 - f. Kaum Yahudi dan muslimin harus senantiasa saling berbuat kebajikan dan saling mengingatkan ketika terjadi penganiayaan atau kedhaliman.
 - g. Kota Madinah dipertahankan bersama dari serangan pihak luar.
 - h. Semua penduduk Madinah dijamin keselamatannya kecuali bagi yang berbuat jahat.
3. Di Madinah Rasulullah Saw. mendirikan Masjid. Tanah tempat penjemuran kurma milik Sahal dan Suhail bin Amr dua orang anak yatim yang semula bermaksud menghibahkan dibeli oleh Rasulullah Saw. untuk dibangun masjid. Tujuan membangun masjid adalah sebagai tempat ibadah, belajar, pertemuan, memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan masyarakat dan

membicarakan strategi dakwah. Masjid itu sekarang bernama masjid Nabawi. Tanah tersebut dibeli dengan harga yang pantas sebagai contoh bahwa harta anak yatim harus dipelihara oleh umat Islam bukan untuk dipermainkan setelah berada di Madinah, Nabi ikut mengangkat batu-bangunan sendiri.

4. Menciptakan kesejahteraan umum. Nabi Muhammad Saw. selalu menganjurkan kepada pengikutnya bekerja dengan tekun untuk meningkatkan taraf hidupnya yang lebih sejahtera. Di bidang sosial Nabi Muhammad Saw. mewajibkan orang kaya agar mengeluarkan zakat untuk diberikan kepada fakir miskin, agar kaum muslimin saling menolong dan membantu.
5. Mengembangkan pendidikan dan dakwah. Dalam melaksanakan syiar Islam dibutuhkan orang-orang yang pandai membaca dan menulis. Oleh karena itu Nabi Muhammad Saw. sangat memperhatikan masalah pendidikan. Yang menjadi faktor pendorong berkembangnya pendidikan di zaman Rasulullah Saw. adalah :
 - a. Penyebaran agama Islam membutuhkan orang-orang yang pandai membaca dan menulis, karena ayat-ayat Al-Qur'an harus ditulis kemudian dibaca oleh kaum muslimin.

- b. Islam menyebarkan berbagai ajaran seperti sejarah, hukum, politik, ekonomi dan sosial kemasyarakatan
- c. Ayat-ayat Al-Qur'an banyak yang menerangkan keharusan umat manusia berfikir tentang alam semesta, seperti dalam firman Allah Swt. : QS Al-Imran ayat 190

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

Artinya : “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,*” (QS. Ali Imran : 190)

Dalam menyampaikan ajarannya Nabi Muhammad Saw. lebih pada pemberian contoh dengan tingkah laku dan perbuatannya sehari-hari. Hidupnya sederhana, tutur katanya lembut serta mencintai masyarakatnya. Seruan atau dakwah yang disampaikan Rasulullah Saw. kepada umat manusia dilakukan dengan cara damai, tanpa kekerasan. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*” (QS. An-Nahl : 125)

Dalam waktu yang relatif singkat kurang lebih selama 23 tahun seluruh Jazirah Arab telah dikuasainya, hal ini menunjukkan kesuksesan Nabi Muhammad Saw. dalam dakwahnya. Adapun beberapa rahasia kesuksesan nabi dalam dakwahnya itu dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Faktor Internal
 - 1) Dalam mengembangkan tugas kerasulannya senantiasa mendapat bimbingan Allah Swt.
 - 2) Kepribadian Nabi Muhammad Saw. dalam mengembangkan ajaran Islam
 - 3) Kepemimpinan Nabi Muhammad Saw.
 - 4) Ketinggian akhlak dan kepribadian Nabi Muhammad Saw.

b. Faktor Eksternal

- 1) Nabi Muhammad Saw. telah menyiapkan tenaga-tenaga dakwah yang kuat dan tangguh
- 2) Kesungguhan para sahabat dalam memperjuangkan wahyu tersebut, dan mereka membela mati-matian bila menghadapi bahaya

d. Keberhasilan Rasulullah saw. dalam Perang Badar

Seiring dengan bertambahnya jumlah kaum muslimin yang semakin berkembang di Madinah, kaum kafir Quraisy di Makkah semakin bertambah marah dan bertindak nekad dalam menekan umat Islam, kondisi di Makkah sendiri umat Islam diancam dan dikucilkan dalam setiap kegiatan, di Madinah kaum kafir Quraisy berusaha merangkul sekutunya kaum Yahudi untuk menghalangi dakwah Nabi Muhammad Saw. dengan menghasut kepada para peziarah yang datang ke Makkah untuk membenci dan memusuhi Rasulullah Saw..

Dengan penuh semangat kafir Quraisy merancang dan menyusun kekuatan militernya untuk menghancurkan umat Islam. Mengetahui hal tersebut Nabi Muhammad Saw. kemudian membentuk satuan tentara dengan tujuan untuk melindungi dan mempertahankan diri dari segala ancaman kekuatan kafir Quraisy dan sekutunya Yahudi, di Makkah atau di Madinah. Satuan tentara yang dibentuk Rasulullah Saw. ini semata-mata untuk mempertahankan diri, Bukan untuk menghancurkan musuh.

Dari kejadian tersebut, turunlah wahyu Allah Swt. yang memperbolehkan umat Islam untuk mempertahankan diri dari kaum Quraisy dan sekutunya Yahudi. Seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hajj ayat 39 :

(۱۳۹) **أُولَئِكَ الَّذِينَ يُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَهُمْ لَهَا سَابِقُونَ**

Artinya : "Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, Karena Sesungguhnya mereka Telah dianiaya, dan Sesungguhnya Allah, benar-benar Maha Kuasa menolong mereka itu,"(QS. Al-Hajj : 39)

Para ahli sejarah Islam mengemukakan tentang sejarah peperangan di masa Nabi Muhammad Saw., dan membaginya ke menjadi dua yaitu pertama: a) Ghazwah (Peperangan yang langsung diikuti Rasulullah Saw. dan Rasulullah Saw. bertindak sebagai pemimpin perang) nabi mengikuti sebanyak 27 kali peperangan. b) sedang peperangan yang kedua yaitu Sarriyah (peperangan di masa Rasulullah Saw. dan tidak diikuti Rasulullah Saw.) karenanya untuk memimpinnnya diwakili



kepada sahabatnya, peperangan Sarriyah dilakukan sebanyak ada 28 kali. Peperangan Ghazwah antara lain Perang Badar (17 Ramadan 2 H), Perang Uhud (Syakban 3 H), Perang Khandaq (Syawal 5 H), Perang Khaibar (7 H), Perang Mu'tah (8 H), Perang Hunain (8 Safar 8 H), Perang Ta'if (8 H), Perang Tabuk (9 H). Peperangan Sarriyah antara lain, Sarriyah Hamzah bin Abdul Muthalib (Ramadhan 1

kepada sahabatnya, peperangan Sarriyah dilakukan sebanyak ada 28 kali. Peperangan Ghazwah antara lain Perang Badar (17 Ramadhan 2 H), Perang Uhud (Syakban 3 H), Perang Khandaq (Syawal 5 H), Perang Khaibar (7 H), Perang Mu'tah (8 H), Perang Hunain (8 Safar 8 H), Perang Ta'if (8 H), Perang Tabuk (9 H). Peperangan Sarriyah antara lain, Sarriyah Hamzah bin Abdul Muthalib (Ramadhan 1 H), Sarriyah Ubaidah bin Haris (Syawal 1 H), Sarriyah Abdullah bin Jahsy (Rajab 2 H), Sariyah Biru Maunah (Safar 4 H), Sariyah Ka'ab bin Umair al-Gifari (8 H).

1. Perang Badar

Perang Badar terjadi tanggal 17 Ramadhan tahun 2 H, di dekat perigi bernama badar, 125 km selatan Madinah antara Makkah dan Madinah karena itu peperangan ini terkenal dengan nama perang Badar. Sebab utama terjadinya perang Badar karena kaum kafir Quraisy telah mengusir kaum muslimin dari Makkah.



Ketika kafilah perdagangan kafir Quraisy

yan dipimpin oleh Abu Sufyan bin Harb melintasi negeri Madinah, Rasulullah menyuruh mencegatnya di pertengahan jalan, karena harta yang dibawa oleh mereka sebagian besar adalah harta rampasan dari kaum muslimin ketika mereka akan berhijrah ke Madinah.

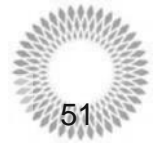
Segara disusun pasukan Islam I sebanyak 313 orang yang terdiri dari 210 orang muslim Anshar dan lebihnya dari Muslimin Muhajirin. Bendera pasukan Islam dipegang oleh Mus'ab bin Umair.

Mendengar Rasulullah Saw. telah menyiagakan pasukan, Abi Sufyan segera kembali ke Makkah memberikan kabar kepada tokoh kafir Quraisy. Maka Abu Jahal membentuk pasukan berkekuatan 1000 orang yang melindungi kafilah perdagangan mereka dari serangan pasukan Islam.

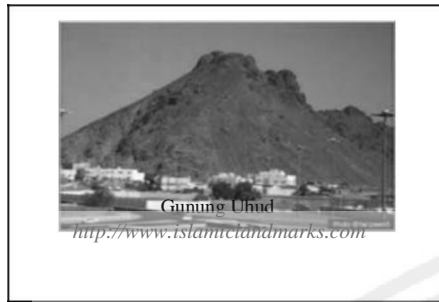
Rasulullah membentuk regu pengintai untuk menyelidiki kafilah perdagangan. Pasukan kafir Quraisy telah mengawal mereka menuju ke desa Badar. Hal ini segera dilaporkan kepada Rasulullah. Untuk menghadapi kafir Quraisy, Rasulullah bermusyawarah kepada sahabat Muhajirin dan Anshar, dan disepakati untuk segera menuju ke desa Badar untuk menyongsong kedatangan pasukan kafir

Quraisy. Pasukan Islam berkemah dekat sumber air di desa Badar sehingga dengan mudah menghadang pasukan kafir Quraisy dan mencegah mereka untuk mengambil perbekalan air untuk pasukannya.

Buku SKI Kurikulum 2013







Sebelum berkecamuk perang antara kedua pasukan, terjadi perang tanding. Majulah dari pasukan kafir Quraisy Al-Awad bin Abdul Asad, dapat dikalahkan oleh pasukan Islam. Lalu muncul Atabah bin Rabi'ah, Syaiban bin Walid dari pasukan kafir Quraisy dan dapat dikalahkan oleh Hamzah bin Abdul Muthalib, Ali bin Abu Thalib dan Ubaid bin

Al-Harist. Pasukan Quraisy kemudian menyerbu medan perang, tetapi dapat dikalahkan oleh pasukan Islam. Dengan 14 gugur sebagai syahid. Sedangkan dari kaum musyrikin telah tewas 70 orang dan 70 orang lainnya ditawan.

Di tengah berkecamuknya perang ini, Ruqayah, putri Rasulullah yang juga isteri Utsman bin Affan meninggal dunia. Ketika itu ia ditemani suaminya (Utsman) di Madinah. Utsman tidak keluar ke medan pertempuran atas permintaan Rasulullah untuk tetap mendampingi isterinya yang sedang sakit. Setelah perang Badar Rasulullah menikahkan Utsman dengan putrinya yang kedua, Ummu Kultsum. Atas dasar ini Utsman mendapat gelar Dzunnurain (yang memiliki dua cahaya), karena ia telah menikahi dua orang putri Rasulullah.

Setelah perang Badar, kaum muslimin kembali ke Madinah dengan gembira atas kemenangan dari Allah, dengan membawa para tawanan dan ghanimah (harta rampasan perang). Di antara para tawanan ada yang telah menebus dirinya, ada yang dilepaskan tanpa tebusan, dan ada juga yang menebus dengan mengajar 10 orang anak muslim untuk membaca dan menulis.

Dampak dari perang Badar ini mempercepat pertumbuhan dan perkembangan

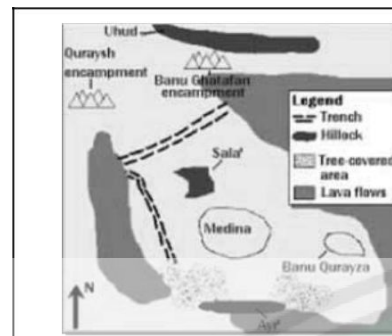
Islam, dan secara umum dampak tersebut adalah :

- a. menambah harum nama umat Islam di mata bangsa Arab, sehingga banyak di antara mereka yang dengan suka rela masuk agama Islam.
- b. Umat Islam merasa yakin dan percaya akan kebenaran agama Islam dan janji-janji Allah Swt., karena itu mereka selalu siap menghadapi serangan musuh demi membela kebenaran ajaran Islam.
- c. Kekalahan pasukan kafir Quraisy yang besar jumlahnya menyebabkan mereka semakin gentar dan khawatir apabila berhadapan dengan pasukan Islam.

2. Perang Uhud

Perang uhud terjadi pada pertengahan bulan Sya'ban tahun ke 3 hijriyah bertepatan dengan bulan Januari 625 M. perang ini terjadi di kaki gunung Uhud yang terletak di sebelah utara kota Madinah. Sebab utama terjadinya perang Uhud





Perang Khandaq
<http://madinahziaraat.webs.com>

adalah kekalahan yang diderita oleh kaum kafir Quraisy di peperangan Badar yang merupakan pukulan hebat dirasakan oleh Quraisy. Peperangan kedua yang terjadi setelah perang Badar, adalah perang Uhud.

Abu Sufyan mengumpulkan pasukan Quraisy berkekuatan 3000 yang terdiri dari orang-orang Quraisy, Arab Tihamah, Kinanah, bani al-Harits, bani al Haun dan bani al Musthaliq. Sedangkan pasukan muslim di-

persiapkan 1000 orang. Namun baru saja berangkat untuk menghadapi pasukan Quraisy, seorang munafik bernama Abdullah bin Ubai beserta 300 pengikutnya keluar dari pasukan Islam. Dalam perang ini Rasulullah Saw. mengatur strategi pasukan pemanah di bawah pimpinan Abdullah Ibnu Jabir di tempat di atas bukit Uhud guna menghalau pasukan musuh.

Pada peperangan ini, kaum muslimin mengalami kekalahan. Karena mereka telah menyalahi perintah Rasulullah dan tidak mematuhi strategi yang telah beliau buat. Kaum muslimin telah gugur sebagai syuhada ada tujuh puluh orang salah seorang di antaranya adalah Hamzah paman Rasulullah Saw.

Setelah perang Uhud, orang-orang Yahudi keluar menuju Makkah menyerukan kepada kaum kafir untuk menyerang kaum muslimin di Madinah,

Hudaibiyah berada di luar batas Tanah Suci, yaitu jalan

antara Makkah dan Jeddah lama.

dan berjanji akan memberikan dukun-

gan. Kaum kafir pun memenuhinya.

Kaum Yahudi tidak saja menyerukan kepada kaum kafir Makkah, tetapi

juga kepada kabilah-kabilah lain, dan semuanya menyetujui ajakan tersebut.

Sekarang dikenal dengan al-Ayyumaysi, yaitu yang dinisbatkan kepada nama sumur Syumays (Bir Syumays). Sebagaimana

disebutkan oleh al-Fasyi (wafat 832

H). Terdapat juga sebuah masjid

Maka, berangkatlah sekitar 10.000 pasukan kaum musyrikin menuju Madinah dari berbagai penjuru dan mengempunya.

3. Perang Ahzab (Khandaq)

Perang Khandaq/Ahzab terjadi pada bulan Syawal tahun 5 hijriyah

baru yang jaraknya dari Masjid al Haram kira-kira 24 km, atau 2 km dari batas Tanah Suci. Sebab jarak antara Masjid al Haram dengan batas Tanah Suci tersebut ialah 22 km, di sebelahnya ada sebuah bekas bangunan masjid kuno yang dibangun dengan batu hitam dan plester semen



Kawasan Hudaibiyyah

<http://visitingmeccaandmedina.blogspot.com>

Abu Sufyan menyiapkan pasukan Kafir 10.000 orang, melihat pasukan kafir telah siaga, segera Rasulullah Saw. bermusyawarah, Salman al Farisi mengusulkan membuat patit (*khandaq*) untuk menghambat laju musuh. Rasulullah Saw. dan para sahabat menyetujui usulan Salman al Farisi. Maka dibuatlah parit dari arah barat ke timur di kawasan utara kota Madinah, lalu pasukan Islam yang berjumlah kurang lebih 3000 orang juga telah disiap siagakan Zaid bin Harits sebagai pembawa bendera Muhajirin dan Saad bin Ubadah sebagai pembawa bendera Anshar.

Ketika pasukan kafir akan memasuki kota Madinah mereka terkejut dengan taktik perang pasukan muslim. Beberapa tokoh Quraisy mencoba menerobos parit untuk menghadapi pasukan Islam namun tidak berhasil, seperti yang dilakukan Ikrimah bin Abbu yang akhirnya ia meninggal. Di saat berkecamuknya perang khandaq ada dua peristiwa pertama Yahudi dari bani Quraidzah melang-gar perjanjian, mereka enggan membantu pasukan Islam bahkan mereka berse-kutu dengan pasukan kafir Quraisy, kedua seorang tokoh yang disegani oleh kafir Quraisy maupun Yahudi bernama Nuaim bin Mas'ud memeluk agama Islam dan meminta Rasulullah Saw. untuk mengambil bagian dalam mempertahankan dan membela kota Madinah.

Nabi Muhammad Saw. memerintahkan Nuaim bin Mas'ud untuk melaksanakan taktik guna memecahbelah kekuatan musuh yaitu “menyerang untuk membela diri” (*ad Difa'ul Hujumy*). Taktik ini berhasil hingga pasukan kafir Quraisy dengan Yahudi bani Quraidzah bermusuhan dalam barisan. Dalam per-

di sekitar kota Madinah bagian utara. Peperangan Ahzab sebagaimana namanya adalah gabungan dari golongan

– golongan yang berkumpul dengan maksud menumpas Islam dan kaum muslimin. Rasa dendam bani Nadhir terhadap Rasulullah Saw. yang mengeluarkan mereka dari bagian Madinah dilakukan dengan menghasut tokoh Quraisy agar bersekutu dengannya.

ang ini Allah Swt. juga memberikan pertolongan kepada pasukan Islam dengan angin dan badai yang teramat besar yang memporak porandakan pasukan kafir. Akhirnya perang khandaq dimenangkan oleh pasukan Islam.

4. Perjanjian Hudaibiyah

Setelah enam tahun lamanya kaum muslimin tidak mengunjungi Makkah

54

Buku Siswa, Kelas X MA





untuk melakukan umrah. Apalagi pada bulan bulan yang dihormati (asyhurul hurum) rasa rindu untuk mendatangi Ka'bah menghinggapi kaum muslimin, mengetahui hal tersebut Rasulullah Saw. mengizinkan perjalanan menuju ke Mekkah. Berangkatlah 1000 orang bersama Rasulullah Saw. dengan pakaian ihram untuk menghilangkan kecurigaan kaum

kafir Quraisy. Setibanya di kota Asfan seorang pengintai muslim mengkabarkan kepada Rasulullah Saw. bahwa kaum Quraisy telah menyiapkan pasukan berjumlah 200 orang di bawah pimpinan Khalid bin Walid guna menghadang rombongan kaum muslimin.

Rasulullah Saw. mengalihkan perjalanan melalui desa Hudaibiyah dan beristirahat disana. Datanglah utusan pertama dari Quraisy bernama Badil menanyakan maksud kedatangan Rasulullah Saw. dijawab oleh Rasul untuk disampaikan pada tokoh-tokoh Quraisy bahwa tujuan-

nya adalah untuk umrah. Lalu datang utusan kedua dengan maksud sama bernama Harits bin Al Qomah dijawab oleh Rasulullah Saw. dengan sama pula, lalu datang lagi utusan ketiga bernama Urwah bin Mas'ud iapun membawa jawaban yang sama. Lalu Rasulullah Saw. mengutus Utsman bin Affan menemui tokoh-tokoh Quraisy hingga terdengar kabar burung bahwa Utsman bin Affan wafat, para sahabat dari Muhajirin dan Anshar segera mengambil baiat dihadapan Rasulullah Saw., menjaga akan keselamatan Rasulullah dan ajarannya terkenal dengan Baiat Ridwan.

Pengambilan baiat ini menggetarkan hati kafir Quraisy, maka kaum kafir Quraisy mengirim utusan perdamaian dipimpin Suhail bin Umar. Perundingan perdamaian

Nilai Karakter

Cinta Damai dan Peduli

Lingkungan

Dalam peristiwa Fathu Makkah Nabi Muhammad Saw. bersabda : Wahai kaum Quraisy, apakah yang akan aku lakukan terhadap kalian? Mereka menjawab: "Kebaikan (engkau) saudara yang baik dan anak dari saudara yang baik pula" Rasulullah berkata: "Pergilah!, kalian telah bebas". Rasulullah telah

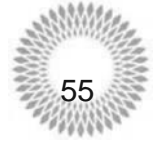
memberikan teladan yang agung dalam memaan musuh-musuhnya

yang telah menyiksa,

menyakit, membunuh para sahabatnya, dan mengusir dari kampung

menghasilkan apa yang dinamakan “*shulh al Hudaibiyah*” (persepakatan Hudaibiyah) yang berisi :

Buku SKI Kurikulum 2013



55



- a. Diadakan genjatan senjata pada kedua belah pihak selama 10 tahun
- b. Apabila seorang kafir Quraisy masuk agama Islam tanpa seizin walinya, maka segera ditolak oleh kaum muslimin
- c. Quraisy tidak menolak orang muslim yang kembali kepada mereka
- d. Barang siapa yang hendak membuat perjanjian dengan Rasulullah Saw. diperbolehkan, begitu juga siapa yang hendak membuat perjanjian dengan Quraisy diperbolehkan
- e. Kaum muslimin tidak jadi melaksanakan ibadah umrah di tahun ini, akan tetapi ditangguhkan sampai tahun depan

Masjid Tan'im disebut juga dengan Masjid Sayyidah 'Aisyah istri Rasulullah dan ibu muslimin (ummu al Mu'minin). Terletak 7,5 km sebelah utara Masjidil Haram di pinggir jalan antara Mekkah dan Madinah, dan merupakan batas tanah suci paling dekat. Masjid Tan'im merupakan tempat berihramnya Sayyidah 'Aisyah ketika hendak umrah pada pelaksanaan Haji perpisahan, yaitu pada tahun 9 H.

Bangunan masjid Tan'im diperbaharui pada masa Khadim al Haramain al Syarifuddin (pelayan dua tanah suci Mekkah dan Madinah), raja Fahd ibn Abdul Aziz, dengan luas keseluruhan termasuk halaman parkir, dan lain sebagainya mencapai 84.000 m², dan menghabiskan biaya + RS 100 juta. Sedangkan luas Masjid Tan'im hanya 6000 m² yang dapat menampung sekitar 15 ribu jamaah.

IV. Faktor-faktor Keberhasilan Fathul Mekkah Tahun 9 Hijriyah.

Fathul Makkah artinya penaklukan kota Mekkah, terjadi pada tahun delapan hijriyah, Rasulullah memutuskan untuk menaklukkan kota Mekkah. Sebab-sebab terjadinya Fathul Makkah adalah karena kaum Quraisy telah mengkhianati perjanjian Hudaibiyah. Maka, pada tanggal 10 Ramadhan, beliau berangkat bersama puluhan ribu (10.000) pasukan menuju Mekkah. Kaum muslimin memasuki Mekkah tanpa terjadi peperangan, di mana kaum Quraisy menyerah dan tidak melakukan perlawanan karena berbagai sebab. Abbas mengajak Abu Sufyan untuk menyerah kepada Nabi Muhammad Saw. dan menyatakan keislamannya.

Setelah Abu Sufyan memeluk Islam, ia diberi kehormatan oleh Rasulullah Saw. dengan menyatakan "barang siapa di antara kaum Quraisy yang mema-suki

rumah Abu Sufyan akan aman, barang siapa yang masuk Masjidil Haram akan aman, dan barang siapa yang akan menutup pintunya akan aman pula”. Al-lah Swt. telah memberikan kemenangan kepada kaum muslimin. Lalu Rasulullah



Saw. menuju Ka'bah untuk melakukan thawaf dan shalat dua rakaat di dalamnya. Setelah itu, beliau menghancurkan berhala-berhala yang ada di dalam Ka'bah dan sekitarnya. Pada waktu penghancuran turunlah ayat dalam surat Al-Isra ayat 81 :

وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَرَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا ﴿٨١﴾

Artinya : "Dan Katakanlah: «Yang benar Telah datang dan yang batil Telah lenyap». Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap." (QS. Al-Isra : 81)

Rasulullah Saw berdiri di pintu Ka'bah sedangkan kaum Quraisy berbaris di masjid Haram menantikan apa yang akan dilakukan Rasulullah. Rasulullah berkata kepada kaum Quraisy: "Wahai kaum Quraisy, apakah yang akan aku lakukan terhadap kalian?" Mereka menjawab: "Kebaikan (engkau) saudara yang baik dan anak dari saudara yang baik pula" Rasulullah berkata: "Pergilah!, kalian telah bebas". Rasulullah telah memberikan teladan yang agung dalam memaafkan musuh-musuhnya yang telah menyiksa, menyakiti, membunuh para sahabatnya, dan mengusir dari kampung halamannya.

Setelah penaklukan kota Mekkah, manusia berbondong-bondong memeluk Islam. Pada tahun kesepuluh hijriyah, Rasulullah melaksanakan haji dan itulah satu-satunya haji yang dilakukan beliau bersama seratus ribu orang, dan setelah itu beliau kembali ke Madinah.

V. Wafatnya Rasulullah Saw.

Banyak para utusan kabilah-kabilah Arab datang menghadap Rasulullah untuk menyatakan diri memeluk agama Islam. Kemudian disusul pula dengan turunnya surat An Nashr yang menggambarkan kedatangan utusan-utusan itu serta menyuruh Rasulullah Saw. memohon ampun untuk mereka. Pada saat itu terasa oleh Rasulullah Saw. bahwa melakukan Haji Wada' (Haji yang terakhir) ke Mekkah yaitu pada tanggal 25 Zulkaedah tahun 10 Hijriyah. Dengan diikuti oleh 100.000 orang kaum muslimin Rasulullah meninggalkan Madinah menuju Mekkah untuk menunaikan ibadah haji.

Dalam upacara haji itu Rasulullah mengucapkan pidato sebagai amanat yang sangat bernilai dan amat penting bagi kaum muslimin bertempat di bukit 'Arafah yaitu pada tanggal 8 Zulhijjah 10 Hijriyah atau 7 Maret 632 Masehi.

Sebagai nasehat terakhir berpidatolah Rasulullah dari atas untanya lalu diulangi dengan keras oleh Rabi' bin Umaiyyah dan didengarkan umat dengan penuh perhatian. Beliau melarang manusia berlaku kasar dan aniaya terhadap istri-istri

- a. Berkelompoklah 4-5 siswa dengan tertib!
- b. Diskusikan hal-hal berikut dengan saling menghargai pendapat teman sebaya kalian!

NO	MASALAH	HASIL DISKUSI
1	Mengapa kita perlu mengetahui substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw. pada periode Madinah.?	
2	Apa saja faktor-faktor penyebab hijrah Rasulullah Saw. ke Madinah.?	
3	Apa saja faktor-faktor keberhasilan Fathul Mekkah tahun 9 hijriyah?	
4	Mengapa Rasulullah Saw. berhasil dalam perang Badar?	

- c. Letakkan hasil diskusi kalian di atas meja!
- d. Searah dengan jarum jam, tiap kelompok bergeser menilai hasil kelompok lain dari segi ketepatan jawaban, kelengkapan contoh, dan kejujuran jawaban dengan tidak menyontek!
- e. Berilah penghargaan kepada kelompok yang terbaik hasil diskusinya!

E. Mari Menghubungkan dan Menalar!

Bandingkan hasil diskusi kalian dengan contoh berikut!

1. Coba bandingkan kepercayaan Arab sebelum dan sesudah Islam!
2. Coba bandingkan antara zaman Jahiliyah dan zaman Islam!

3. Apakah bentuk-bentuk tradisi jahiliyah masih terlihat sekarang?
4. Apakah *ibrah*/pelajaran yang dapat kalian ambil dari mempelajari peradaban bangsa Arab Quraisy sebelum Islam!

F. Mari Bercerita!

1. Carilah sebuah cerita/kisah/fenomena yang kalian temukan dalam faktor-faktor penyebab hijrah Rasulullah Saw. ke Madinah!
2. Ceritakan secara bergantian di depan kelas!
3. Bagi kelompok yang tidak bercerita menilai kelompok lain yang bercerita

Buku SKI Kurikulum 2013

dengan panduan berikut!

NO	HAL YANG DINILAI	SKOR
1	Ketepatan isi fenomena	
2	Kepercayaan diri penyaji	
3	Keruntutan penyampaian	
4	Ketaatan pada prosedur penceritaan yang telah disepakati	
5	Kreatifitas penyaji	

G. Mari Merenung Sejenak!

1. Sudahkah kalian memahami tentang perbedaan substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw. pada periode Madinah?
2. Sudahkah kamu mengetahui faktor-faktor penyebab hijrah Rasulullah Saw. ke Madinah?
3. Sudahkah kita mengetahui kebijakan pemerintahan Rasulullah Saw. pada periode Islam di Madinah?
4. Sudahkah kita mengetahui faktor-faktor keberhasilan Fathul Mekkah tahun 9 hijriyah.
5. Sudahkah kita mengetahui keberhasilan Rasulullah Saw. dalam perang Badar?
6. Sudahkah kita bersyukur menjadi orang Islam yang tidak berbuat syirik kepada Allah Swt.?

Kalian sudah belajar banyak tentang perkembangan dakwah nabi Muhammad Saw. periode madinah. Bacalah dengan seksama pernyataan berikut!

Pilihlah SY jika kalian Sangat Yakin, Y=Yakin dan KY= Kurang Yakin

NO	PERNYATAAN	SY	Y	KY
----	------------	----	---	----

1	Saya yakin bahwa substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw. pada periode Madinah sangat tepat.			
2	Saya yakin kebijakan pemerintahan Rasulullah Saw. pada periode Islam di Madinah dapat merangkul orang non muslim.			
3	Saya yakin adanya faktor-faktor penyebab hijrah Rasulullah Saw. ke Madinah.			

H. Mari Merefleksi Diri!

NO	KASUS	PENDAPAT
1	Orang yang berdakwah tanpa menggunakan strategi dakwah akan sulit berhasil.	
2	Dalam melakukan profesi dakwah harus bijaksana.	
3	Perdamaian akan lebih bermanfaat daripada peperangan.	

I. Rencanakanlah Aksimu!

Orang yang bermanfaat adalah orang yang dapat mengamalkan apa yang telah diketahui. Sekarang saatnya kamu merancang kegiatan untuk berlatih mempraktikkan apa yang kalian pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Buatlah rencana tindakan untuk meningkatkan dirimu. Rencana perilaku (dimulai dari sekarang) yang kalian akan lakukan.

NO	RENCANA PERILAKU YANG AKAN SAYA LAKUKAN	KENDALA	HASIL MELAKUKAN
1	Di lingkungan rumah	Rumah yang kotor	
2	Di madrasah	Teman yang malas	

3	Di masyarakat	Penerimaan masyarakat	
4	Untuk negara	Perijinan	
5	Untuk agama		

J. Mari Mengambil *Ibrah!*

Adapun *Ibrah*/pelajaran yang dapat kalian ambil dari mendalami perkembangan dakwah nabi Muhammad Saw. periode madinah adalah sebagai berikut:

Ada beberapa faktor kunci kesuksesan dakwah Rasulullah Saw. dalam

berdakwah menyampaikan ajaran Islam antara lain :

- a. Kepribadian Nabi yang selalu berlaku lembut kepada siapa saja.
- b. Kecerdasan dan akhlak Nabi yang luhur
- c. Kesungguhan beliau dengan mendapat bimbingan dan petunjuk Allah
- d. Beliau tidak pernah berdusta, melukai hati orang lain, dan sebagainya.
- e. Pemaaf, baik kepada kawan maupun lawan
- f. Membiasakan bermusyawarah dalam mengatasi masalah
- g. Senantiasa bertawakkal kepada Allah Swt.

K. Mari Baca Lagi Rangkuman Ini!

1. Revolusi Islam yang dibawa Nabi Muhammad Saw. telah menimbulkan suatu perubahan besar dan cepat. Dalam tempo hanya seperempat abad, seluruh bangsa Arab telah berubah dari kehidupan dan adat istiadat Jahiliyah dan budi yang rendah menjadi bangsa yang berkebudayaan serta memiliki akhlak yang tinggi.
2. Dari kehidupan yang tidak mengenal politik dan tata kenegaraan menjadi bangsa yang sangat disegani bangsa lain karena ketinggian ilmu dan sangat teratur pemerintahannya. Mereka akhirnya menjadi bangsa yang besar dan kuat, kokoh mental dan fisik.
3. Islam membawa kesadaran hidup bersama, semuanya tunduk kepada keadilan agama, mengikuti perintah Allah dan menghindari segala laranganNya. Keberhasilan Nabi Muhammad dalam melaksanakan tugasnya menyampaikan agama Allah disebabkan oleh beberapa faktor yang dimiliki beliau yaitu antara lain:
 - a. Teguh pendirian.
 - b. Berani menghadapi kesukaran.
 - c. Ketinggian akhlak.

4. Beliau senantiasa mengajak dan menyeru kaum muslimin agar memiliki sifat-sifat yang terpuji dan menjauhi sifat-sifat yang hina dan rendah.
5. Rasulullah menyukai akhlak yang luhur sebagaimana kegemaran beliau menyampaikan risalahnya serta ketaan dan ketaqwaan beliau kepada Allah.
6. Rasulullah Saw. adalah menjadi uswatun hasanah, suri tauladan bagi seluruh umat manusia.



L. Mari Asah Kompetensimu!

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas!

1. Setelah hijrah ke Madinah, perkembangan Islam di Kota tersebut mengalami kemajuan, sebutkan rahasia kesuksesan Nabi Saw. dalam mengembangkan Islam di Madinah menurut pendapatmu !
2. Sebutkan isi perjanjian Madinah/ Piagam Madinah, jelaskan manfaatnya bagi umat Islam menurut pendapatmu!
3. Rahasia Nabi Muhammad Saw. dalam dakwahnya dapat dilihat dari dua faktor yaitu internal dan eksternal, sebutkan rahasia kesuksesan Nabi dalam dakwah secara internal. Manakah yang paling dominan di antara dua faktor itu menurut pendapatmu!
4. Pada peristiwa perang Uhud, pasukan Muslim sempat mengalami kekalahan. Jelaskan penyebab kekalahan tersebut menurut pendapatmu!
5. Bagaimanakah proses penaklukan kota Makkah, jelaskan menurut analisis kamu!



SEMESTER GENAP







77/112

Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin

BAB 4

I. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingih tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

II. KOMPETENSI DASAR

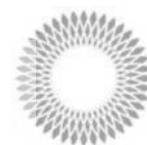
1. Menghayati pola kepemimpinan Khulafaur Rasyidin sebagai implementasi dari kewajiban berdakwah
2. Memiliki sikap semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah untuk masa sekarang dan akan datang.
3. Mendeskripsikan proses pemilihan Khulafaur Rasyidin.

Buku SKI Kurikulum 2013

67

A. Mari Mengamati!

1. Materi Fakta



A. Mari Mengamati!

1. Materi Fakta



Kalimat Tauhid

<http://masdiqk-inspiration.blogspot.com>



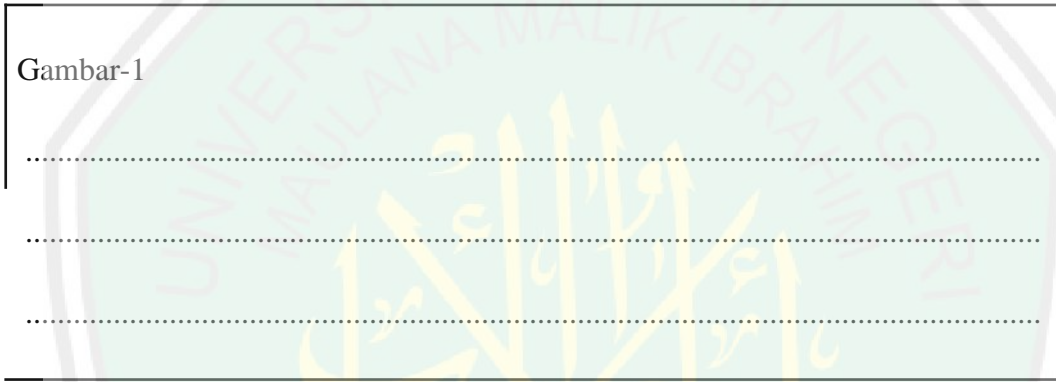
Ilustrasi Khulafaurasyidin

<http://www.katailmu.com>

B. Mari Bertanya!

Setelah kamu melihat gambar di atas apa yang kamu pikirkan? Isilah kotak di bawah ini dengan pendapatmu!

Gambar-1



Gambar-2

C. Mari Tambah Wawasanmu !

2. Materi Konsep
 - a. Peta Konsep

SEJARAH PERKEMBANGAN ISLAM MASA KHULAFARRASYIDIN

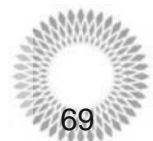
Proses pemilihan
Khulafaurrasyidin

Strategi dakwah
Khulafaurrasyidin.

b. Materi Inti

Khalifah adalah jabatan tertinggi dalam kepemimpinan Islam pasc Rasulullah Saw. wafat. Mereka dipilih oleh umat Islam melalui musyawarah. Seorang khalifah wajib menjalankan kepemimpinan sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Khalifah tidak menjalankan fungsi kenabian, tugas utama mereka dalam hal keagamaan adalah memimpin shalat jum'at di masjid Nabawi dan menyam-

Buku SKI Kurikulum 2013



69

paikan khutbah jum'at.

Tugas seorang khalifah selain sebagai kepala Negara, dia juga menjabat sebagai panglima pasukan Islam yang memiliki kewenangan luas dalam hal pemerintahan. Dalam sejarah, tugas Nabi Muhammad Saw. sebagai kepala pemerintahan dan kepala negara diemban oleh empat sahabat terdekatnya secara berurutan. Termasuk dalam tugas tersebut adalah mengurus masalah keagamaan umat Islam. Keempat penggantinya inilah yang dikenal dengan sebutan Khulafaur Rasyidin. Secara kebahasaan, Khulafaur Rasyidin berarti para khalifah yang mendapat petunjuk. Keempat khalifah tersebut adalah Abu Bakar As-Shiddiq (memerintah

632 – 834 M), Umar bin Khatab (634-644M), Usman bin Affan (644-656 M) dan Ali bin Abi Thalib (656-661 M).

I. Abu Bakar As Shiddiq

1. Biografi Abu Bakar As Shidiq

Nama asli beliau adalah Abdullah Ibnu Abi Quhafah at Tamimi, di masa jahiliyah bernama Abdul Ka'bah. Setelah masuk Islam, Nabi mengganti namanya menjadi Abdullah Abu Bakar. Namun orang-orang memanggilnya Abu Bakar. Nama ini diberikan karena ia adalah orang yang paling dini memeluk Islam. Dalam bahasa Arab, Bakar berarti dini atau pagi. Selain itu, Abu Bakar sering kali dipanggil Atiq atau yang tampan, karena ketampanan wajahnya. Sementara Nabi memberikan Abu Bakar gelar As-Shidiq, dikarenakan dia membenarkan kisah Isra' Mi'raj Nabi ketika banyak penduduk Makkah mengingkarinya.

Abu Bakar lahir pada 572 M di Makkah, tidak berapa lama setelah Nabi Muhammad lahir. Karena kedekatan umur inilah Abu Bakar sejak kecil bersahabat dengan Nabi. Persahabatan keduanya tak terpisahkan, baik sebelum maupun sesudah Islam datang. Bahkan persahabatan keduanya bertambah erat ketika sama-sama berjuang menegakkan agama Allah.

Biarapun hidup pada zaman jahiliyah, berbagai kebaikan telah melekat pada Abu Bakar sejak kecil. Lembut dalam bertutur kata, dan sopan dalam bertindak merupakan beberapa sifat bawaannya. Ia juga perasa dan sangat mudah tersentuh hatinya. Selain itu Abu Bakar dikenal cerdas dan berwawasan luas.

Abu Bakar adalah seorang sahabat Nabi yang terkenal akan kedermawanannya. Demi membela kaum muslimin yang tertindas di Makkah, Abu Bakar tak segan-segan mengeluarkan hartanya. Salah satu kisah terkenal yang menggambarkan kedermawanannya tentu saja ketika ia menebus Bilal bin Rabah dari tan-

gan majikannya yaitu Umayyah bin Khalaf. Lewat perantara Abu Bakar, Allah memberi pertolongan kepada hambaNya yang teguh imannya.

Melalui perantara Abu Bakar pula banyak penduduk Mekkah yang menyatakan diri masuk Islam, seperti Usman bin Affan, Abdurrahman bin Auf, Talhah bin Ubaidillah, Saad bin Abi Waqqas, Zubair bin Awwam dan Ubaidillah bin Jarrah adalah beberapa sahabat yang masuk Islam atas ajakan Abu Bakar. Merekalah yang kemudian dikenal dengan nama Assabiqunal Awwalun.

Setelah masuk Islam, Abu Bakar menjadi salah satu pembela nabi yang paling kukuh, baik ketika di Mekkah maupun di Madinah. Abu Bakar yang menemani nabi melakukan hijrah ke Yatsrib (Madinah). Setelah tiba di Madinah, Abu Bakar tinggal di Sunh, daerah di pinggiran kota Madinah. di kota tersebut, Abu Bakar dipersaudarakan dengan seorang dari suku Khazraj yang bernama Kharijah bin Zaid dari Bani Haritsah. Di rumah Kharijah tersebut Abu Bakar tinggal. Hubungan kedua orang ini bertambah erat ketika Abu Bakar menikahi anak Kharijah bernama Habibah. Di Madinah, Abu Bakar beralih profesi dari pedagang kain menjadi petani.

2. Proses terpilihnya Khalifah Abu Bakar As Shiddiq

Setelah Rasulullah Saw. wafat, kaum muslimin dihadapkan sesuatu problema yang berat, kerana Nabi sebelum meninggal tidak meninggalkan pesan apa dan siapa yang akan mengganti sebagai pimpinan umat. Suasana wafatnya Rasul tersebut menjadikan umat Islam dalam kebingunan. Hal ini kerana Mereka sama sekali tidak siap kehilangan beliau baik sebagai pemimpin, sahabat, maupun sebagai pembimbing yang mereka cintai.

Di tengah kekosongan pemimpin tersebut, ada golongan sahabat dari Anshar yang berkumpul di tempat Saqifah Bani Sa'idah, sebuah tempat yang biasa digunakan sebagai pertemuan dan musyawarah penduduk kota Madinah. Pertemuan golongan Anshar di Saqifah Bani Sa'idah tersebut dipimpin seorang sahabat yang sangat dekat Rasulullah Saw., ia adalah Sa'ad bin Ubadah tokoh terkemuka Suku Khazraj.

Pada waktu Saad bin Ubadah mengajukan wacana dan gagasan tentang siapa yang pantas untuk menjadi pemimpin sebagai pengganti Rasulullah ia menyatakan bahwa kaum Anshar-lah yang pantas memimpin kaum muslimin. Ia mengemukakan

demikian sambil berargumen bahwa golongan Ansharlah yang telah banyak menolong Nabi dan kaum Muhajirin dari kejaran dan penindasan orang-orang kafir Qusaisy. Tentu saja gagasan dan wacana ini disetujui oleh para sahabat dari

golongan Anshar. Pada saat beberapa tokoh Muhajirin seperti Abu Bakar, Umar bin Khatab, dan Abu Ubaidah bin Jarrah dan sahabat muhajirin yang lain mengetahui pertemuan orang-orang Anshar tersebut, mereka segera menuju ke Saqifah Bani Sa'idah. Dan pada saat orang-orang Muhajirin datang di Saqifah Bani Sa'idah, kaum Anshar nyaris bersepakat untuk mengangkat dan membaiai Saad bin Ubadah menjadi Khalifah. Karena pada saat tersebut para tokoh Muhajirin juga datang maka mereka juga diajak untuk mengangkat dan membaiai Saad bin Ubadah. Namun, kaum Muhajirin yang diwakili Abu Bakar menolaknya dengan tegas membaiai Saad bin Ubadah. Abu Bakar mengatakan pada golongan Anshar bahwa jabatan khalifah sebaiknya diserahkan kepada kaum Muhajirin. Alasan Abu Bakar adalah merekalah yang lebih dulu memeluk Agama Islam. Kaum Muhajirin dengan perjuangan yang berat selama 13 tahun menyertai Nabi dan membantunya mempertahankan Islam dari gangguan dan penindasan kaum kafir Quraisy di Makkah. Dengan usulan Abu Bakar, golongan Anshar tidak dapat membantah usulannya.

Kaum Anshar menyadari dan ingat, bagaimana keadaan mereka sebelum Nabi dan para sahabatnya dari Makkah mengajak masuk Islam, bukankah di antara mereka sering terlibat perang saudara yang berlarut-larut. Dan dari sisi kualitas tentu saja para sahabat Muhajirin adalah manusia-manusia terbaik dan yang pantas menggantikan kedudukan Nabi dan menjadi khalifah untuk memimpin kaum muslimin. Pada saat yang bersamaan Abu Bakar menunjuk dua orang Muhajirin di sampingnya yang dikenal sangat dekat dengan Nabi, yaitu Umar bin Khattab dan Abu Ubaidah bin Jarrah. Abu Bakar mengusulkan agar memilih satu di antara keduanya untuk menjadi khalifah. Demikian kata Abu Bakar kepada kaum Anshar sembari menunjuk Umar dan Abu Ubaidah. Namun sebelum kaum Anshar merespon usulan Abu Bakar, Umar dan Abu Ubaidah justru menolaknya. dan keduanya justru balik menunjuk dan memilih Abu Bakar. Secara cepat dan tegas Umar mengayunkan tanganya ke tangan Abu Bakar dan mengangkat tangan Abu Bakar dan membaiainya. Lalu apa yang dilakukan Umar ini segera di-

kuti oleh Abu Ubaidah. Dan akhirnya diikuti kaum Anshar untuk membaiai Abu Bakar Kecuali Saad bin Ubadah.

Lalu pada esok harinya, baiat terhadap Abu Bakar secara umum dilakukan untuk umat muslim di Madinah dan dalam pembaiatannya tersebut, Abu Bakar berpidato sebagai berikut:

“Saudara-saudara, saya sudah dipilih untuk memimpin kalian sementara saya bukanlah orang terbaik di antara kalian. Jika saya berlaku baik, bantu-

72

Buku Siswa, Kelas X MA

lah saya. Kebenaran adalah suatu kepercayaan dan dusta merupakan pengkhianatan. Taatilah saya selama saya taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Tetapi bila saya melanggar perintah Allah dan Rasul-Nya, maka gugurlah

ketaatanmu kepada saya.”

Demikianlah, proses terpilihnya Abu Bakar menjadi Khalifah sebagai pengganti Rasulullah Saw.

Lain Abu Bakar lain pula Umar bin Khatab. Pada Saat Khalifah Abu Bakar merasa dekat dengan ajalnya, Ia menunjuk Umar Bin Khatab untuk menggantinya, namun sebelum menyampaikan ide dan gagasannya untuk menunjuk Umar, Abu Bakar memanggil beberapa sahabat terkemuka seperti Abdurrahman bin Auf, Utsman bin Afan, Asid bin Hudhair al-Anshari, Said bin Ziad dan Sahabat lain dari golongan muhajirin dan anshar untuk dimintai penilaian dan pertimbangan dan akhirnya mereka menyetujui.

Setelah Umar bin Khatab meninggal, Khalifah dipegang oleh Utsman bin Affan. Pada waktu Umar hendak mengimami shalat shubuh, tiba-tiba diserang oleh Lu’lu’ah Fairuz dan berhasil menikam perut Umar Bin Khatab namun tidak

langsung meninggal. Pada saat-saat tersebut, Proses pemilihan terjadi paskah tragedi Shubuh, Umar membentuk Dewan yang beranggota enam orang sahabat yaitu Abdurrahman bin Auf, Zubair bin Awwam, Saat bin Abi Waqash, Thalhah bin Ubaidillah, Utsman bin Afan dan Ali bin Abi Thalib dan dalam sidang yang alot dan waktu yang panjang akhirnya Utsman yang berusia 70 tahun terpilih untuk mengganti Umar Bin Khatab.

Setelah Utsman meninggal dalam sebuah kerusuhan tanggal 17 Juni 656 M. terjadilah kekosongan kekuasaan, Ali bin Abi Thalib diusulkan oleh Zubair bin Awwam dan Thalhah bin Ubaidillah untuk mengganti Utsman, dan pada awalnya Ali menolak, namun setelah banyaknya dukungan yang mengalir dan atas desakan banyak sahabat akhirnya Ali menerima dan dibaiat menjadi Khalifah di Masjid Nabawi tanggal 24 Juni 656 M.

II. Umar bin Khattab

1. Biografi Umar bin Khattab

Umar ibnu Khatab putera dari Nufail al Quraisy dari suku bani Adi, salah satu kabilah suku Quraisy. Tidak ada yang tahu pasti kapan Umar ibnu Khatab dilahirkan. Ia dibesarkan layaknya anak-anak lainnya. Memasuki usia remaja, Umar menggembalakan unta ayahnya, Khatab bin Nufail, di pinggiran kota Me-

kkah. Selain bergulat, berkuda merupakan keahlian Umar lainnya.. Secara fisik, tubuh Umar kekar, kulitnya putih kemerah-merahan dan kumisnya lebat.

Seperti pemuda pada masa Jahiliyah lainnya, Umar akrab dengan minuman keras dan perempuan. Selain itu, Umar sangat gigih dalam membela agama nenek moyangnya. Tak akan ia biarkan orang, siapa pun dia, mengusik agama nenek moyangnya. Maka ketika Rasulullah mulai mendakwahkan Islam, Umar merupakan seorang yang sangat getol memusuhi Rasulullah. Pada waktu masa awal dakwah Islam di Mekkah, bersama Abu Hakam bin Hisyam (Abu Jahal), Umar merupakan tokoh Quraisy yang sangat ditakuti oleh kaum muslimin , karena kekejaman dan permusuhannya terhadap Islam. Umar pernah menghajar seorang budak perempuan karena budak tersebut memeluk Islam. Ia menghajar sampai capek dan bosan sendiri karena terlalu banyak memukul. Sang budak akhirnya dibeli oleh Abu Bakar dan dibebaskan.

Karena begitu berbahanya kedua orang tersebut (Umar bin Khatab dan Abul Hakam bin Hisyam) itu, sehingga Rasulullah pernah berdoa kepada Allah agar salah satu dari keduanya masuk Islam. *"Allahumma ya Allah, perkuatlah Islam dengan Abul Hakam bin Hisyam atau Umar bin Khatab"* demikian doa Nabi.

Doa Nabi terkabul dengan masuknya Umar ke dalam agama Islam. Keislaman Umar terbukti membawa kemajuan pesat bagi Islam . Kaum muslimin menjadi berani terang-terangan melakukan salat dan thawaf. Umar juga tidak takut menantang paman sendiri, Abu Jahal, seorang paling membenci Islam. Ia menemui Abu Jahal dan terang-terangan mengaku telah memeluk agama Islam. Karena ketegasannya itu, Umar mendapat julukan *"Al Faruq"* yang artinya pembeda antara yang baik dan buruk.

Ketika Nabi memutuskan untuk hijrah ke Yastrib, Umar bersma kaum Muhajirin lainnya berangkat mendahului Rasulullah dan abu Bakar. Di kota Madinah, Umar dipersaudarakan dengan Utban bin Malik. Seperti Abu Bakar, Umar juga ikut menggarap tanah subur Madinah untuk ditanami berbagai macam tanaman.

Karena sifatnya yang tegas, tak jarang Umar mendebat Rasulullah, seperti dalam Perjanjian Hudaibiyah. Sebab, ia merasa perjanjian tersebut merugikan kaum muslimin. Namun di balik badannya yang kekar dan kuat serta wataknya yang keras dan tegas, Umar menyimpan sifat lembut dan perasa. Hatinya mudah tersentuh sampai menangis terharu. Tak jarang para sahabat menyaksikan Umar menangis setelah shalat karena teringat dosa-dosanya pada masa Jahiliyah.

2. Proses pengangkatan dan gaya kepemimpinan Umar bin Khattab

Pada tahun 634 M, ketika pasukan muslim sedang bergerak menaklukan

Syam, Abu Bakar jatuh sakit. Ketika itulah, Abu Bakar berfikir untuk menunjuk satu orang penggantinya. Pilihannya jatuh kepada Umar bin Khatab. Pandangannya yang jauh membuat Abu Bakar yakin bahwa Umarlah pemimpin yang tepat untuk menggantikannya.

Namun demikian, sebelum menentukan orang yang akan menjadi penggantinya, Abu Bakar meminta penilaian dari para sahabat besar mengenai Umar. Ia bertanya kepada Abdurrahman bin Auf, Usman bin Affan, Asid bin Hudhair al anshari, said bin Zaid, dan para sahabat lain dari kalangan Muhajirin dan Anshar. Pada umumnya, para sahabat itu memuji dan menyanjung Umar.

Setelah semua sepakat mengenai Umar, Khalifah Abu Bakar lantas memanggil Usman. Kepada Usman, Abu Bakar mendikte sebuah teks perintah yang menunjuk Umar sebagai penggantinya, sebagai berikut :

"Bismillahirrahmanirrahiim". Ini adalah pernyataan Abu Bakar, khalifah penerus kepemimpinan Muhammad Rasulullah Saw., saat mengakhiri kehidupannya di dunia dan saat memulai kehidupannya di akherat. Dalam keadaan dipercaya oleh orang ka'ir dan ditakuti oleh orang durhaka, sesungguhnya aku mengangkat Umar bin Khatab sebagai pemimpin kalian. Bahwasanya ia adalah orang baik dan adil, sejauh pengetahuan dan pemnilaian diriku tentangnya. Bilamana dia kemuaidan seorang pendurhaka dan zalim, sungguh aku tidak pernah tahu akan hal yang bersifat gaib. Sungguh aku bermaksud baik dan segala sesuatu bergantung pada apa yang dilakukan. Dan orang yang zalim kelak akan mengetahui tempat mereka kembali".

Maka demikiannlah, kaum muslimin pada tahun 634 M (13 H) membaiait

Umar sebagai khalifah. Setelah dibaiat, Umar naik ke mimbar dan berpidato :

Kalau bukan karena harapanku untuk menjadi yang terbaik di antara kamu, yang terkuat atas kamu, dan yang paling sadar akan apa yang “Wahai manusia, aku telah ditetapkan berkuasa atas kamu. Namun penting dalam menangani urusanmu, aku tidak akan menerima amanat darimu. Cukuplah suka dan duka bagi Umar menunggu perhitungan untuk memberikan pertanggung jawaban mengenai zakatmu, bagaimana aku menariknya darimu dan bagaimana akau menyalurkannya dan caraku memerintah kamu, bagaimana aku harus memerintah. Hanya Tuhanku yang menjadi penolongku, karena Umar tidak akan dapat menyandarkan pada kekuasaan ataupun strategi yang cerdas, kecuali jika Tuhan mempercepat rahmat, pertolongan dan dukungan kepada orang yang didukungnya”.

Buku SKI Kurikulum 2013

75

III. Usman bin Affan

1. Biografi Usman bin Affan

Usman bin Affan enam tahun lebih muda dari pada Nabi. Kabilahnya Bani Umayyah, merupakan kabilah Quraisy yang dihormati karena kekayaannya. Kekayaan tersebut mereka peroleh dari usaha perdagangan. Keluarga Usman juga kaya raya. Pada usia remaja, Usman sudah mulai menjalankan usaha dagangnya ke berbagai negeri. Abu Bakar, salah satu sahabat nabi dan sebagai teman dagang. Lewat Abu Bakar inilah Usman masuk Islam.

Akhirnya Usman menerima ajakan Rasulullah memeluk Islam tanpa ragu. Tidak berapa lama, Usman menikah dengan Ruqayah, putri Rasulullah Saw.. Keimanannya tak pernah goyah bahkan ketika ia disiksa oleh salah seorang paman-pamanya dari Bani Umayyah untuk meninggalkan Islam dan kembali ke pangkuan agama nenek moyang.

Selain sifatnya lemah lembut dan tutur katanya halus, Usman seorang laki-laki pemalu. Suatu ketika, Rasulullah bersabda: “Hai umatku yang paling malu adalah

Usman bin Affan”. Karena kelembutannya banyak orang mencintai Us-man. Karena pemalu, Usman disegani dan dihormati banyak orang.

Gambaran terkenal mengenai Usman adalah kedermawanannya, sehingga orang akan mengatakan boros. Yang jelas, dia selalu siap mendermawankan hartanya yang melimpah sama sekali tidak menjadikan Usman kikir. Ia pernah menyumbangkan 300 ekor unta dan uang 1000 dinar ketika Nabi menyeru kaum muslimin untuk melakukan ekspedisi ke Tabuk menghadapi tentara Byzantium.

Sejak masuk Islam, Usman tidak bisa dipisahkan dari perjuangan menegakkan agama Islam. Karena mendapatkan permusuhan yang sengit dari penduduk Makkah, Rasulullah menyuruh kaum muslimin hijrah ke Habsyi. Bersama istrinya, Usman melakukan hijrah ke Habsyi.

Di hadapan Rasulullah Usman mempunyai kedudukan mulia. Nabi sangat mengagumi ketampanan Usman. dan kemuliaan budi pekertinya. Karena itulah setelah Ruqayah wafat, Nabi menikahkan Usman dengan Ummu Kulsum salah satu putri Rasulullah. pernikahannya dengan dua putri Nabi inilah yang menjadikan Usman dijuluki Dzun Nurain yang artinya pemilik dua cahaya. Sayangnya pernikahan dengan Umu Kulsum juga tidak terlalu lama karena Ummu kulsum meninggal terlebih dahulu. Begitu sayangnya Nabi kepada Usman maka Nabi pernah berkata, “Seandainya aku punya putri yang lain lagi, pasti akan aku nikahkan juga dengan Usman”.

Kedudukan Usman yang begitu mulia di sisi Nabi membuatnya sangat dihormati oleh kaum muslimin. Pada masa Abu Bakar dan Umar, pendapat Usman senantiasa didengarkan dan diperhatikan. Tidaklah mengherankan jika Umar bin Khatab menunjuknya sebagai salah satu anggota Dewan syura. Lewat Dewan Syura itu pula Usman diangkat sebagai khalifah ketiga.

2. Proses Pengangkatan dan Gaya Kepemimpinan Usman bin Affan

Pada hari rabu waktu Subuh, 4 Dzulhijjah 23 H, khalifah Umar yang hendak mengimami shalat di masjid mengalami nasib naas. Ditikam oleh seorang budak dari Persia milik Mughirah bin Syu’bah yang bernama Abu Lu’lu’ah Fairuz.

Setelah penikaman, Umar masih bertahan selama beberapa hari . Dalam keadaan sakit, ia membentuk sebuah dewan yang beranggotakan enam orang yaitu antara lain Abdurrahman bin Auf , Zubair bin Awwan, Saad bin Abi Waqash, Thalhah bin Ubaidillah, Ali bin Abu Thalib dan Usman bin Affan. Dewan ini-lah yang dikenal dengan sebutan Dewan Syura. Keenam anggota Dewan Syura adalah para sahabat Nabi paling terkemuka yang masih hidup hingga saat itu. Mereka semua harus bersidang untuk menentukan siapa di antara mereka yang menggantikan kedudukan Umar sebagai khalifah.

Sepeninggalan Umar bin Khatab, Dewan Syura mulai bersidang untuk menentukan pengganti Umar. Abdurrahman bin auf ditunjuk sebagai ketua sidang. sidang berjalan alot sehingga selama tiga hari lamanya. Pada hari terakhir, Abdurrahman bin Auf, Zubair bin Awwan, Saad bin Abi Waqash dan Thalhah bin Ubaidillah mengundurkan diri dari pencalonan. Maka calon khalifah yang ter-sisa hanyalah Ali bin Abu Thalib dan Usman bin Affan sebagai khalifah. Ketika dibaiat, usia Usman bin Affan hampir 70 tahun. Ia terpilih mengalahkan Ali bin Abu Thalib sebagian karena pertimbangan usia.

Setelah dibaiat, Usman berkhotbah di depan kaum muslimin :

“Sesungguhnya kalian berada di tempat sementara, dan perjalanan hidup kalian pun hanya untuk menghabiskan umur yang tersisa. Bergegaslah sedapat mungkin kepada kebaikan sebelum ajal datang menjemput. Sungguh ajal tidak pernah sungkan datang sembarangan waktu dan keadaan baik siang maupun tidak pernah malam. ingatlah sesungguhnya dunia penuh dengan tipu daya . Jangan kalian terpedaya oleh kemilau dunia dan janganlah kalian sekali-kali melakukan tipu daya kepada Allah. Sesungguhnya Allah tidak pernah lalai dan melalaikan kalian”.

Sebelum menjadi khalifah, Usman adalah seorang dermawan. Ketika menjadi khalifah, kedermawanan Usman tidak lantas berkurang. Ia tetap menjadi dermawan seperti sebelum menjadi khalifah, bahkan menjadi lebih dermawan. Dia menaikkan tunjangan untuk kaum muslimin demi kesejahteraan mereka. Harta kekayaan berupa *jizyah* dan harta rampasan perang yang didapat dari daerah taklukan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan kaum muslimin.

Selain dermawan, Usman juga seorang yang lemah lembut. Meskipun demikian, khalifah Usman juga seorang yang teguh hati. Misalnya, dia segera mengirimkan pasukan untuk mengamankan wilayah-wilayah yang memberontak terhadap kekuasaan Islam.

Kelemahan Usman adalah terlalu mengutamakan keluarganya dari bani Umayyah. Misalnya, ia mengangkat beberapa orang dari Bani Umayyah menjadi gubernur di beberapa wilayah. Sifatnya yang lemah lembut dan dermawan sering dimanfaatkan oleh anggota Bani Umayyah untuk mendapatkan keuntungan. Ia kurang bisa bersikap tegas terhadap keluarganya.

IV. Ali Bin Abi Thalib

1. Biografi Ali bin Abi Thalib

Ali bin Abu Thalib lahir pada hari Jum'at tanggal 13 Rajab di Kota Makkah sekitar tahun 600 M. Ia lahir dari pasangan Abu Thalib bin Abdull Muthalib dan Fatimah binti Asad. Ketika lahir ibunya memberi nama haidar yang artinya singa. Namun sang ayah lebih suka menamainya Ali artinya tinggi dan luhur. Abu Thalib adalah kakak Abdullah ayah Nabi Muhammad. Jadi Ali dan Muhammad adalah saudara sepupu.

Sejak kecil Ali hidup serumah dengan Muhammad Saw., berada di bawah asuhannya. Nabi tentu saja ingat bahwa dia pernah diasuh oleh pamannya, Abu Thalib. Ketika dalam asuhan sepupunya inilah, Ali mendapat cahaya kebenaran yakni Islam. Tanpa ragu sedikit pun ia memutuskan untuk menyatakan beriman kepada Allah dan RasulNya. Keputusan ini dilakukan ketika Ali masih kecil, ke-

tika umurnya baru 10 tahun. Secara keseluruhan, ia adalah orang ketiga yang memeluk Islam dan yang pertama dari golongan anak-anak.

Di bawah asuhan Rasulullah Saw., Ali tumbuh berkembang. Segala kebaikan perilaku diajarkan oleh Nabi kepada sepupunya. Ali tumbuh menjadi pemuda cerdas, pemberani, tegas, juga lembut hati dan sangat pemurah. Kecerdasannya sangat menonjol. Ia merupakan sahabat Nabi yang paling faham tentang Al-Qur'an dan Sunnah, karena merupakan salah satu sahabat terdekat Nabi. Ia menerima

langsung pengajaran Al-Qur'an dan Sunnah dari Rasulullah Saw.. Setelah hijrah ke Madinah, Ali bekerja sebagai petani, seperti Abu Bakar dan Umar. Dua tahun setelah hijrah, Ali menikah dengan Fatimah az Zahra, putri kesayangan Rasulullah Saw.. Dari pasangan inilah lahir dua cucu Rasulullah Saw. yang bernama Hasan dan Husain.

Dari Madinah, bersama Nabi dan kaum muslimin lainnya berjuang bersama-sama. Ali hampir tidak pernah absen di dalam mengikuti peperangan bersama Rasulullah, seperti perang Badar, Uhud, Khandak, Khaibar dan pembebasan kota Mekkah.

Pada ekspedisi ke Tabuk, Ali tidak ikut dalam barisan perang kaum muslimin atas perintah Nabi. Ali diperintahkan tinggal di Madinah menggantikannya mengurus keperluan warga kota. Kaum munafik menebarkan fitnah dengan mengatakan bahwa Nabi memberi tugas itu untuk membebaskan Ali dari kewajiban perang. Mendengar hal tersebut, Ali merasa sedih, dengan pakaian perang lengkap, ia menyusul Rasulullah Saw. dan meminta izin bergabung dengan pasukan. Namun Nabi Saw. bersabda : *“Mereka berdusta. Aku memintamu tinggal untuk menjaga yang kutinggalkan. Maka kembalilah dan lindungilah keluarga dan harta bendamu. Tidakkah engkau bahagia, wahai Ali, bahwa engkau di sisiku seperti Harun di sisi Musa. Ingatlah bahwa sesudahku tidak ada Nabi.”* Dengan patuh Ali kembali ke Madinah.

Sepeninggal Nabi Saw., Ali menjadi tempat para sahabat meminta pendapat. Begitu terhormat posisi Ali di mata umat Islam. Bahkan Abu Bakar, Umar dan

Usman ketika menjabat sebagai khalifah tidak pernah mengabaikan nasehat-nasehat Ali. Meskipun tegas dan keras dalam setiap pertempuran, namun Ali memiliki sifat penyayang yang luar biasa. Ali tak pernah membunuh lawan yang sudah tidak berdaya. Bahkan ia pernah tak jadi membunuh musuhnya dikarenakan sang musuh meludahnya, sehingga membuatnya marah.

Dalam hidup keseharian, Ali hidup dengan bersahaja. Meskipun miskin, Ali tetap gemar bersedekah. Ali tak segan-segan menyedekahkan makanan yang semestinya untuk keluarganya. Bahkan, Ali dan keluarganya tidak makan sehari-hari karena makanan milik mereka diberikan kepada peminta-minta.

Melihat berbagai keutamaannya, tidaklah mengherankan jika Khalifah Abu Bakar sering kali meminta pendapat Ali sebelum mengambil tindakan. Sebenarnya ia bahkan sempat berfikir untuk menunjuk Ali sebagai khalifah penggantinya. Namun karena berbagai pertimbangan, maka Abu Bakar membantalkan niatnya menunjuk Ali sebagai khalifah. Ketika Umar menjabat khalifah, ia juga tak pernah mengabaikan saran-saran Ali. Umar bahkan memasukkan Ali sebagai

salah satu calon khalifah sesudahnya. Ketika khalifah Usman memerintah, nasehat-nasehat Ali juga menjadi bahan pertimbangan sebelum keputusan ditetapkan.

2. Proses Pengangkatan dan Gaya Kepemimpinan Ali bin Abu Thalib

Pada saat kaum pemberontak mengepung rumah Khalifah Usman, Ali mengutus dua putra lelakinya yang bernama Hasan dan Husain untuk ikut melindungi Khalifah Usman. Namun hal itu tak mampu mencegah bencana yang menimpa Khalifah Usman dan juga kaum muslimin. Khalifah Usman terbunuh secara keji pada tanggal 17 Juni 656 M.

Beberapa sahabat terkemuka seperti Zubair bin Awwam dan Thalhah bin Ubaidillah, ingin membaiat Ali sebagai khalifah. Mereka memandang bahwa dialah yang pantas dan berhak menjadi seorang khalifah. Namun Ali belum mengambil tindakan apa pun. Keadaan begitu kacau dan mengkhawatirkan sehingga Ali pun ragu-ragu untuk membuat suatu keputusan dan tindakan.

Setelah terus menerus didesak, Ali akhirnya bersedia dibaiat menjadi khalifah pada tanggal 24 Juni 656 M, bertempat di Masjid Nabawi. Hal ini menyebabkan semakin banyak dukungan yang mengalir, sehingga semakin mantap saja ia mengemban jabatan khalifah. Namun sayangnya, ternyata tidak seluruh kaum muslimin membaiat Ali bin Abu Thalib sebagai khalifah. Selama masa kepeimpinannya, khalifah Ali sibuk mengurus mereka yang tidak mau membaiat dirinya tersebut. Sama seperti pendahulunya yaitu Rasulullah, Abu Bakar dan Umar, Usman, khalifah Ali juga hidup sederhana dan zuhud. Ia tidak senang dengan kemewahan hidup. Ia bahkan menentang mereka yang hidup bermewah-mewahan.

Ali bin Abu Thalib adalah seorang perwira yang tangkas, cerdas, tegas teguh pendirian dan pemberani. Tak ada yang meragukan keperwiraannya. Berkat keperwiraannya tersebut Ali mendapatkan julukan *Asadullah*, yang artinya singa Allah. Karena ketegasannya, ia tidak segan-segan menggati pejabat gubernur yang tidak becus mengurus kepentingan umat Islam. Ia juga tidak segan-segan memerangi mereka yang melakukan pemberontakan. Di antara peperangan itu adalah Perang Jamal dan Perang Siffin. Berkat ketegasan dan keteangkasannya, perang Jamal dapat dimenangkannya. Namun dalam perang Siffin, Khalifah Ali tertipu oleh muslihat pihak Mu'awiyah. Ali hampir memenangi, namun pihak Muawiyah meminta kepada Ali agar diadakan perjanjian damai yang disebut perjanjian di Daumatul Jandal.

D. Mari Berdiskusi!

Untuk memulai berdiskusi, maka kalian harus mengikuti arahan berikut ini:

- a. Berkelompoklah menjadi 4 kelompok dengan tertib!

- b. Diskusikan hal-hal berikut dengan saling menghargai pendapat teman sebaya kalian!

NO	MASALAH	HASIL DISKUSI
1	Mengapa kita perlu mengetahui biografi Khulafaur Rasyidin ?	
2	Bagaimana proses pemilihan Khulafaur Rasyidin.?	

- c. Letakkan hasil diskusi kalian di atas meja!
- d. Seara denan jarum jam, tiap kelompok bergeser menilai hasil kelompok lain dari segi ketepatan jawaban, kelengkapan contoh, dan kejujuran jawaban dengan tidak menyontek!
- e. Berilah penghargaan kepada kelompok yang lain terbaik hasil diskusinya!

E. Mari Menghubungkan dan Menalar!

Bandungkan hasil diskusi kalian dengan contoh berikut!

1. Coba bandingkan proses pemilihan Khulafaur Rasyidin dengan pemilihan presiden di Indonesia !
2. Coba bandingkan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin antara satu dengan yang lain!
3. Apakah kebijakan pemerintahan Khulafaur Rasyidin sama dengan kebijakan pemerintahan Indonesia sekarang?
4. Apakah ibrah/pelajaran yang dapat kalian ambil dari mempelajari peradaban bangsa Arab Quraisy sebelum Islam!

F. Mari Bercerita!

1. Carilah sebuah cerita/kisah/fenomena yang kalian tentang proses pemilihan pemimpin!

Buku SKI Kurikulum 2013

81

2. Ceritakan secara bergantian di depan kelas!
3. Bagi kelompok yang tidak bercerita menilai kelompok lain yang bercerita dengan panduan berikut!

NO	HAL YANG DINILAI	SKOR
1	Ketepatan isi fenomena	
2	Kepercayaan diri penyaji	
3	Keruntutan penyampaian	
4	Ketaatan pada prosedur penceritaan yang telah disepakati	
5	Kreatifitas penyaji	

G. Mari Merenung Sejenak!

1. Sudahkah kalian memahami tentang proses pemilihan Khulafaur Rasyidin?
2. Coba renungkan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin?
3. Sudahkah kita mengetahui prestasi pemerintahan Khulafaur Rasyidin?
4. Sudahkah kita mengetahui substansi dakwah Khulafaur Rasyidin?

5. Sudahkah kita mengetahui Kebijakan pemerintahan Khulafaur Rasyidin?
6. Sudahkah kita menemukan kesulitan-kesulitan yang dihadapi masa pemerintahan Khulafaur Rasyidin?
7. Sudahkah kita bersyukur mempunyai pemimpin seperti Khulafaur Rasyidin?

Kalian sudah belajar banyak tentang perkembangan dakwah Khulafaur Rasyidin. Bacalah dengan seksama pernyataan berikut!. Pilihlah SY jika kalian Sangat Yakin, Y=Yakin dan KY= Kurang Yakin!

NO	PERNYATAAN	SY	Y	KY
1	Saya yakin bahwa setiap pemimpin pasti mempunyai perjalanan hidup (biografl) yang bermacam-macam keadaannya.			
2	Saya yakin bahwa setiap pemimpin yang bijaksana akan sukses dalam pemerintahannya.			
3	Saya yakin setiap pemimpin dalam memerintah pasti akan menghadapi kesulitan-kesulitan.			

H. Mari Merefleksi Diri!

NO	KASUS	PENDAPAT
1	Seorang juru dakwah harus mempunyai ketabahan, kesabaran dan semangat dalam berdakwah	
2	Dalam melakukan profesi dakwah harus bijaksana.	
3	Kesulitan-kesulitan hidup akan terselesaikan dengan sikap bijaksana.	

I. Rencanakanlah Aksimu!

Orang yang bermanfaat adalah orang yang dapat mengamalkan apa yang telah diketahui. Sekarang saatnya kamu merancang kegiatan untuk berlatih mempraktekkan apa yang kalian pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Buatlah rencana tindakan untuk meningkatkan dirimu. Rencana perilaku (dimulai dari sekarang) yang kalian akan lakukan.

NO	RENCANA PERILAKU YANG AKAN SAYA	KENDALA	HASIL MELAKUKAN

	LAKUKAN		
1	Di lingkungan rumah		
2	Di madrasah		
3	Di masyarakat		
4	Untuk negara		
5	Untuk agama		

J. Mari Mengambil *Ibrah* !

Adapun *Ibrah*/pelajaran yang dapat kalian ambil dari sejarah perkembangan Islam masa Khulafaur Rasyidin adalah sebagai berikut:

1. Abu Bakar adalah seorang figur pemimpin yang memiliki jiwa bersih, jujur, dan sangat demokratis. Siap dikritik dan diberi saran, peduli terhadap keselamatan dan kesejahteraan umat. Apabila sosok pemimpin seperti Abu Bakar ada pada masa kini, pastilah kemakmuran dan keadilan akan merata pada setiap lapisan masyarakat.
2. Umar bin Khattab adalah seorang pemimpin yang pemberani terhadap yang benar, tegas menghadapi kebatilan dan pandai berdiplomasi. Beliau telah merubah anak-anak padang pasir yang liar menjadi bangsa pejuang yang gagah berani, tangguh, disiplin tinggi serta mampu menghancurkan Persia dan Byzantium. Beliau juga mampu membangun imperium yang cukup kuat dan luas meliputi Persia, Irak, Kaldea, Syria, Palestina, dan Mesir. Apabila para pemimpin pada masa sekarang mau meneladani kepribadian Umar bin Khattab, tentulah akan terwujud stabilitas bangsa dan Negara yang ampuh.
3. Usman bin Affan adalah seorang pemimpin yang berjuang meneruskan perjuangan para Khalifah pendahulunya. Beliau mampu melakukan perluasan wilayah kekuasaan yang patut dikenang. Beliau mampu membentuk Angkatan Laut Arab. Corak kepemimpinan beliau yang patut dicontoh dan diterapkan yaitu sifat keterbukaan dan demokratis.
4. Ali bin Abi Thalib adalah seorang pemimpin yang ‘alim, gagah berani, tangkas, dan pandai bermain pedang. Seluruh potensinya dipergunakan untuk mengatasi perpecahan dan kekacauan dalam negeri. Beliau dilantik menjadi khalifah dalam situasi dan kondisi yang kacau balau, akan tetapi ia mampu menjalankan roda pemerintahan dengan baik. Perjuangan beliau senantiasa untuk keutuhan umat. Apabila para pemimpin zaman sekarang mau meniru kepemimpinan Ali bin Abi Thalib, pasti perpecahan dan kekacauan dapat diatasi dengan mudah

K. Mari Uji Kompetensimu!

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan jelas!

1. Apa yang dimaksud dengan Khulafaur Rasyidin menurut pendapatmu ?
2. Jelaskan menurut pendapatmu penyebab perluasan wilayah Islam berjalan dengan cepat pada masa Khulafaur Rasyidin!
3. Buktikan bahwa Umar bin Khatab berhasil ketika menjadi seorang khalifah !

4. Jelaskan upaya-upaya yang pernah dilakukan oleh khalifah Ali bin Abu Thalib ketika menjadi seorang khalifah !
5. Hikmah apa yang bisa dipetik dari kepemimpinan Khulafaur Rasyidin ?



Strategi Dan Substansi Dakwah Khulafaur Rasyidin

BAB 5

I. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

II. KOMPETENSI DASAR

1. Menyadari pentingnya perilaku istiqamah dari perjuangan Khulafaur Rasyidin sebagai implementasi akhlaqul karimah.
2. Menghayati sikap tegas Khalifah Umar bin Khattab dalam pemerintahan Islam sebagai contoh pengambilan keputusan bagi kepemimpinan umat Islam sekarang.
3. Mengambil ibrah dari kepemimpinan Khulafaur Rasyidin ketika menjadi pemimpin negara.
4. Menghayati sikap Zuhud Khalifah Usman bin Affan pada saat menjadi khalifah masa Khulafaur Rasyidin.
5. Meneladani sikap tegas sahabat Umar bin Khattab ketika membuat kebijakan memecat Khalid bin Walid dari Panglima perang sebagai teladan bagi kepemimpinan sekarang.
6. Meneladani sikap tekun Sahabat Usman bin Affan dalam hal beribadah.
7. Membiasakan berperilaku sabar sebagaimana Khalifah Ali bin Abi Thalib ketika menghadapi ancaman dari musuh

8. Memiliki sikap semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah untuk masa sekarang dan akan datang.
9. Mendeskripsikan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin.
10. Memahami prestasi pemerintahan Khulafaur Rasyidin.
11. Memahami substansi dakwah Khulafaur Rasyidin.

•□f□

1. Materi Fakta

A. Mari Mengamati !



Mushaf Usmani

<http://fadhlihsan.blogspot.com>

B. Mari Bertanya!

Setelah kamu melihat gambar di atas apa yang kamu temukan? Isilah kotak di bawah ini dengan pendapatmu!

Pendapat

.....

.....

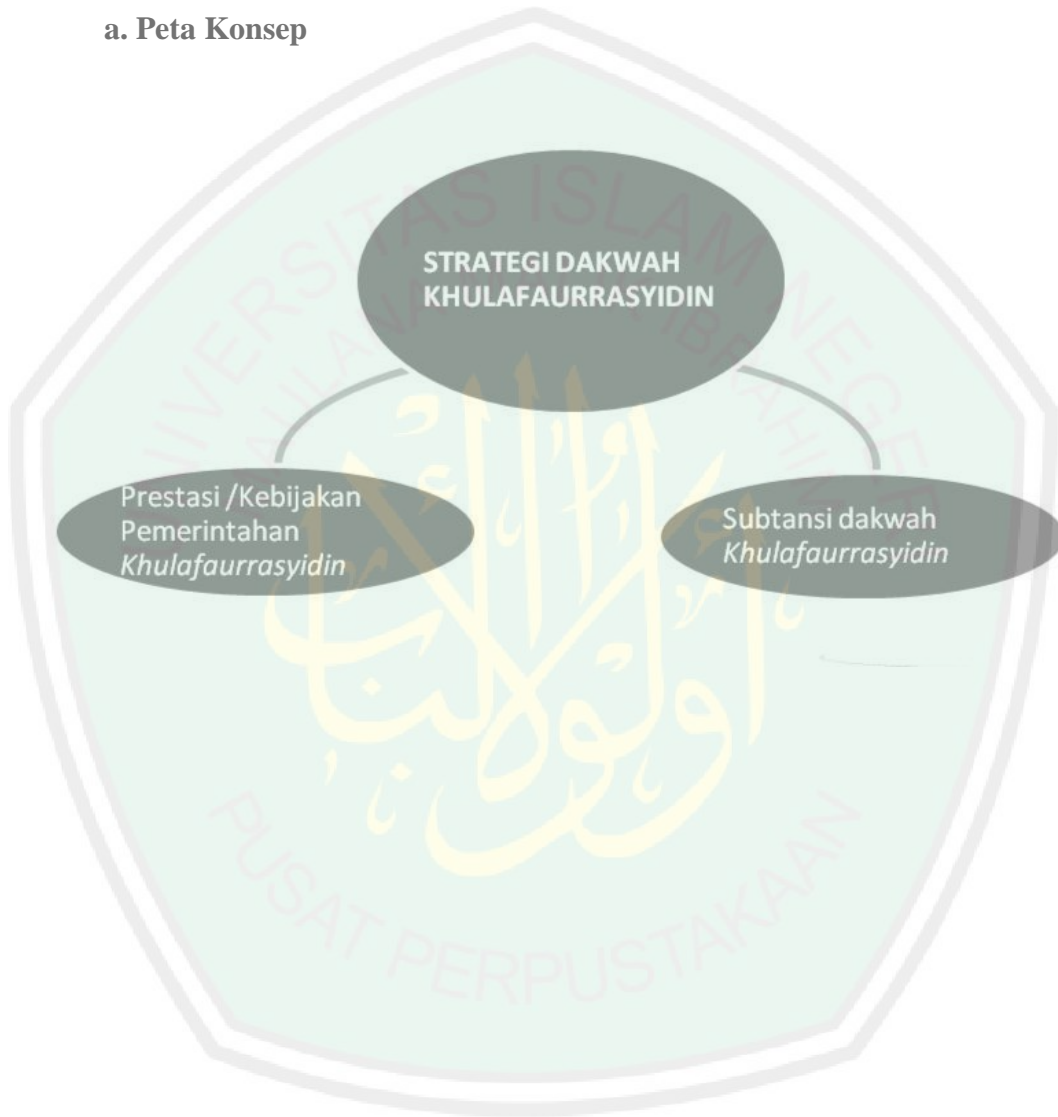
.....



C. Mari Tambah Wawasanmu !

2. Materi Konsep

a. Peta Konsep



a. Materi Inti

1. Kebijakan dan Strategi Abu Bakar as Shiddiq

Abu Bakar menjadi khalifah hanya dua tahun (632 – 634 M), maka mempunyai beberapa kebijakan dan strategi ketika memimpin negara yaitu :

A. Pembukuan Al-Qur'an

Perang Riddah menimbulkan banyak kurban, termasuk sebagian para penghafal Al-Qur'an. Kenyataan ini sangat merugikan sekaligus menghawatirkan. Jika semakin banyak penghafal Al-Qur'an gugur, akibatnya Al-Qur'an bisa hilang. Menyadari hal ini, Umar bin al-Khattab mencatat semua hafalan Al-Qur'an pada para sahabat yang masih hidup. Dengan demikian, Al-Qur'an dapat diwariskan kepada generasi mendatang.

Buku SKI Kurikulum 2013



87

Abu Bakar ragu, apakah harus menerima usulan Umar bin Khatab ataukah menolaknya ? Ia ragu sebab Nabi belum pernah melakukannya. Namun, Umar berhasil meyakinkan Abu Bakar bahwa pengumpulan Al-Qur'an akan sangat bermanfaat bagi keutuhan Al-Qur'an sendiri. Akhirnya, Abu Bakar menugaskan Zaid bin Tsabit untuk memimpin pengumpulan Al-Qur'an. Zaid ditunjuk karena ia pemuda yang cerdas dan berpengalaman mencatat ayat-ayat Al-Qur'an. Zaid bin Tsabit dapat melaksanakan tugas tersebut dengan baik.

B. Perluasan wilayah baru (*Futuhah*)

Keberhasilan dalam perang Riddah, ancaman dari dalam Jazirah Arab, dapat dikatakan teratasi. Namun ancaman dari luar sedang bergerak.

Kekuasaan yang dijalankan pada masa Kholifah Abu Bakar, sebagaimana pada masa Rasulullah, bersifat sentral. Kekuasaan legislatif, eksekutif dan yudikatif terpusat di tangan khalifah. Selain menjalankan roda pemerintahan, khalifah juga melaksanakan hukum. Meskipun demikian, seperti juga Nabi Muhammad, Abu Bakar selalu mengajak sahabat-sahabat besarnya bermusyawarah.

Ketika Abu Bakar menjabat sebagai khalifah pertama, ia berusaha mewujudkan keinginan tersebut dalam upaya memperluas wilayah kekuasaan Islam ke daerah Syiria. Untuk keperluan tersebut Abu Bakar menugaskan 4 orang panglima perang, yaitu :

- 1) Yazid bin Abu Sufyan yang ditugaskan di Damaskus.
- 2) Abu Ubaidah bin Jarrah ditugaskan di Homs sebagai panglima besarnya.
- 3) Amru bin Ash ditugaskan di Palestina.
- 4) Surahbil bin Hasanah ditugaskan di Yordania.

Ketika itu Syiria berada di bawah kekuasaan Romawi pimpinan Kaisar Heraklius sebenarnya pengembangan Islam ke Syiria ini telah dimulai sejak Nabi akan wafat, di bawah pimpinan Usamah bin Zaid. Namun terhenti karena pasukan Islam mendengar berita tentang wafatnya nabi Muhammad Saw..kemudian ini dilanjutkan kembali pada masa pemerintahan Abu Bakar. Usaha perluasan ini dipimpin oleh 4 orang panglima dan diperkuat lagi dengan datangnya pasukan Khalid ibnu Walid yang berjumlah lebih kurang 1500 orang, juga mendapat ban-

tuan dari Mutsanna ibnu Haritsah. Khalid ibnu Walid sebelumnya telah berhasil mengadakan perluasan ke beberapa daerah di Irak dan Persia. Karena Abu Bakar mendengar bahwa Abu Ubaidah kewalahan dalam menghadapi pasukan Romawi Timur di Syiria, lalu Khalid diperintahkan untuk membantu pasukan Abu Ubaidah.

Pada waktu berlangsungnya perang melawan tentara Romawi Timur ini, datang sebuah berita tentang wafatnya Abu Bakar (13 H/634 M). Selanjutnya yang menggantikan kedudukan Abu Bakar adalah Umar ibnu Khatab.

2. Kebijakan dan Strategi Umar bin Khatab

a. Pengembangan Wilayah Islam

Pada masa pemerintahan Umar bin Khatab, usaha pengembangan Wilayah Islam terus dilanjutkan. Kemenangan dalam perang Yarmuk pada masa Abu Bakar, membuka jalan bagi Umar untuk menggiatkan lagi usahanya. Dalam pertempuran di Ajnadin tahun 16 H/636 M, tentara Romawi dapat dikalahkan. Selanjutnya beberapa kota di pesisir Syiria dan Pelestina, seperti Jaffa, Gizar, Ramla, Typus, Uka (Acre), Askalon dan Beirut dapat ditundukkan pada tahun 18 H/638 M dengan diserahkan sendiri oleh Patrik kepada Umar bin Khatab.

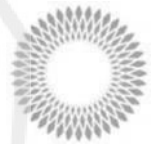
Khalifah Umar bin Khatab melanjutkan perluasan dan pengembangan wilayah Islam ke Persia yang telah dimulai sejak masa Khalifah Abu Bakar. Pasukan Islam yang menuju Persia ini berada di bawah pimpinan panglima Saad bin Abi Waqas. Dalam perkembangan berikutnya, berturut-turut dapat ditaklukan beberapa kota, seperti kadisia tahun 16 H/636M, kota Jalula tahun 17 H/638 M. Madain tahun 18 H / 639 M dan Nahawand tahun 21 H / 642 M.

Khalifah Umar bin Khatab juga mengembangkan kekuasaan Islam ke Mesir. Pada saat itu penduduk Mesir, yaitu suku bangsa Qibti (Qopti) sedang mengalami penganiayaan dari bangsa Romawi dan sangat mengharapkan bantuan dari orang-orang Islam. Setelah berhasil menaklukkan Syiria dan Palestina, Khalifah Umar bin Khatab memberangkatkan pasukannya yang berjumlah 4000 orang menuju Masir di bawah pimpinan Amr bin Ash. Sasaran pertama adalah meng-

hancurkan pintu gerbang al Arisy, lalu berturut-turut al Farma, bilbis, tendonius (Ummu Dunain), Ain Sams, dan juga berhasil merebut benteng babil dan Iskandariyah.

b. Mengeluarkan Undang-Undang

Di antara jasa dan peninggalan Umar bin Khatab selama ia menjabat khalifah adalah menertibkan pemerintahan dengan mengeluarkan undang-undang. Diadakan kebijakan peraturan perundangan mengenai ketertiban pasar, ukuran dalam jual beli, mengatur kebersihan jalan dan lain-lain.



c. Membagi Wilayah Pemerintahan

Khalifah Umar bin Khatab juga membagi daerah menjadi beberapa daerah pemerintahan, yaitu pemerintahan pusat dan pemerintahan daerah. Khalifah bertindak sebagai pemimpin pemerintahan pusat, sedangkan di daerah dipegang oleh para gubernur yang membantu tugas pemerintahan khalifah di daerah-daerah.

d. Membentuk beberapa dewan

Selain itu, Khalifah Umar bin Khatab juga membentuk beberapa dewan, di antaranya Dewan Perbendaharaan Negara, dan Dewan Militer. Ia juga membentuk utusan kehakiman, di mana hakim yang terkenal pada waktu itu adalah Ali bin Abu Thalib.

3. Kebijakan dan Strategi Usman bin Affan

a. Perluasan Wilayah

Pada masa khalifah Usman terdapat juga beberapa upaya perluasan daerah kekuasaan Islam di antaranya adalah melanjutkan usaha penaklukan Persia. Kemudian Tabaristan, Azerbaijan dan Armenia. Usaha perluasan daerah kekuasaan Islam tersebut lebih lancar lagi setelah dibangunnya armada laut. Satu persatu daerah di seberang laut ditaklukkannya, antara lain wilayah Asia Kecil, pesisir Laut Hitam, pulau Cyprus, Rhodes, Tunisia dan Nubia.

Dalam upaya pemantapan dan stabilitas daerah kekuasaan Islam di luar kota Madinah, khalifah Usman bin Affan telah melakukan pengamanan terhadap para pemberontak yang melakukan maka di daerah Azerbaijan dan Rai, karena mereka enggan membayar pajak, begitu juga di Iskandariyah dan di Persia.

b. Standarisasi Al-Qur'an

Pada masa Usman, terjadi perselisihan di tengah kaum muslimin perihal secara baca Al-Qur'an (qiraat). Perlu diketahui terlebih dahulu bahwa Al-Qur'an

diturunkan dengan beragam cara baca. Karena perselisihan ini, hampir saja terjadi perang saudara. Kondisi ini dilporkan oleh Hudzaifah al Yamani kepada Khalifah Usman. Menanggapi laporan tersebut, Khalifah Usman memutuskan untuk melakukan penyeragaman cara baca Al-Qur'an. Cara baca inilah yang akhirnya secara resmi dipakai oleh kaum muslimin. Dengan demikian, perselisihan dapat diselesaikan dan perpecahan dapat dihindari.

Dalam menyusun cara baca Al-Qur'an resmi ini, Khalifah Usman melakukannya berdasarkan cara baca yang dipakai dalam Al-Qur'an yang disusun oleh Abu Bakar. Setelah pembukuan selesai, dibuatlah beberapa salinannya untuk dikirim ke Mesir, Syam, Yaman, Kufah, Basrah dan Makkah. Satu mushaf disimpan di Madinah. Mushaf-mushaf inilah yang kemudian dikenal dengan nama Mushaf Usmani. Khalifah Usman mengharuskan umat Islam menggunakan Al-Qur'an hasil salinan yang telah disebarkan tersebut. Sementara mushaf Al-Qur'an dengan cara baca yang lainnya dibakar.

c. Pengangkatan Pejabat Negara

Pemerintahan Usman berlangsung selama 12 tahun. Pada paruh terakhir masa kekhalifahannya muncul perasaan tidak puas dan kecewa di kalangan umat Islam terhadapnya. Kepemimpinan Usman sangat berbeda dengan kepemimpinan Umar. Ini mungkin karena umurnya yang lanjut (diangkat dalam usia 70 tahun) dan sifatnya yang lemah lembut. Akhirnya pada tahun 35 H/655 M, Usman di-bunuh oleh kaum pemberontak yang terdiri dari orang-orang yang kecewa itu.

Salah satu faktor yang menyebabkan banyak kecewa terhadap kepemimpinan Usman adalah kebijaksanannya mengangkat keluarga dalam kedudukan tinggi. Yang terpenting di antaranya adalah Marwan ibnu Hakam. Dialah pada dasarnya yang menjalankan pemerintahan, sedangkan Usman hanya menyandang gelar khalifah. Setelah banyak anggota keluarganya yang duduk dalam jabatan-jabatan penting. Usman laksana boneka dihadapan kerabatnya tersebut. Dia tidak dapat berbuat banyak dan terlalu lemah terhadap keluarganya. Dia juga tidak tegas terh-

adap kesalahan bawahan. Harta kekayaan negara, oleh kerabatnya dibagi-bagikan tanpa terkontrol oleh Usman sendiri.

d. Pembangunan Fisik

Meskipun demikian, tidak berarti bahwa pada masa Usman tidak ada kegiatan-kegiatan yang penting. Usman berjasa membangun bendungan untuk menjaga arus banjir yang besar dan mengatur pembagian air ke kota-kota. Dia juga membangun jalan-jalan, jembatan-jembatan, masjid-masjid dan memperluas mesjid Nabi di Madinah.

4. Kebijakan dan Strategi Ali bin Abi Thalib.

a. Penggantian pejabat lama dengan yang baru

Khalifah Ali bin Abu Thalib memerintah hanya enam tahun. Selama masa pemerintahannya, ia menghadapi berbagai pergolakan. Tidak ada masa sedikit-pun dalam pemerintahannya yang dapat dikatakan stabil. Setelah menduduki jabatan khalifah, Ali memecat para gubernur yang diangkat oleh Usman. Dia yakin bahwa pemberontakan-pemberontakan terjadi dikarenakan keteledoran mereka.

b. Penarikan Kembali Tanah Hadiah

Ali juga menarik kembali tanah yang dihadiahkan Usman kepada penduduk dengan menyerahkan hasil pendapatannya kepada negara., dan memakai kembali sistem distribusi pajak tahunan di antara orang-orang Islam sebagaimana pernah diterapkan oleh Umar bin Khatab.

c. Mengadapi Para Pemberontak

Setelah kebijakan tersebut diterapkan, Ali bin Abu Thalib menghadapi pemberontakan Thalhah, Zubair dan Aisyah. Alasan mereka, Ali tidak mau menghukum para pembunuh Usman, dan mereka menuntut bela terhadap darah Usman yang telah ditumpahkan secara zalim. Ali sebenarnya ingin sekali menghindari perang. Dia mengirim surat kepada Thalhah dan Zubair agar keduanya mau berunding untuk menyelesaikan perkara tersebut secara damai. Namun ajakan tersebut ditolak. Akhirnya, pertempuran yang dahsyat pun terjadi. Perang ini dikenal dengan nama *Perang Jamal* (Perang Unta), karena Aisyah dalam pertempuran ini menunggang unta. Ali berhasil mengalahkan lawannya. Zubair dan Thalhah terbunuh ketika hendak melarikan diri, sedangkan Aisyah ditawan dan dikirim kembali ke Madinah.

Bersamaan dengan itu, kebijaksanaan-kebijaksanaan Ali juga mengakibatkan timbulnya perlawanan dari gubernur di Damaskus yaitu Muawiyah, yang didukung oleh sejumlah bekas pejabat tinggi yang merasa kehilangan kedudukan dan kejayaan. Setelah berhasil memadamkan pemberontakan Zubair, Thalhah dan Ai-

syah, Ali bergerak dari Kufah menuju Damaskus dengan sejumlah besar tentara. Pasukannya bertemu dengan pasukan Muawiyah di Siffin. Pertempuran tersebut dikenal dengan nama perang *Siffin*. Perang ini diakhiri dengan *tahkim* (arbitrase), tetapi tahkim ternyata tidak menyelesaikan masalah, bahkan menyebabkan timbulnya golongan ketiga yaitu al Khawarij, artinya orang-orang yang keluar dari

barisan Ali. Akibatnya di ujung masa pemerintahan Ali bin Abu Thalib umat Islam terpecah menjadi tiga kekuatan politik, yaitu Muawiyah, Syi'ah (pengikut) Ali dan al Khawarij atau orang-orang yang keluar dari barisan Ali. Keadaan ini tidak menguntungkan Ali. Munculnya kelompok Khawarij menyebabkan tentaranya semakin melemah, sementara posisi Muawiyah semakin kuat. Pada tanggal 20 Ramadhan 40 H (660 M), Ali terbunuh oleh salah satu anggota kelompok Khawarij yakni Ibnu Muljam.

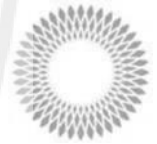
Kedudukan Ali sebagai khalifah kemudian dijabat oleh putranya yang bernama Hasan bin Ali selama beberapa bulan. Namun karena Hasan ternyata lemah, sementara Muawiyah kuat, maka Hasan membuat perjanjian damai. Perjanjian ini dapat mempersatukan umat Islam kembali dalam satu kepemimpinan politik, di bawah Muawiyah bin Abu Sufyan. Di sisi lain, perjanjian itu juga menyebabkan Muawiyah menjadi penguasa absolut dalam Islam. Tahun 41 H (661 M), tahun persatuan ini dikenal dalam sejarah sebagai tahun *Amul Jamaah*. Dengan demikian berakhirilah apa yang disebut dengan Khulafaur Rasyidin dan dimulailah kekuasaan Bani Umayyah dalam sejarah politik Islam.

D. Mari Berdiskusi!

Untuk memulai berdiskusi, maka kalian harus mengikuti arahan berikut ini:

- a. Berkelompoklah 4-5 siswa dengan tertib!
- b. Diskusikan hal-hal berikut dengan saling menghargai pendapat teman sebaya kalian!

NO	MASALAH	HASIL DISKUSI
1	Mengapa kita perlu mengetahui kebijakan dan strategi Khulafaur Rasyidin?	
2	Apa saja strategi dakwah Khulafaur Rasyidin.?	
3	Apa saja prestasi pemerintahan Khulafaur Rasyidin?	
4	Adakah kesulitan-kesulitan yang dihadapi masa pemerintahan Khulafaur Rasyidin?	



- c. Letakkan hasil diskusi kalian di atas meja!
- d. Searah dengan jarum jam, tiap kelompok bergeser menilai hasil kelompok lain dari segi ketepatan jawaban, kelengkapan contoh, dan kejujuran jawaban dengan tidak menyontek!
- e. Berilah penghargaan kepada kelompok yang lain terbaik hasil diskusinya!

E. Mari Menghubungkan dan Menalar!

Bandingkan hasil diskusi kalian dengan contoh berikut!

1. Coba bandingkan proses pemilihan Khulafaur Rasyidin dengan pemilihan Khlifah Bani Umayyah!
2. Coba bandingkan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin antara satu dengan yang lain!
3. Samakah kebijakan pemerintahan Khulafaur Rasyidin dengan kebijakan pemerintahan Bani Umayyah?
4. Adakah ibrah/pelajaran yang dapat kalian ambil dari mempelajari peradaban bangsa Arab Quraisy sebelum Islam!

F. Mari Bercerita!

Carilah sebuah cerita/kisah/fenomena yang kalian tentang proses pemilihan pemimpin!

1. Ceritakan secara bergantian di depan kelas!
2. Bagi kelompok yang tidak bercerita menilai kelompok lain yang bercerita dengan panduan berikut!

NO	HAL YANG DINILAI	SKOR
----	------------------	------

1	Ketepatan isi fenomena	
2	Kepercayaan diri penyaji	
3	Keruntutan penyampaian	
4	Ketaatan pada prosedur penceritaan yang telah disepakati	
5	Kreatifitas penyaji	



G. Mari Merenung Sejenak!

1. Sudahkah kamu memahami tentang proses pemilihan Khulafaur Rasyidin?
2. Coba renungkan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin?
3. Sudahkah kita mengetahui prestasi pemerintahan Khulafaur Rasyidin?
4. Sudahkah kita mengetahui substansi dakwah Khulafaur Rasyidin?
5. Sudahkah kita mengetahui Kebijakan pemerintahan Khulafaur Rasyidin?
6. Sudahkah kita menemukan kesulitan-kesulitan yang dihadapi masa pemerintahan Khulafaur Rasyidin?
7. Sudahkah kita bersyukur mempunyai pemimpin seperti Khulafaur Rasyidin? Kalian sudah belajar banyak tentang perkembangan dakwah Khulafaur Rasyidin. periode madinah. Bacalah dengan seksama pernyataan berikut!
Pilihlah SY jika kalian Sangat Yakin, Y=Yakin dan KY= Kurang Yakin

--	--	--	--	--

I. Rencanakanlah Aksimu!

Orang yang bermanfaat adalah orang yang dapat mengamalkan apa yang telah diketahui. Sekarang saatnya kamu merancang kegiatan untuk berlatih mempraktikkan apa yang kalian pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Buatlah rencana tindakan untuk meningkatkan dirimu. Rencana perilaku (dimulai dari sekarang) yang kalian akan lakukan.

NO	RENCANA PERILAKU YANG AKAN SAYA LAKUKAN	KENDALA	HASIL MELAKUKAN
1	Di lingkungan rumah		
2	Di madrasah		
3	Di masyarakat		
4	Untuk negara		
5	Untuk agama		

J. Mari Mengambil Ibrah!

Adapun *Ibrah*/pelajaran yang dapat kalian ambil dari sejarah perkembangan Islam masa Khulafaur Rasyidin adalah sebagai berikut:

1. Abu Bakar adalah seorang figur pemimpin yang memiliki jiwa bersih, jujur, dan sangat demokratis. Siap dikritik dan diberi saran, peduli terhadap keselamatan dan kesejahteraan umat. Apabila sosok pemimpin seperti Abu Bakar ada pada masa kini, pastilah kemakmuran dan keadilan akan merata pada setiap lapisan masyarakat.
2. Umar bin Khattab adalah seorang pemimpin yang pemberani terhadap yang hak, tegas menghadapi kebatilan dan pandai berdiplomasi. Beliau telah merubah anak-anak padang pasir yang liar menjadi bangsa pejuang yang gagah berani, tangguh, disiplin tinggi serta mampu menghancurkan Persia dan Byzantium. Beliau juga mampu membangun imperium yang cukup kuat dan luas meliputi Persia, Irak, Kaldea, Syria, Palestina, dan Mesir. Apabila

para pemimpin pada masa sekarang mau meneladani kepribadian Umar bin Khattab, tentulah akan terwujud stabilitas bangsa dan Negara yang ampuh.

3. Usman bin Affan adalah seorang pemimpin yang berjuang meneruskan perjuangan para Khalifah pendahulunya. Beliau mampu melakukan perluasan wilayah kekuasaan yang patut dikenang. Beliau mampu membentuk Angkatan Laut Arab. Corak kepemimpinan beliau yang patut dicontoh dan diterapkan yaitu sifat keterbukaan dan demokratis.
4. Ali bin Abi Thalib adalah seorang pemimpin yang ‘alim, gagah berani, tangkas, dan pandai bermain pedang. Seluruh potensinya dipergunakan untuk mengatasi perpecahan dan kekacauan dalam negeri. Beliau dilantik menjadi khalifah dalam situasi dan kondisi yang kacau balau, akan tetapi ia mampu menjalankan roda pemerintahan dengan baik. Perjuangan beliau senantiasa untuk keutuhan umat. Apabila para pemimpin zaman sekarang mau meniru kepemimpinan Ali bin Abi Thalib, pasti perpecahan dan kekacauan dapat diatasi dengan mudah.

J. Mari Berlatih!

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban singkat dan benar!

2. Sebutkan kebijakan-kebijakan khalifah Abu Bakar as Shiddiq pada awal pemerintahannya!
3. Mengapa Umar bin Khattab mengusulkan kepada khalifah Abu Bakar agar diadakan pengumpulan Al-Qur'an? Jelaskan!
4. Sebutkan wilayah-wilayah yang ditaklukkan oleh khalifah Umar bin Khattab pada masa pemerintahannya!
5. Mengapa Usman bin Affan kurang disukai oleh rakyatnya? Jelaskan!
6. Apa saja yang dilakukan khalifah Ali bin Abi Thalib dalam menghadapi lawan-lawan politiknya? Jelaskan!

Daftar Pustaka

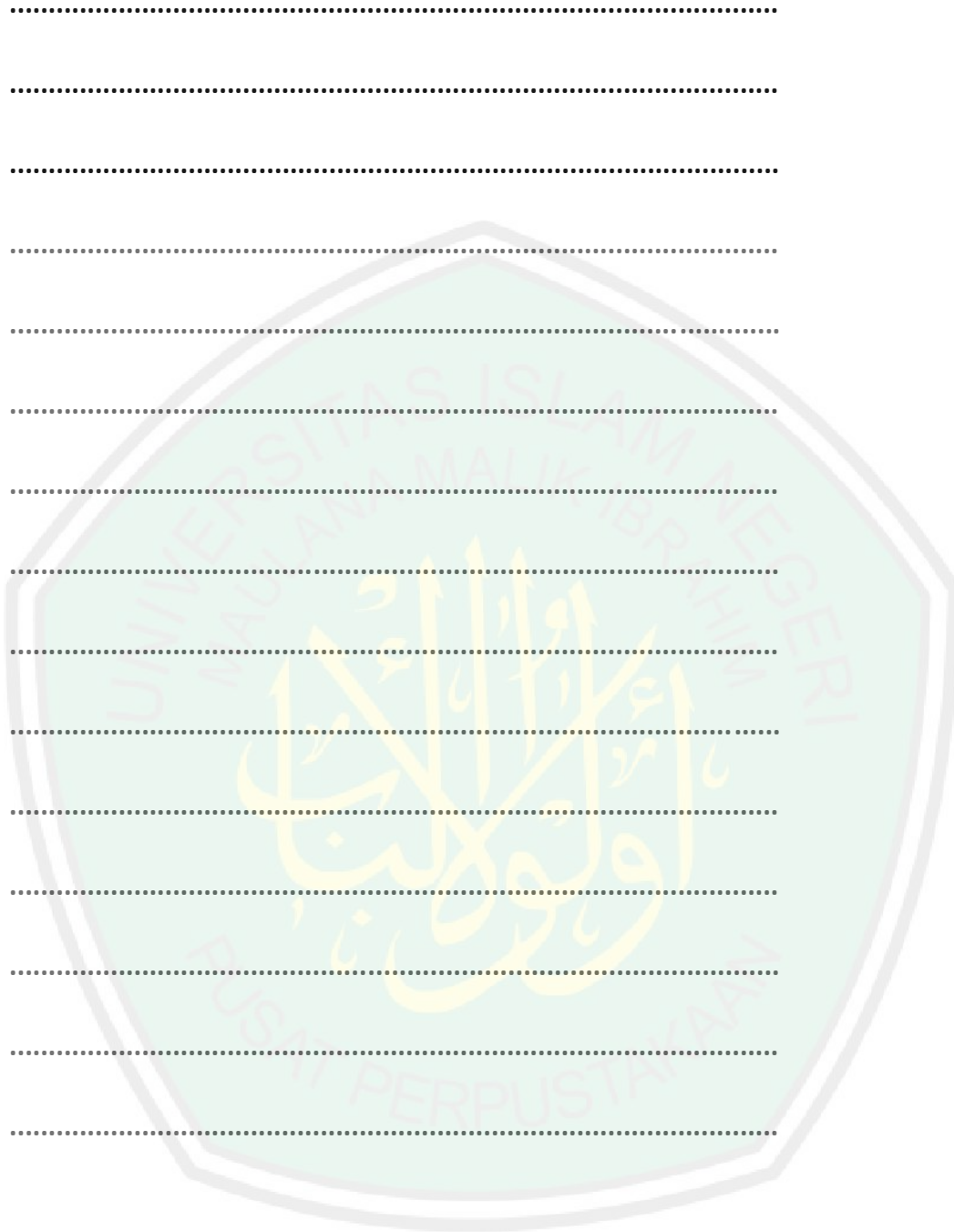
- Achmadi, Wahid dkk. *Menjelajahi Peradaban Islam*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006.
- Al-'Usairy, Ahmad. *Sejarah Islam*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2003
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2002. *Sejarah Kebudayaan Islam Kelas III*,
- Hasan, Ibrahim. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Jamil, A. dkk. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Semarang: CV. Toha Putra.
- Nasution, Harun. 1985. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya I*, Jakarta: UI Press.
- Sya'labi, Ahmad, *Sejarah Kebudayaan Islam I*. Jakarta: Pustaka al-Husna. 1979
- Tajjuddin, Abdurrahman, *Dirasat ̣ al-Tarikh al-Islami*. Kairo: Maktabah as-Sunnah al-Muhammadiyah, 1953.
- Wakhid, Achmadi dkk. *Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XII*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2008.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: LSKIK, 1993



GLOSARIUM

khalwat	: menyendiri untuk bertafakkur di tempat yang sunyi
embargo	: pemberhentian kerjasama dalam berbagai hal antara satu negara dengan negara lainnya.
Tamsil	: contoh atau perumpamaan
kronologis	: secara berurutan
Substansi	: inti
Syahid	: meninggal karena berjuang di jalan Allah
Baiat	: Perjanjian
Ibrah	: pelajaran baik yang bisa diambil dari sebuah peristiwa
konkret	: nyata, jelas
humaniora	: ilmu-ilmu kemanusiaan
deskripsi	: gambaran
qira'at	: bacaan
ikhtiyar	: usaha
tradisi	: kebiasaan, adat istiadat







LAMPIRAN 5

SILABUS PEMBELAJARAN

SATUAN PENDIDIKAN : MADRASAH ALIYAH
 MATA PELAJARAN : SKI
 KELAS/PROGRAM : X (SEPULUH) / WAJIB

KOMPETENSI INTI :

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan) yang efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa yang cerdas, berprestasi dan berakhlak mulia
 KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan kerangka dasar dan struktur keilmuan, pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
 KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

SILABUS SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) KELAS X/ GANJIL

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Meyakini bahwa setiap muslim memiliki kewajiban berdakwah terhadap masyarakat	-	-	-	Observasi Penilaian Diri Penilaian Sejawat Jurnal/Catatan	-	-
1.2 Meyakini bahwa berdakwah adalah kewajiban setiap	-	-	-	Observasi Penilaian Diri Penilaian Sejawat	-	-

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
muslim 1.3 Menghayati nilai-nilai hijrah yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. dan para sahabat	-	-	-	Jurnal/Catatan Observasi Penilaian Diri Penilaian Sejawat Jurnal/Catatan	-	-
1.4. Menghayati nilai-nilai positif yang dimiliki oleh masyarakat Madinah	-	-	-	Observasi Penilaian Diri Penilaian Sejawat Jurnal/Catatan	-	-
1.5. Menghayati nilai-nilai perjuangan dakwah Rasulullah Saw. pada periode Madinah	-	-	-	Observasi Penilaian Diri Penilaian Sejawat Jurnal/Catatan	-	-
1.6. Menghayati sikap istikamah	-	-	-	Observasi Penilaian Diri Penilaian	-	-

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Sejawat Jurnal/Catatan		
	perjuangan <i>as-sabiqunal awwalun</i> dalam berdakwah bersama Rasulullah Saw.					
1.7.	Menghayati nilai-nilai jihad yang dilakukan oleh Rasulullah Saw dan para sahabat dalam <i>Fathu Makkah</i>	-	-	Observasi Penilaian Diri Penilaian Sejawat Jurnal/Catatan	-	-
2.1	Memiliki semangat melakukan perubahan ke arah yang baik sebagai implementasi dari hikmah memahami kondisi masyarakat	-	-	Observasi Penilaian Diri Penilaian Sejawat Jurnal/Catatan	-	-

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	at Mekah sebelum Islam.					
2.2	Memiliki semangat berdakwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah.	-	-	Observasi Penilaian Diri Penilaian Sejawat Jurnal/Catatan	-	-
2.3.	Memiliki semangat hijrah ke arah yang lebih baik sebagai implementasi dari hikmah memahami peristiwa hijrah	-	-	Observasi Penilaian Diri Penilaian Sejawat Jurnal/Catatan	-	-
2.4.	Membiasakan hidup tolong menolong sebagai implementasi dari hikmah memahami kondisi masyarakat	-	-	Observasi Penilaian Diri Penilaian Sejawat Jurnal/Catatan	-	-

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Medinah sebelum Islam 2.5. Membiasakan hidup rukun dan tolong menolong sebagai implementasi dari memahami hubungan kaum Anshar dan Muhajirin di Medinah	-	-	-	Observasi Penilaian Diri Penilaian Sejawat Jurnal/Catatan	-	-
2.6. Meneladani sifat mulia dari para sahabat sahabat <i>as-sabiqunal awwalun</i>	-	-	-	Observasi Penilaian Diri Penilaian Sejawat Jurnal/Catatan	-	-
2.7. Memiliki sikap tangguh dan semangat menegakan kebenaran sebagai implementasi dari	-	-	-	Observasi Penilaian Diri Penilaian Sejawat Jurnal/Catatan	-	-

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
pemahaman peristiwa <i>Fathu Makkah</i>						
3.1. Memahami kondisi Masyarakat Mekah sebelum Islam 4.1. Mencirikan kondisi masyarakat Mekah sebelum Islam	3.1.1. Menjelaskan keadaan bangsa Arab sebelum Islam 3.1.2. Menyebutkan esesmbahan Masyarakat Makkah sebelum Islam 3.1.3. Menjelaskan budaya mas	a. Kondisi Masyarakat Makkah sebelum Islam	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Mengamati gambar orang yang berhubungan kepercayaan Bangsa Arab sebelum Islam Menyimak penjelasan singkat dari guru tentang kondisi Bangsa Arab sebelum Islam Menanya <ul style="list-style-type: none"> Memberi komentar atau menanya terhadap gambar yang diamati. Guru mempersilahkan siswa lain untuk menanggapi pertanyaannya Guru memberi tanggapan 	Tugas: <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang peradaban Masyarakat Mekah sebelum Islam.. Diskusi kelompok membahas tentang peradaban Masyarakat Mekah sebelum Islam. Mempresentasikan hasil tentang peradaba 	2 TM (45 x 4)	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pedoman Guru Mape 1 SKI MA, Kemendagri, 2014 Buku Pegangan Siswa Mape 1 SKI MA, Kemendagri, 2014 Al-Qur'an dan Terjemahannya Buku penu

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>yarakat Mekkah sebelum Islam</p> <p>3.1.4. Mendeskripsikan keadaan masyarakat Mekkah sebelum Islam</p> <p>4.1.1. Menuturkan kondisi Bangsa Arab sebelum Islam</p>		<p>atas pertanyaan dan tanggapan dari siswa.</p> <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menentukan sumber informasi berkaitan dengan peradaban Masyarakat Mekah sebelum Islam. Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang peradaban Masyarakat Mekah sebelum Islam. <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Merumuskan kembali hasil temuan dari beberapa sumber 	<p>n Masyarakat Mekah sebelum Islam.</p> <p>Observasi Menilai keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran didalam kelas atau saat mengerjakan tugas.</p> <p>Portofolio , Guru menilai hasil pekerjaan individu maupun kelompok tentang pencarian informasi tentang peradaban Masyarakat Mekah sebelum Islam.</p>		<p>njangan lain yang relevan</p> <ul style="list-style-type: none"> Media cetak dan elektronik sesuai materi Lingkungan sekitar yang mendukung

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>belajar mengenai peradaban Masyarakat Mekah sebelum Islam.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis hasil temuannya berkaitan dengan peradaban Masyarakat Mekah sebelum Islam. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan kesimpulan yang telah dirumuskan berkaitan dengan peradaban Masyarakat Mekah sebelum Islam. Menyampaikan hasil belajar atau hasil temuannya tentang peradaban Masyarakat 	<p>Tes Tulis/Lisan</p> <p>Guru menilai proses dan hasil belajar secara individu tentang peradaban Masyarakat Mekah sebelum Islam.</p>		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Mekah sebelum Islam.			
3.2. Memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw. periode Mekah 4.2. Menyajikan dalam peta konsep mengenai faktor-faktor keberhasilan dakwah Rasulullah Saw. periode Mekah	3.2.1 Menjelaskan kerassulan Muhammad pada awal kenabian 3.2.2 Menguraikan strategi dakwah Nabi Muhammad saw. di Mekah 3.2.3 Menjelaskan Substansi dakwah rasulullah.	a. Kerassulan Nabi Muhammad saw. b. Strategi Dakwah Nabi Muhammad saw.	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Mengamati gambar yang berhubungan dengan dakwah Rasulullah Saw. periode Mekah Menyimak pengantar singkat dari guru tentang strategi dakwah Rasulullah Saw. periode Mekah Menanya <ul style="list-style-type: none"> Memberi komentar atau menanya terhadap gambar yang diamati. Guru mempersilahkan siswa lain untuk menanggapi pertanyaannya Guru memberi tanggapan 	Tugas: <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang Peristiwa Hijrah Nabi Muhammad saw. Diskusi kelompok membahas hasil temuan substansi tentang dakwah Rasulullah Saw. periode Mekah Mempresentasikan tentang dakwah 	2 TM (45 x 4)	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pedoman Guru Mape 1 SKI MA, Kementag RI, 2014 Buku Pegangan Siswa Mape 1 SKI MA, Kementag RI, 2014 Al-Qur'an dan Terjemahnya Buku penunjang lainnya

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>Saw priode Makka h</p> <p>3.2.4</p> <p>Menje lskan peristiwa Hijrah Ke Madinah</p> <p>4.2.1</p> <p>Mence ritakan figure kepemimpinan Rasulu llah Saw di awal perke mbangan Islam di Mekah</p>		<p>atas pertanyaan dan tanggapan dari siswa.</p> <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menentukan sumber informasi berkaitan dengan substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw. periode Mekah Mengumpulka n informasi dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw. periode Mekah <p>Mengasosiasika n</p> <ul style="list-style-type: none"> Merumuskan kembali hasil temuan dari 	<p>Rasulullah Saw. periode Mekah</p> <p>Observasi Menilai keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran didalam kelas atau saat mengerjakan tugas.</p> <p>Portofolio , Menilai hasil pekerjaan individu maupun kelompok tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw. periode Mekah</p>		<p>yang relevan</p> <ul style="list-style-type: none"> Media cetak dan elektronik sesuai materi Lingkungan sekitar yang mendukung

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>beberapa sumber belajar mengenai substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw. periode Mekah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis hasil temuannya berkaitan dengan substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw. periode Mekah. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan kesimpulan yang telah dirumuskan berkaitan dengan dakwah Nabi Muhammad di Makkah. • Menyampaikan hasil belajar atau hasil temuannya tentang 	<p>Tes Tulis/Lisan</p> <p>Menilai proses dan hasil belajar secara individu tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw. periode Mekah</p>		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			dakwah Nabi Muhammad di Makkah.			
<p>3.3. Menganalisis faktor-faktor penyebab hijrah Rasulullah Saw.</p> <p>4.3. Memetakan faktor-faktor penyebab hijrahnya Rasulullah saw.</p>	<p>3.3.1 Menjelaskan latar belakang hijrah Rasulullah saw.</p> <p>3.3.2 Menguraikan perjalanan hijrah Nabi Muhammad saw.</p> <p>3.3.3 Menjelaskan sambutan kaum Anshar terhadap kaum Muhajir</p>	<p>Peristiwa Hijrah Nabi Muhammad saw.</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati gambar yang berhubungan Peristiwa Hijrah Nabi Muhammad saw. Menyimak pengantar singkat dari guru tentang Peristiwa Hijrah Nabi Muhammad saw. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberi komentar atau menanya terhadap gambar yang diamati. Guru mempersilahkan siswa lain untuk menanggapi pertanyaan temannya Guru memberi tanggapan atas pertanyaan 	<p>Tugas:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang Peristiwa Hijrah Nabi Muhammad saw. Diskusi kelompok membahas hasil temuannya mengenai pengertian Hijrah Nabi Muhammad saw. Mempre 	<p>2 TM (45 x4)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pedoman Guru Mape 1 SKI MA, Kementag RI, 2014 Buku Pegangan Siswa Mape 1 SKI MA, Kementag RI, 2014 Al-Qur'an dan Terjemahnya Buku penunjang lainnya

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>3.3.4. irin</p> <p>Menjelaskan hal pertama yang dilakukan Nabi setelah tiba di Madinah</p> <p>4.3.1. Menceritakan peristiwa hijrah Rasulullah Saw. ke Madinah</p>		<p>dan tanggapan dari siswa.</p> <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menentukan sumber informasi berkaitan dengan Peristiwa Hijrah Nabi Muhammad saw. Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang Peristiwa Hijrah Nabi Muhammad saw. <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Merumuskan kembali hasil temuan dari beberapa sumber belajar mengenai Peristiwa Hijrah Nabi 	<p>sentasikan di depan kelas tentang strategi hijrah yang dilakukan Rasulullah Saw. dan para sahabat</p> <p>Observasi Menilai keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran didalam kelas atau saat mengerjakan tugas.</p> <p>Portofolio , Menilai hasil pekerjaan individu</p>		<p>yang relevan</p> <ul style="list-style-type: none"> Media cetak dan elektronik sesuai materi Lingkungan sekitar yang mendukung

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>Muhammad saw.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis hasil temuannya berkaitan dengan Peristiwa Hijrah Nabi Muhammad saw. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan kesimpulan yang telah dirumuskan berkaitan dengan Peristiwa Hijrah Nabi Muhammad saw. Menyampaikan hasil belajar atau hasil temuannya tentang Peristiwa Hijrah Nabi Muhammad saw. 	<p>maupun kelompok tentang strategi hijrah yang dilakukan Rasulullah Saw. dan para sahabat</p> <p>Tes Tulis/Lisan</p> <p>Menilai proses dan hasil belajar secara individu tentang strategi hijrah yang dilakukan Rasulullah Saw. dan para sahabat</p>		
3.4. Memahami kondisi Masyarakat	3.4.1 Menjelaskan kondisi	Peradaban Masyarakat	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati gambar yang berhubungan dengan 	<p>Tugas:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan informasi 	2 TM (45 x4)	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pedoman Guru Mape

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kat Medinah sebelum Islam 4.4. Menceritakan kondisi masyarakat Medinah sebelum Islam	i masyarakat Medinah 3.4.2 Mendeskripsikan kepercayaan dan agama masyarakat Medinah Sebelum Islam 3.4.3 Menjelaskan hubungan masyarakat Medinah dengan Dakwah Nabi di Mekah	Medinah Sebelum Islam	peradaban masyarakat Medinah sebelum Islam <ul style="list-style-type: none"> Menyimak pengantar singkat dari guru tentang peradaban masyarakat Medinah sebelum Islam <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberi komentar atau menanya terhadap gambar yang diamati. Guru mempersilahkan siswa lain untuk menanggapi pertanyaan temannya Guru memberi tanggapan atas pertanyaan dan tanggapan dari siswa. <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menentukan sumber 	i dari berbagai sumber mengenai peradaban masyarakat Medinah sebelum Islam <ul style="list-style-type: none"> Diskusi kelompok membahas hasil temuan tentang peradaban masyarakat Medinah sebelum Islam Mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang peradaban 		1 SKI MA, Kementag RI, 2014 <ul style="list-style-type: none"> Buku Pengan Siswa Mape 1 SKI MA, Kementag RI, 2014 Al-Qur'an dan Terjemahannya Buku penunjang lainnya yang relevan Media cetak dan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>3.4.4 Menjelaskan tanggapan masyarakat Medinah terhadap kedatangan Islam</p> <p>4.4.1. Memaparkan kondisi kota Medinah sebelum kedatangan Islam</p>		<p>informasi berkaitan dengan peradaban masyarakat Medinah sebelum Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang peradaban masyarakat Medinah sebelum Islam. <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan kembali hasil temuan dari beberapa sumber belajar mengenai peradaban masyarakat Medinah sebelum Islam • Menganalisis hasil 	<p>masyarakat Medinah sebelum Islam</p> <p>Observasi Menilai keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran didalam kelas atau saat mengerjakan tugas.</p> <p>Portofolio, Menilai hasil pekerjaan individu maupun kelompok tentang peradaban masyarakat Medinah sebelum Islam</p> <p>Tes</p>		<p>elektronik sesuai materi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan sekitar yang mendukung

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>temuannya berkaitan dengan peradaban masyarakat Medinah sebelum Islam</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan kesimpulan yang telah dirumuskan berkaitan dengan peradaban masyarakat Medinah sebelum Islam • Menyampaikan hasil belajar atau hasil temuannya tentang peradaban masyarakat Medinah sebelum Islam 	<p>Tulis/Lisan</p> <p>Menilai proses dan hasil belajar secara individu tentang peradaban masyarakat Medinah sebelum Islam</p>		
3.5. Memahami substansi dan strategi	3.5.1 Menjelaskan strategi	Strategi Dakwah Rasuli	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar yang berhubungan dengan strategi dakwah 	<p>Tugas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan bahan/informasi 	2 TM (45 x 4)	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru Mapelel SKI

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>dakwah</p> <p>Rasulullah Saw. periode Madinah</p> <p>4.5. Memprentasikan hubungan antara kaum Anshor dan Muhajirin</p>	<p>dakwah</p> <p>Rasulullah di Madinah</p> <p>3.5.2. Menjelaskan sikap orang kafir Quraisy di Madinah</p> <p>3.5.3. Menguraikan tantangan dakwah Nabi Madinah</p> <p>3.5.4. Menjelaskan Kunci Keberhasilan Dakwah Nabi</p>	<p>Rasulullah saw.</p>	<p>Rasulullah pada periode Madinah</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimak pengantar singkat dari guru tentang strategi dakwah Rasulullah pada periode Madinah secara umum <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberi komentar atau menanya terhadap gambar yang diamati. Guru mempersilahkan siswa lain untuk menanggapi pertanyaan temannya Guru memberi tanggapan atas pertanyaan dan tanggapan dari siswa. <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menentukan 	<p>dari berbagai sumber tentang strategi dakwah Rasulullah pada periode Madinah</p> <ul style="list-style-type: none"> Diskusi kelompok membahas hasil penggalannya tentang strategi dakwah Rasulullah pada periode Madinah Mempresentasikan laporan hasil diskusi tentang strategi dakwah Rasulullah 		<p>MA, Kemendagri RI, 2014</p> <ul style="list-style-type: none"> Buku Pegangan Siswa Mapel SKI MA, Kemendagri RI, 2014 Al-Qur'an dan Terjemahnya Buku penunjang lainnya yang relevan Media cetak dan elektr

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>di Medinah</p> <p>4.5.1</p> <p>Membuat peta konsep mengenai kunci keberhasilan dakwah Rasulullah Saw. periode Medinah</p>		<p>sumber informasi berkaitan dengan strategi dakwah Rasulullah pada periode Medinah.</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang strategi dakwah Rasulullah pada periode Medinah. <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Merumuskan kembali hasil temuan dari beberapa sumber belajar mengenai strategi dakwah Rasulullah pada periode Medinah. Menganalisis 	<p>ah pada periode Medinah</p> <p>Observasi Menilai keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran didalam kelas atau saat mengerjakan tugas.</p> <p>Portofolio , Menilai hasil pekerjaan individu maupun kelompok tentang <i>pubbun-dun-ya, pasad, takabur/ ujub, riya'</i></p> <p>Tes Tulis/Lisan</p>		<p>onik sesuai materi</p> <ul style="list-style-type: none"> Lingkungan sekitar yang mendukung

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>hasil temuannya berkaitan dengan strategi dakwah Rasulullah pada periode Medinah.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan kesimpulan yang telah dirumuskan berkaitan dengan strategi dakwah Rasulullah pada periode Medinah. • Menyampaikan hasil belajar atau hasil temuannya tentang strategi dakwah Rasulullah pada periode Medinah. 	Menilai proses dan hasil belajar secara individu tentang strategi dakwah Rasulullah pada periode Medinah		
3.6. Memahami sifat/kepribadian	3.6.1. Menjelaskan pengert	para sahabat <i>as-sabiq</i>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar yang berhubungan dengan para 	<p>Tugas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan bahan / 	2 TM (45 x 4)	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru Mape

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>dan peran para sahabat <i>as-sabiqunal awwalun</i></p> <p>4.6. Menceritakan sikap-sikap utama dari <i>as-sabiqunal awwalun</i></p>	<p>tian para sahabat <i>as-sabiqunal awwalun</i></p> <p>3.6.2. Menyebutkan sifat dan kepribadian para sahabat <i>as-sabiqunal awwalun</i></p> <p>3.6.3. Menguraikan kelebihan sifat dan kepribadian para sahabat <i>as-sabiqu</i></p>	<p><i>nal awwalun</i></p>	<p>sahabat <i>as-sabiqunal awwalun</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimak pengantar singkat dari guru tentang para sahabat <i>as-sabiqunal awwalun</i> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberi komentar atau menanya terhadap gambar yang diamati. Guru mempersilahkan siswa lain untuk menanggapi pertanyaan temannya Guru memberi tanggapan atas pertanyaan dan tanggapan dari siswa. <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menentukan sumber informasi berkaitan 	<p>informasi dari berbagai sumber tentang para sahabat <i>as-sabiqunal awwalun</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Diskusi kelompok membahas hasil penggaliannya tentang para sahabat <i>as-sabiqunal awwalun</i> Mempresentasikan laporan hasil diskusi tentang para sahabat 		<p>1 SKI MA, Kementag RI, 2014</p> <ul style="list-style-type: none"> Buku Pegangan Siswa Mape 1 SKI MA, Kementag RI, 2014 Al-Qur'an dan Terjemahannya Buku penunjang lainnya yang relevan Media cetak dan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p><i>nal awwalun</i></p> <p>3.6.4. Menjelaskan hikmah dari sifat dan kepribadian para sahabat <i>as-sabiqunal awwalun</i></p> <p>4.6.1. Menceritakan sikap para sahabat <i>as-sabiqunal awwalun</i></p>		<p>dengan para sahabat <i>as-sabiqunal awwalun</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang para sahabat <i>as-sabiqunal awwalun</i> <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Merumuskan kembali hasil temuan dari beberapa sumber belajar mengenai para sahabat <i>as-sabiqunal awwalun</i> Menganalisis hasil temuannya berkaitan dengan para sahabat <i>as-sabiqunal awwalun</i> <p>Mengkomunikas</p>	<p><i>as-sabiqunal awwalun</i></p> <p>Observasi Menilai keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas atau saat mengerjakan tugas.</p> <p>Portofolio , Menilai hasil pekerjaan individu maupun kelompok tentang para sahabat <i>as-sabiqunal awwalun</i></p> <p>Tes</p>		<p>elektronik sesuai materi</p> <ul style="list-style-type: none"> Lingkungan sekitar yang mendukung

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>ikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan kesimpulan yang telah dirumuskan berkaitan dengan para sahabat <i>as-sabiqunal awwalun</i> • Menyampaikan hasil belajar atau hasil temuannya tentang para sahabat <i>as-sabiqunal awwalun</i> 	<p>Tulis/Lisan</p> <p>Menilai proses dan hasil belajar secara individu tentang para sahabat <i>as-sabiqunal awwalun</i></p>		
<p>3.7. Mengidentifikasi faktor-faktor keberhasilan <i>Fathu Makkah</i> tahun 9 hijriyah</p> <p>4.7. Membuat peta konsep mengenai kunci keberhasilan <i>Fathu Makkah</i></p>	<p>3.7.1. Siswa dapat menjelaskan kondisi masyarakat Mekah sebelum peristiwa <i>Fathu Makkah</i></p> <p>3.7.2. Siswa dapat</p>	Fathu Makkah	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar yang berhubungan dengan peristiwa <i>Fathu Makkah</i> • Menyimak pengantar singkat dari guru tentang <i>Fathu Makkah</i> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi komentar atau menanya terhadap gambar yang diamati. 	<p>Tugas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan bahan / informasi dari berbagai sumber tentang <i>Fathu Makkah</i> • Diskusi kelompok membahas hasil penggalan 	2 TM (45 x 4)	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru Mape 1 SKI MA, Kementag RI, 2014 • Buku Pegangan Siswa Mape 1 SKI MA, Kementag RI, 2014

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>menyebutkan latar belakang peristiwa <i>Fathu Makkah</i></p> <p>3.7.3. Siswa dapat menguraikan peristiwa <i>Fathu Makkah</i></p> <p>3.7.4. Siswa dapat menjelaskan dampak dari peristiwa <i>Fathu Makkah</i> terhadap perkembangan Islam</p>		<ul style="list-style-type: none"> Guru mempersilahkan siswa lain untuk menanggapi pertanyaan temannya Guru memberi tanggapan atas pertanyaan dan tanggapan dari siswa. <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menentukan sumber informasi berkaitan dengan <i>Fathu Makkah</i> Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang <i>Fathu Makkah</i> <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Merumuskan kembali hasil temuan dari 	<p>annya tentang <i>Fathu Makkah</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan laporan hasil diskusi tentang <i>Fathu Makkah</i> <p>Observasi Menilai keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas atau saat mengerjakan tugas.</p> <p>Portofolio , Menilai hasil pekerjaan individu</p>		<p>nag RI, 2014</p> <ul style="list-style-type: none"> Al-Qur'an dan Terjemahnya Buku penunjang lainnya yang relevan Media cetak dan elektronik sesuai materi Lingkungan sekitar yang mendukung

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	di Mekah 4.7.1. Siswa dapat Menceritakan peristiwa Fathu Makkah tahun 9 hijriyah		beberapa sumber belajar mengenai <i>Fathu Makkah</i> <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis hasil temuannya berkaitan dengan <i>Fathu Makkah</i> Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan kesimpulan yang telah dirumuskan berkaitan dengan <i>Fathu Makkah</i> Menyampaikan hasil belajar atau hasil temuannya tentang <i>Fathu Makkah</i> 	maupun kelompok tentang <i>Fathu Makkah</i> Tes Tulis/Lisan Menilai proses dan hasil belajar secara individu tentang <i>Fathu Makkah</i>		g

SILABUS SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) KELAS X/ GENAP

Kompetensi Dasar	Indikator Esensi	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Menyadari	-	-	-	Observasi Penilaian	-	-

Kompetensi Dasar	Indikator Esensi	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.2.	<p>bahwa kekuasaan adalah amanah dari Allah SWT.</p> <p>Meyakini bahwa berdakwah adalah kewajiban setiap muslim</p>	-	-	<p>Diri Penilaian Sejawat Jurnal/Catatan</p> <p>Observasi Penilaian Diri Penilaian Sejawat Jurnal/Catatan</p>	-	-
1.3.	<p>Meyakini bahwa istikamah adalah salah kunci keberhasilan dakwah Khulafaur Rasyidin</p>	-	-	<p>Observasi Penilaian Diri Penilaian Sejawat Jurnal/Catatan</p>	-	-
1.4.	<p>Mengambil ibrah dari kepemimpinan Khulafa</p>	-	-	<p>Observasi Penilaian Diri Penilaian Sejawat Jurnal/Catatan</p>	-	-

Kompetensi Dasar	Indikator Esensi	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>ur Rasyidin</p> <p>1.5. Menyadari bahwa dalam setiap usaha dakwah selalu ada kesulitan dan hambatan</p>	-	-	-	<p>Observasi</p> <p>Penilaian Diri</p> <p>Penilaian Sejawat</p> <p>Jurnal/Catatan</p>	-	-
<p>2.1. Membiasakan sikap demokratis dan musyawarah sebagai implementasi dari pemahaman tentang proses pemilihan Khulafaur Rasyidin</p>	-	-	-	<p>Observasi</p> <p>Penilaian Diri</p> <p>Penilaian Sejawat</p> <p>Jurnal/Catatan</p>	-	-

Kompetensi Dasar	Indikator Esensi	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>n</p> <p>2.2. Membiasakan perilaku saling memberi nasehat terhadap sesama</p> <p>2.3. Menunjukkan sikap dinamis sebagai implementasi dari pemahaman tentang keberhasilan Khulafaur Rasyidin</p> <p>2.4. Membiasakan sikap amanah sebagai implementasi dari pemahaman tentang kebijaka</p>				<p>Observasi Penilaian Diri Penilaian Sejawat Jurnal/Catatan</p> <p>Observasi Penilaian Diri Penilaian Sejawat Jurnal/Catatan</p> <p>Observasi Penilaian Diri Penilaian Sejawat Jurnal/Catatan</p>		

Kompetensi Dasar	Indikator Esensi	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>2.5. n Khulafaur Rasyidin</p> <p>Membiasakan sikap sabar dan tabah sebagai implementasi dari pemahaman tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi Khulafaur Rasyidin</p>	-	-	-	<p>Observasi Penilaian Diri Penilaian Sejawat Jurnal/Catatan</p>	-	-
<p>3.1 Memahami proses pemilihan Khulafaur Rasyidin</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan latarbelakang lahirnya khulafa'ur rasyidin 	<p>Proses lahirnya Khulafaur Rasyidin</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencermati pendapat tentang Khulafaur Rasyidin Membaca teks tentang 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> Menuliskan peta konsep proses Khulafaur 	<p>2 TM (2X45)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pedoman Guru Mapel SKI MA

Kompetensi Dasar	Indikator Esensi	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.1. Menceritakan tentang proses pemilihan Khulafaur Rasyidin	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskripsikan proses lahirnya Khulafaur Rasyidin • Mengidentifikasi factor penentu proses lahirnya Khulafaur Rasyidin • Menyimpulkan pengaruh lahirnya Khulafaur Rasyidin • Mempresentasikan proses lahirnya Khulafaur Rasyidin 		<p>Khulafaur Rasyidin</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak penjelasan tentang Khulafaur Rasyidin <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan dimotivasi guru siswa mengajukan pertanyaan Khulafaur Rasyidin • Mengajukan pertanyaan actual mengenai pengaruh Khulafaur Rasyidin <p>Eksperimen/eksplora</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok mencari informasi Khulafaur Rasyidin • Diskusi membandingkan pendapat tentang pendapat-pendapat tentang Khulafaur 	<p>Rasyidin.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan hasil pengamatan tentang Khulafaur Rasyidin <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang berisi: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kejelasan dan kedalaman informasi ▪ Keaktifan 		<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pegangan Siswa Mapel SKI MA • Al-Qur'a n dan Terjemahannya • Buku Penunjang Lainnya Yang Sesuai • Media cetak dan elektronik sesuai materi pembelajaran • Lingkungan sekitar yang

Kompetensi Dasar	Indikator Esensi	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>Rasyidin</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berpasangan mendialogkan proses Khulafaur Rasyidin <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis, tentang Khulafaur Rasyidin • Melakukan kritik terhadap Khulafa'ur Rasyidin <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan hasil analisis Khulafaur Rasyidin • Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi tentang Khulafaur Rasyidin • Menanggapi paparan hasil diskusi tentang Khulafaur Rasyidin • Menyusun kesimpulan materi 	<p>dalam diskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume <p>Portopoli</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan tentang Khulafaur Rasyidin • Membuat paparan pengaruh Khulafaur Rasyidin <p>Tes</p>		mendukung proses pembelajaran

Kompetensi Dasar	Indikator Esensi	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			tentang proses lahirnya Khulafaur Rasyidin	<ul style="list-style-type: none"> • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk pilihan ganda dan uraian • Tes lisan pemaparan materi dari pemahaman siswa. 		
<p>3.2 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Khulafaur rasyidin</p> <p>4.2. Mempresentasikan</p>	<p>3.5.1 Menjelaskan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin</p> <p>3.5.2. Menjelaskan</p>	Strategi Dakwah Khulafaur Rasyidin	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar yang berhubungan dengan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin • Menyimak pengantar singkat dari guru tentang strategi dakwah 	<p>Tugas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan bahan/informasi dari berbagai sumber tentang strategi dakwah Khulafaur 	2 TM (45 x 4)	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru Mapel SKI Keagamaan MA, RI, 2014 • Buku Pegan

Kompetensi Dasar	Indikator Esensi	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
tentang strategi dakwah yang dilakukan Khulafaur Rasyidin dalam berdakwah	<p>laskan sikap ummat terhadap Khulafaur Rasyidin</p> <p>3.5.3 Menguraikan tantangan dakwah Khulafaur Rasyidin</p> <p>3.5.4. Menjelaskan Kunci Keberhasilan Dakwah Khulafaur Rasyidin</p> <p>4.5.1</p>		<p>Khulafaur Rasyidin</p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi komentar atau menanya terhadap gambar yang diamati. • Guru mempersilahkan siswa lain untuk menanggapi pertanyaan temannya • Guru memberi tanggapan atas pertanyaan dan tanggapan dari siswa. <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menentukan sumber informasi berkaitan dengan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin • Mengumpulkan informasi dari berbagai 	<p>ur Rasyidin</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi kelompok membahas hasil penggalannya tentang strategi dakwah Khulafaur Rasyidin • Mempresentasikan laporan hasil diskusi tentang strategi dakwah Khulafaur Rasyidin <p>Observasi Menilai keaktifan siswa dalam mengikuti proses</p>		<p>gan Siswa Mapel SKI MA, Kemerag RI, 2014</p> <ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an dan Terjemahannya • Buku penunjang lainnya yang relevan • Media cetak dan elektronik sesuai materi • Lingkungan sekitar yang mend

Kompetensi Dasar	Indikator Esensi	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Membuat peta konsep mengenai kunci keberhasilan dakwah Khulafaur Rasyidin		<p>sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang strategi dakwah Khulafaur Rasyidin</p> <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan kembali hasil temuan dari beberapa sumber belajar mengenai Khulafaur Rasyidin • Menganalisis hasil temuannya berkaitan dengan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan kesimpulan yang telah dirumuskan 	<p>pembelajaran didalam kelas atau saat mengerjakan tugas.</p> <p>Portofolio, Menilai hasil pekerjaan individu maupun kelompok tentang Khulafaur Rasyidin</p> <p>Tes Tulis/Lisan Menilai proses dan hasil belajar secara individu tentang strategi dakwah Khulafaur Rasyidin</p>		ukung

Kompetensi Dasar	Indikator Esensi	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			berkaitan dengan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin <ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan hasil belajar atau hasil temuannya tentang Khulafaur Rasyidin 			
3.3 Memahami keberhasilan-keberhasilan yang dicapai pada masa pemerintahan Khulafaur Rasyidin 4.3. Membuat peta konsep tentang keberhasilan-keberhasilan yang	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan perkembangan peradaban pada masa Khulafaur Rasyidin Mendiskusikan perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Khulafaur Rasyidin Mengidentifikasi 	Perkembangan peradaban pada masa Khulafaur Rasyidin	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Mencermati pendapat tentang perkembangan peradaban pada masa Khulafaur Rasyidin Membaca teks tentang perkembangan peradaban pada masa Khulafaur Rasyidin Menyimak penjelasan tentang perkembangan peradaban pada masa Khulafaur 	Tugas <ul style="list-style-type: none"> Menuliskan peta konsep perkembangan peradaban pada masa Khulafaur Rasyidin Menuliskan hasil pengamatan tentang perkembangan peradaban pada 	2 TM (2X 45)	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pedoman Guru Mapel SKI MA Buku Pegangan Siswa Mapel SKI MA Al-Qur'an dan Terjemahnya Buku Penun

Kompetensi Dasar	Indikator Esensi	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
diraih oleh Khulafaur Rasyidin	<p>i pengaruh positif perkembangan peradaban pada masa Khulafaur Rasyidin</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan pengaruh positif perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Khulafaur Rasyidin Mempresentasikan perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa 		<p>Rasyidin</p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Dengan dimotivasi guru siswa mengajukan pertanyaan perkembangan peradaban pada masa Khulafaur Rasyidin Mengajukan pertanyaan actual mengenai pengaruh perkembangan peradaban pada masa Khulafaur Rasyidin <p>Eksperimen/eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Secara berkelompok mencari informasi perkembangan peradaban pada masa Khulafaur Rasyidin Diskusi membandingkan 	<p>masa Khulafaur Rasyidin</p> <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang berisi: <ul style="list-style-type: none"> Kejelasan dan kedalaman informasi Keaktifan dalam diskusi Kejelasan 		<p>lainnya yang sesuai</p> <ul style="list-style-type: none"> Media cetak dan elektronik sesuai materi pembelajaran Lingkungan sekitar yang mendukung proses pembelajaran

Kompetensi Dasar	Indikator Esensi	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Khulafaur Rasyidin		<p>pendapat tentang perkembangan peradaban pada masa Khulafaur Rasyidin</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berpasangan mendialogkan perkembangan peradaban pada masa Khulafaur Rasyidin <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis, tentang perkembangan peradaban pada masa Khulafaur Rasyidin • Melakukan kritik terhadap perkembangan peradaban pada masa Khulafaur Rasyidin <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan hasil analisis 	<p>dan kerampilan presentasi/ resume</p> <p>Portopoli</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mem buat paparan tentang perkembangan peradaban pada masa Khulafaur Rasyidin • Mem buat paparan perkembangan peradaban pada masa 		

Kompetensi Dasar	Indikator Esensi	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>perkembangan peradaban pada masa Khulafaur Rasyidin</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi tentang perkembangan peradaban pada masa Khulafaur Rasyidin • Menanggapi paparan hasil diskusi tentang perkembangan peradaban pada masa Khulafaur Rasyidin • Menyusun kesimpulan materi perkembangan peradaban pada masa Khulafaur Rasyidin 	<p>Khulafaur Rasyidin</p> <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk pilihan ganda dan uraian • Tes lisan pemaparan materi dari pemahaman siswa. 		
3.4 Menganalisis kebijakan pemerintahan Khulafa	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan sejarah Khulafaur Rasyidin 	Kebijakan Khulafaur	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencermati pendapat tentang Kebijakan Khulafaur Rasyidin 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan peta konsep Kebijakan 	2 TM (2X45)	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru Mapel SKI

Kompetensi Dasar	Indikator Esensi	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
ur Rasyidin 4.4. Mempresentasikan tentang kebijakan yang dilakukan oleh Khulafaur Rasyidin	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskripsikan kondisi masyarakat Islam pada masa Khulafaur Rasyidin Mengidentifikasi kebijakan-kebijakan Khulafaur Rasyidin Menyimpulkan pengaruh kebijakan-kebijakan Khulafaur Rasyidin Mempresentasikan sejarah 	Rasyidin	<ul style="list-style-type: none"> Membaca teks tentang Kebijakan Khulafaur Rasyidin Menyimak penjelasan tentang Kebijakan Khulafaur Rasyidin <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Dengan dimotivasi guru siswa mengajukan pertanyaan tentang Kebijakan Khulafaur Rasyidin Mengajukan pertanyaan actual mengenai Kebijakan Khulafaur Rasyidin <p>Eksperimen/eksplora</p> <ul style="list-style-type: none"> Secara berkelompok mencari informasi tentang Kebijakan Khulafaur Rasyidin Diskusi 	Khulafaur Rasyidin <ul style="list-style-type: none"> Menuliskan hasil pengamatan tentang Kebijakan Khulafaur Rasyidin <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang berisi: <ul style="list-style-type: none"> Kejelesan dan kedalaman informasi 		MA <ul style="list-style-type: none"> Buku Pegangan Siswa Mapel SKI MA Al-Qur'an dan Terjemahannya Buku Penunjang Lainnya Yang Sesuai Media cetak dan elektronik sesuai materi pembelajaran Lingkungan sekitar

Kompetensi Dasar	Indikator Esensi	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	kebijakan Khulafa'ur Rasyidin		<p>membandingkan pendapat tentang Kebijakan Khulafa'ur Rasyidin</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berpasangan mendialogkan tentang Kebijakan Khulafa'ur Rasyidin <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis, tentang Kebijakan Khulafa'ur Rasyidin • Melakukan kritik terhadap Kebijakan Khulafa'ur Rasyidin <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan hasil analisis Kebijakan Khulafa'ur Rasyidin • Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi tentang Kebijakan 	<p>si</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Keaktifan dalam diskusi ▪ Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume <p>Portopoli</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mem buat paparan tentang Kebijakan Khulafa'ur Rasyidin • Mem buat paparan Kebij 		r yang mendukung proses pembelajaran

Kompetensi Dasar	Indikator Esensi	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Khulafa'ur Rasyidin <ul style="list-style-type: none"> • Menanggapi paparan hasil diskusi tentang Kebijakan Khulafa'ur Rasyidin • Menyusun kesimpulan materi tentang Kebijakan Khulafa'ur Rasyidin 	akan Khulafa'ur Rasyidin <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk pilihan ganda dan uraian • Tes lisan pemaparan materi dari pemahaman siswa. 		
3.5.Mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi masa	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan perkembangan pemerintahan pada masa 	Faktor-faktor penghambat perkembangan	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Mencermati pendapat tentang Faktor-faktor penghambat perkembangan 	Tugas <ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan peta konsep faktor-faktor penghambat 	2 TM (2X 45)	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru Mapel SKI MA

Kompetensi Dasar	Indikator Esensi	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>pemerintahan Khulafaur Rasyidin</p> <p>4.5 Memetakan faktor-faktor penghambat yang dialami Khulafaur Rasyidin</p>	<p>Khulafaur Rasyidin</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendiskripsikan factor keberhasilan pemerintah pada masa Khulafaur Rasyidin Mendiskripsikan factor penghambat perkembangan pemerintah pada masa Khulafaur Rasyidin Mengidentifikasi aspek-aspek yang menghambat perkembangan 	<p>gan pemerintahan Khulafaur Rasyidin</p>	<p>an pemerintahan Khulafaur Rasyidin</p> <ul style="list-style-type: none"> Membaca teks tentang Faktor-faktor penghambat perkembangan pemerintahan Khulafaur Rasyidin Menyimak penjelasan tentang Faktor-faktor penghambat perkembangan pemerintahan Khulafaur Rasyidin <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Dengan dimotivasi guru siswa mengajukan pertanyaan tentang faktor-faktor penghambat perkembangan pemerintahan Khulafaur Rasyidin 	<p>mbat perkembangan pemerintahan Khulafaur Rasyidin</p> <ul style="list-style-type: none"> Menuliskan hasil pengamatan tentang faktor-faktor penghambat perkembangan pemerintahan Khulafaur Rasyidin <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi 		<ul style="list-style-type: none"> Buku Pegangan Siswa Mapel SKI MA Al-Qur'an dan Terjemahnya Buku Penunjang Lainnya Yang Sesuai Media cetak dan elektronik sesuai materi pembelajaran Lingkungan sekitar yang

Kompetensi Dasar	Indikator Esensi	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>pemerintah pada masa Khulafaur Rasyidin</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan upaya-upaya Khulafaur Rasyidin dalam menyelesaikan problematika umat • Mempresentasikan tentang kesulitan-kesulitan yang dialami oleh Khulafaur Rasyidin 		<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan actual mengenai faktor-faktor penghambat perkembangan pemerintahan Khulafaur Rasyidin <p>Eksperimen/ explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok mencari informasi tentang faktor-faktor penghambat perkembangan pemerintahan Khulafaur Rasyidin • Diskusi membandingkan pendapat tentang faktor-faktor penghambat perkembangan pemerintahan Khulafaur Rasyidin • Secara berpasangan 	<p>si yang berisi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kejelesan dan kedalaman informasi ▪ Keaktifan dalam diskusi ▪ Kejelesan dan kerapian presentasi/ resume <p>Portopoli</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mem buat paparan tentang 		mendukung proses pembelajaran

Kompetensi Dasar	Indikator Esensi	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>mendialogkan tentang faktor-faktor penghambat perkembangan pemerintahan Khulafaur Rasyidin</p> <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis, tentang faktor-faktor penghambat perkembangan pemerintahan Khulafaur Rasyidin Melakukan kritik terhadap upaya-upaya Khulafa'ur Rasyidin dalam menyelesaikan masalah <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyajikan paparan hasil analisis tentang faktor-faktor penghambat perkembangan pemerintahan Khulafaur 	<p>sejarah lahirnya keberhasilan-keberhasilan yang dicapai pada Dinasti Bani Umayyah di Andalusia.</p> <ul style="list-style-type: none"> Mem buat paparan sejarah lahirnya keberhasilan-keberhasilan yang dicapai 		

Kompetensi Dasar	Indikator Esensi	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>Rasyidin</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi tentang faktor-faktor penghambat perkembangan pemerintahan Khulafaur Rasyidin • Menanggapi paparan hasil diskusi tentang faktor-faktor penghambat perkembangan pemerintahan Khulafaur Rasyidin • Menyusun kesimpulan materi faktor-faktor penghambat perkembangan pemerintahan Khulafaur Rasyidin 	<p>pada Dinas ti Bani Umayyah di di Andalusia</p> <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk pilihan ganda dan uraian • Tes lisan pemaparan materi dari pemahaman siswa. 		





Lampiran 6

BIODATA MAHASISWA

Nama : Abdur Rokhman Wakhid
NIM : 13110193
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 30 Maret 1995
Fak./Jur./Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama
Islam/Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2013
Alamat Rumah : Jln. Murai Blok FB 07 Perum Dermo, Kota Kediri
No. Telp. : +6285645291183
Alamat E-mail : abdurrokhman.w@gmail.com
Riwayat Pendidikan : SDN Mrican 1
MTsN 1 Kota Kediri
SMAN 7 Kota Kediri
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (sedang
menempuh)